

PERENCANAAN LANSKAP KECAMATAN PANGKALAN KARAWANG SEBAGAI KAWASAN WISATA TERPADU BERBASIS MASYARAKAT (*COMMUNITY BASED TOURISM*)

HAIFA AZ ZAHRA



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2023**

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
Bogor Indonesia

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Perencanaan Lanskap Kecamatan Pangkalan Karawang sebagai Kawasan Wisata Terpadu berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*)” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Desember 2023

Haifa Az Zahra
A4501211025

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RINGKASAN

HAIFA AZ ZAHRA. Perencanaan Lanskap Kecamatan Pangkalan Karawang sebagai Kawasan Wisata Terpadu Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*). Dibimbing oleh AFRA DONATHA NIMIA MAKALEW dan TATI BUDIARTI

Kecamatan Pangkalan memiliki potensi kepariwisataan yang tinggi untuk menjadi salah satu destinasi wisata di Kabupaten Karawang. Potensi tersebut dapat dilihat dari kekayaan alam dan kearifan lokal yang masih dipegang oleh masyarakat sekitar. Rencana Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang tahun 2020 menetapkan pembangunan Kecamatan Pangkalan sebagai destinasi wisata Kabupaten Karawang. Hal ini mendorong pihak pemerintah dalam meningkatkan kegiatan promosi, pengkajian kawasan wisata, serta integrasi dengan pemangku jabatan di skala desa. Akan tetapi masih terdapat beberapa permasalahan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas dan aksesibilitas yang kurang memadai bagi pengunjung, serta pemanfaatan sumber daya manusia untuk ikut serta merencanakan kawasan wisata masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk membuat perencanaan lanskap wisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) di Kecamatan Pangkalan, Karawang. Penentuan luas kawasan ditetapkan berdasarkan batas administratif pada empat desa yaitu Desa Jatilaksana, Desa Medalsari, Desa Tamanmekar, dan Desa Tamansari dengan luas 6.637 ha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis spasial dan kualitatif menggunakan pembobotan dan penilaian terhadap peubah pada kriteria lanskap wisata. Persepsi dan preferensi masyarakat dilakukan untuk menilai tingkat akseptabilitas terhadap kegiatan wisata yang akan dikembangkan.

Hasil penelitian menunjukkan Kecamatan Pangkalan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata terpadu berdasarkan pada kondisi fisik-biofisik (topografi, iklim, tanah, hidrologi, tutupan lahan) dan wisata eksisting. Analisis faktor kesesuaian kawasan wisata Kecamatan Pangkalan menghasilkan area dengan kesesuaian tinggi (S4) seluas 5878,27 Ha (61%), kesesuaian sedang (S3) seluas 2914,47 Ha (30,24%), kesesuaian rendah (S2) seluas 836 Ha (8,68%), dan tidak sesuai (S1) seluas 7,57 Ha (0,08%). Kelayakan objek dan atraksi wisata pada Kecamatan Pangkalan memiliki nilai kesesuaian S1 (sangat sesuai) pada Desa Tamanmekar, Tamansari, dan Medalsari, serta nilai kesesuaian S2 (cukup sesuai) pada Desa Jatilaksana. Kecamatan Pangkalan memiliki kondisi kenyamanan dan keindahan yang baik berdasarkan respon wisatawan. Kecamatan Pangkalan sebagai kawasan wisata memiliki keindahan alam dengan kualitas tinggi sebesar 85% dan kenyamanan yang baik pada kawasan dengan angka THI 26,89. Akseptabilitas masyarakat terhadap perencanaan wisata terpadu di Kecamatan Pangkalan memiliki respon yang sangat baik dengan klasifikasi kesesuaian S1 (sangat sesuai) dan S2 (cukup sesuai). Perencanaan pada Kecamatan Pangkalan mengacu pada konsep *connected activity*. Zona perencanaan dibagi menjadi tiga yang terdiri dari zona pengembangan wisata intensif (5324,57 Ha), zona pengembangan wisata semi-intensif (374,15 Ha), dan zona pengembangan non-intensif (938,38 Ha). Zonasi ini dilengkapi pembagian ruang yang fokus pada ruang wisata utama, ruang konservasi budaya, ruang wisata alam, ruang penunjang wisata, dan ruang konservasi vegetasi dengan 19 jenis sub ruang untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

mengakomodir zonasi tersebut. Kecamatan Pangkalan direncanakan memiliki daya dukung kawasan sebesar 8.845 orang per-hari.

Hasil studi analisis pengembangan wisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) pada Kecamatan Pangkalan dapat dilanjutkan lebih spesifik pada parameter ekonomi, politik, badan pengelolaan, dan teknologi. Pengembangan wisata terpadu Kecamatan Pangkalan kedepannya oleh Pemerintah Kabupaten Karawang diharapkan dapat mendukung proses pemberian akses, memastikan kepemilikan lahan yang akan digunakan, dan kondisi lingkungan yang mendukung. Produk selanjutnya dari penelitian ini yang dapat dikembangkan adalah desain kawasan yang lebih rinci dengan gambar *detail engineering design* (DED).

Kata kunci: akseptabilitas masyarakat, Kecamatan Pangkalan, pariwisata terpadu, perencanaan lanskap



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

SUMMARY

HAIFA AZ ZAHRA. Pangkalan Landscape Planning for Community Based Tourism as an Integrated Tourist Area in Karawang. Supervised by AFRA DN MAKALEW and TATI BUDIARTI

Pangkalan District has great tourism potential to become one of the tourist destinations in Karawang Regency. This potential can be seen in the natural wealth and local wisdom of the community. Since 2020, Pangkalan District has been designated as a tourism destination by the department of tourism and culture of Karawang Regency. This policy has encouraged the government to increase promotion, assessment of tourist areas, and integration with stakeholders in the villages. However, visitor facilities and accessibility, including community engagement in tourist destination planning, remain insufficient. The objective of this study is to create a landscape plan for community-based tourism (CBT) in Pangkalan District as an integrated tourist area in Karawang Regency. The area is determined through the administrative boundaries of four villages: Jatilaksana, Medalsari, Tamanmekar, and Tamansari. The total area of four villages is equal to 6.637 ha. In this study, spatial and qualitative approaches were used to analyze and score the variable landscape tourism criteria. Community perceptions and preferences are carried out to assess the acceptability of the tourism activities to be developed.

The results indicated that Pangkalan District has the potential to be developed into an integrated tourism area based on physical-biophysical conditions (topography, climate, soil, hydrology, and land cover) and existing tourism. Analysis of the suitability factor for the Pangkalan District tourism area resulted in an area with a high suitability (S4) of 5878.27 ha (61%), a medium suitability (S3) of 2914.47 ha (30.24%), a low suitability (S2) of 836 ha (8,68%), and not suitable (S1) area of 7.57 ha (0.08%). The eligibility of tourist objects and attractions at Pangkalan District has a suitability value of S1 (very suitable) in Tamanmekar, Tamansari, and Medalsari Villages and a suitability value of S2 (quite suitable) in Jatilaksana Village. Pangkalan District has good conditions of comfort and beauty based on tourist responses. Pangkalan District, as a tourism area, has natural beauty with a high quality of 85% and good comfort in the area with a THI of 26.89. The community's acceptance of integrated tourism planning at Pangkalan District has received positive response, with a suitability classification of S1 (very suitable) and S2 (quite suitable). Planning for Pangkalan District refers to the concept of connected activity. The planning is divided into three zones consisting of an intensive tourism development zone (5324.57 ha), a semi-intensive tourism development zone (374.15 ha), and a non-intensive development zone (938.38 ha). This zoning has spatial divisions focusing on the main tourism area, cultural conservation area, nature tourism area, tourism support area, and vegetation conservation area, with 19 types of sub-areas to accommodate the zoning concept. Pangkalan District had planned a large carrying capacity, with a daily capacity of 8.845 people.

The results of an analysis study on the development of community-based tourism (community-based tourism) in Pangkalan District can be continued more specifically on economic, political, management agency, and technology

parameters. The development of integrated tourism in Pangkalan District in the future by the Government of Karawang Regency is expected to support the process of granting access, ensuring ownership of the land to be used, and supporting environmental conditions. The next product from this research that can be developed is a more detailed area design with detailed engineering design (DED) drawings.

Keywords: community acceptability, integrated tourism, landscape planning, Pangkalan District.

@Lak Community IPB University

IPB University





© Hak Cipta Milik IPB, Tahun 2023
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tujuan suatu masalah dan pengutipan tersebut tidak merugikan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PERENCANAAN LANSKAP KECAMATAN PANGKALAN KARAWANG SEBAGAI KAWASAN WISATA TERPADU BERBASIS MASYARAKAT (*COMMUNITY BASED TOURISM*)

HAIFA AZ ZAHRA

Tesis
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains
pada
Program Studi Arsitektur Lanskap

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Penguji pada Ujian Tesis:

1. Dr. Ir. Alinda Fitriany Malik Zain, M.Si
2. Dr. Ir. Nizar Nasrullah, M.Agr



Judul Tesis : Perencanaan Lanskap Kecamatan Pangkalan Karawang sebagai Kawasan Wisata Terpadu berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*)

Nama : Haifa Az Zahra
NIM : A4501211025

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Dr. Afra DN Makalew, M.Sc

Pembimbing 2:
Dr. Ir. Tati Budiarti, MS

Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Dr. Ir. Nizar Nasrullah, M.Agr
NIP. 19620118 198601 1 001

Dekan Fakultas Pertanian:
Prof. Dr. Ir. Suryo Wiyono, M.Sc.Agr
NIP. 19690212 199203 1 003

Tanggal Ujian:
27 November 2023

Tanggal Lulus: 08 JAN 2024



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Perencanaan Lanskap Kecamatan Pangkalan Karawang sebagai Kawasan Wisata Terpadu berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*)”. Tujuan penulisan tesis ini adalah memberikan rekomendasi model kawasan wisata Kecamatan Pangkalan dalam memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Arsitektur Lanskap, Institut Pertanian Bogor. Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini penulis mendapat bantuan, masukan, arahan dan bimbingan serta kritik dan saran dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai atas segala dukungannya yaitu Bapak H. Tukul Eko Widiyanto dan Ibu Hj. Iis Sri Elia Rosliawati.
2. Dr. Afra DN Makalew, M.Sc dan Dr. Ir. Tati Budiarti, MS selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan, serta dukungan dalam menyusun tugas akhir tesis.
3. Segenap dosen dan staff Departemen Arsitektur Lanskap yang memberikan ilmu, bimbingan, serta bantuan dalam administrasi kepada penulis.
4. Instansi-instansi terkait yang membantu perizinan dan menyediakan data-data pendukung penelitian: BAPPEDA, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, BPS, dan Dinas Kecamatan Pangkalan.
5. Langit Biru yang telah memberikan dukungan penuh dalam membersamai penyusunan tesis.
6. Embun, Sherly, dan teman-teman seperjuangan program sinergi Pascasarjana S1-S2.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat di masa yang akan datang bagi semua pihak, khususnya masyarakat di Kabupaten Karawang.

Bogor, Desember 2023

Haifa Az Zahra



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Kerangka Pikir	3
II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Perencanaan Lanskap	5
2.2 Lanskap Wisata	6
2.3 Community Based Tourism (CBT)	7
2.4 Kawasan Wisata Kecamatan Pangkalan	8
III METODOLOGI	10
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	10
3.2 Alat dan Bahan	10
3.3 Metode	12
3.1.1 Persiapan	12
3.1.2 Inventarisasi	13
3.1.3 Analisis	13
3.1.4 Sintesis	20
3.1.5 Konsep	20
3.1.6 Perencanaan Lanskap	21
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Kondisi Tapak	22
4.1.1 Aspek Fisik dan Biofisik Tapak	22
4.1.2 Aspek Sosial dan Ekonomi	35
4.2 Analisis	40
4.2.1 Analisis Kesesuaian Wisata	40
4.2.2 Analisis Kelayakan Objek dan Atraksi Wisata	50
4.2.3 Analisis Kenyaman dan Keindahan Lanskap	52
4.2.4 Analisis Akseptabilitas Masyarakat	54
4.3 Sintesis	59
4.4 Konsep Perencanaan	65
4.4.1 Konsep Dasar	65
4.4.2 Konsep Ruang	66
4.4.3 Konsep Sirkulasi	67
4.4.4 Konsep Vegetasi	68
4.4.5 Konsep Aktivitas dan Fasilitas	69
4.5 Perencanaan Lanskap	70
4.5.1 Rencana Ruang	70
4.5.2 Rencana Sirkulasi	77
4.5.3 Rencana Vegetasi	79
4.5.4 Rencana Aktivitas dan Fasilitas	83
4.5.1 Daya Dukung	88

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

V SIMPULAN DAN SARAN	98
5.1 Simpulan	98
5.2 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR TABEL

1. Jadwal kegiatan penelitian	11
2. Alat dan bahan penelitian	11
3. Jenis data, sumber data, dan cara pengambilan data	13
4. Kriteria spasial kesesuaian lahan untuk kegiatan wisata	14
5. Hasil analisis kriteria spasial yang sesuai kawasan wisata	14
6. Kriteria penilaian kelayakan objek dan atraksi wisata	16
7. Penilaian akseptabilitas masyarakat Kecamatan Pangkalan	19
8. Suhu, kelembaban udara, lama penyinaran matahari, Curah Hujan (CH) dan Hari Hujan (HH) menurut bulan di Kecamatan Pangkalan tahun 2021	27
9. Jenis tanah di Kabupaten Karawang	28
10. Daftar nama jenis vegetasi pada tapak	31
11. Daftar nama jenis burung pada tapak	32
12. Luas dan jenis penutupan lahan	35
13. Jenis pekerjaan penduduk Kecamatan Pangkalan	37
14. Hasil dan kriteria spasial faktor penutupan lahan Kecamatan Pangkalan	40
15. Hasil dan kriteria spasial faktor aksesibilitas Kecamatan Pangkalan	42
16. Hasil dan kriteria spasial faktor kemiringan lahan Kecamatan Pangkalan	42
17. Hasil dan kriteria spasial faktor vegetasi Kecamatan Pangkalan	45
18. Hasil dan kriteria spasial faktor topografi Kecamatan Pangkalan	45
19. Selang kelas kesesuaian kawasan wisata	48
20. Hasil kesesuaian kawasan wisata Kecamatan Pangkalan	50
21. Analisis kelayakan objek dan atraksi wisata Kecamatan Pangkalan	50
22. Analisis akseptabilitas masyarakat	59
23. Sintesis perencanaan lanskap wisata terpadu Kecamatan Pangkalan	60
24. Rencana pembagian luas ruang kawasan wisata Kecamatan Pangkalan	74
25. Tata letak rencana vegetasi kawasan Kecamatan Pangkalan	79
26. Rencana jenis vegetasi berdasarkan fungsi	80
27. Rencana jenis vegetasi budidaya sayur dan buah	81
28. Rencana aktivitas dan fasilitas Kecamatan Pangkalan	84
29. Rencana aktivitas dan fasilitas Kecamatan Pangkalan (lanjutan)	84

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka pikir penelitian	4
2. Lokasi penelitian	10
3. Bagan metode penelitian	12
4. Lokasi tapak studi	23
5. Peta kemiringan lahan Kecamatan Pangkalan	24
6. Peta curah hujan Kecamatan Pangkalan	26

7.	Peta jenis tanah Kecamatan Pangkalan	29
8.	Peta hidrologi Kecamatan Pangkalan	34
9.	Peta penggunaan lahan Kecamatan Pangkalan	36
10.	Peta sebaran objek wisata Kecamatan Pangkalan	39
11.	Analisis spasial faktor penutupan lahan Kecamatan Pangkalan	41
12.	Analisis spasial faktor jalan dari jalan utama Kecamatan Pangkalan	43
13.	Analisis spasial faktor kemiringan lahan Kecamatan Pangkalan	44
14.	Analisis spasial faktor tutupan vegetasi Kecamatan Pangkalan	46
15.	Analisis spasial faktor topografi Kecamatan Pangkalan	47
16.	Hasil analisis Indeks Kesesuaian Wisata Kecamatan Pangkalan	49
17.	Kesesuaian kelayakan objek dan atraksi wisata Kecamatan Pangkalan	53
18.	Persepsi masyarakat pada aspek fasilitas/pelayanan wisata	55
19.	Persepsi masyarakat pada aspek transportasi/aksesibilitas wisata	56
20.	Sebaran sumber media dan informasi kawasan wisata	57
21.	Preferensi masyarakat terhadap fasilitas perencanaan kawasan wisata	57
22.	Preferensi masyarakat terhadap aktivitas perencanaan kawasan wisata	58
23.	Peta rencana blok kawasan wisata Kecamatan Pangkalan	64
24.	Konsep ruang wisata Kecamatan Pangkalan	66
25.	Konsep sirkulasi wisata Kecamatan Pangkalan	67
26.	Konsep vegetasi Kecamatan Pangkalan	68
27.	Diagram rencana ruang Kecamatan Pangkalan	71
28.	Peta Rencana ruang Kecamatan Pangkalan	76
29.	Peta rencana sirkulasi Kecamatan Pangkalan	78
30.	Peta rencana vegetasi Kecamatan Pangkalan	82
31.	Peta rencana lanskap Kecamatan Pangkalan	92
32.	Peta rencana lanskap Kecamatan Pangkalan parsial 1	93
33.	Peta rencana lanskap Kecamatan Pangkalan parsial 2	94
34.	Peta rencana lanskap Kecamatan Pangkalan parsial 3	95
35.	Peta rencana lanskap Kecamatan Pangkalan parsial 4	96
36.	Peta rencana lanskap Kecamatan Pangkalan parsial 5	97

DAFTAR LAMPIRAN

1	Kuesioner persepsi dan preferensi masyarakat	102
2	Kuesioner penilaian kelayakan atraksi dan objek wisata	109
3	Kuesioner akseptabilitas masyarakat Kecamatan Pangkalan terhadap pengembangan wisata	110



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam tinggi dengan keanekaragaman ekosistem dan hayati yang beragam. Keragaman ini menjadi suatu objek sumber pendapatan negara dari sektor pariwisata di Indonesia terutama wisata alam. Menurut Kemenparekraf 2020, sektor pariwisata Indonesia merupakan salah satu penyumbang devisa negara terbesar dan berpotensi sebagai salah satu penopang utama perekonomian di masa mendatang, saat tidak memungkinkan lagi untuk mengandalkan minyak dan gas yang berpotensi habis dan tak tergantikan. Pemerintah sendiri tengah melakukan perencanaan sistematis terkait sektor pariwisata di Indonesia. Rencana itu dituangkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.

Industri pariwisata secara ekonomi memiliki peran penting untuk pembangunan di setiap negara. Sektor ini dapat menghasilkan kesempatan kerja secara langsung maupun tidak langsung serta manfaat sosial bagi wisatawan dan penduduk. Selain itu, pariwisata dapat memberikan dampak terhadap sektor sosial ekonomi lainnya, yaitu meningkatkan keberadaan infrastruktur dan layanan publik (Buongiorno dan Intini 2021). Sejak pemerintah Indonesia menetapkan pariwisata sebagai sektor unggulan pembangunan nasional, dunia pariwisata Indonesia menjadi *core economy* Indonesia ke depan dan komoditas paling berkelanjutan hingga ke level masyarakat (Wiwin 2018).

Karawang merupakan kabupaten yang bernilai strategis bagi Indonesia. Karawang dikenal sebagai sumber beras nasional, pemasok 90% air baku DKI Jakarta, dan salah satu kabupaten yang menjadi bukti sejarah dari zaman kerajaan hingga kemerdekaan. Potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Karawang berupa wisata alam, budaya, dan sejarah (Leewellyn dan Abdillah 2020). Berdasarkan dokumen Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2016 – 2021 Kabupaten Karawang, pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi fokus pengembangan oleh pemerintah Kabupaten Karawang. Hal ini dituangkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 3 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2016-2026. Dimana Pemerintah Kabupaten Karawang telah melakukan berbagai upaya berupa *branding*, pengkajian kawasan wisata, serta integrasi dari berbagai pemangku jabatan. Salah satu Kecamatan di Karawang yang memiliki potensi wisata besar dan belum dikembangkan dengan maksimal yaitu Kecamatan Pangkalan.

Kecamatan Pangkalan adalah kecamatan yang terletak di bagian selatan Kabupaten Karawang. Kecamatan ini memiliki kekayaan alam dan masih memegang nilai-nilai kearifan lokal dalam kesehariannya. Selain itu, terdapat kerajinan seni khas sunda yang dilakukan sebagai sumber penghasilan masyarakat setempat yaitu bambu yang digunakan untuk membuat alat musik, bingkai, gelas, dan barang-barang lainnya. Dimana kerajinan bambu merupakan salah satu bentuk usaha untuk pengembangan *economy creative* pada masyarakat (Hadi et al. 2021).

Berdasarkan Rencana Kerja (Renja) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang tahun 2020, Kecamatan Pangkalan merupakan salah satu kawasan yang direncanakan sebagai destinasi wisata. Terdapat empat desa yang memiliki atraksi wisata dan sudah dimanfaatkan sebagai beberapa destinasi wisata di Kabupaten Karawang. Desa tersebut yaitu Desa Jatilaksana, Desa Medalsari, Desa Tamanmekar, dan Desa Tamansari. Pemanfaat wisata pada setiap desa tersebut mengandalkan sumber daya alami yang ada tanpa pengelolaan yang tepat. Nilai-nilai budaya dan tradisi dalam masyarakat belum diikutsertakan dalam aktivitas pariwisata. Masyarakat sekitar kawasan cenderung tidak terlibat dalam pengelolaan ataupun pemanfaatan destinasi wisata tersebut karena belum ada arahan yang tepat dalam perencanaannya. Selain itu, masih terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam merencanakan kawasan wisata Kecamatan Pangkalan. Hal tersebut terdiri dari aspek kepariwisataan yang belum terpenuhi seperti fasilitas pariwisata, aksesibilitas kawasan, pelayanan, dan aktivitas kegiatan pariwisata yang masih belum tersusun dengan baik (Priyanti dan Istiningdias 2018).

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan perencanaan untuk memadukan kawasan wisata yang sudah ada pada Desa Jatilaksana, Desa Medalsari, Desa Tamanmekar, dan Desa Tamansari di Kecamatan Pangkalan untuk menjadi destinasi wisata yang terintegrasi dengan masyarakat. Sehingga, nilai-nilai dan budaya tradisional masyarakat sunda sekitar dapat tetap dilestarikan lewat kegiatan wisata pada destinasi wisata yang akan direncanakan. Adapun aspek pariwisata yang harus diperhatikan dalam proses perencanaan yaitu atraksi, aksesibilitas, fasilitas, pelayanan, dan promosi. Kegiatan studi pada empat desa di Kecamatan Pangkalan akan dilakukan dengan identifikasi dan pengkajian keikutsertaan masyarakat terhadap kawasan terencana dan merencanakan lanskap kawasan wisata dengan pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) sehingga akan diperoleh output berupa masterplan berdasarkan akseptabilitas masyarakat Kecamatan Pangkalan. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam pengembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Karawang.

1.2 Rumusan Masalah

Kawasan Kecamatan Pangkalan yang berada di bagian Selatan Kabupaten Karawang berpotensi sebagai kawasan wisata, akan tetapi memiliki beberapa kendala pada aspek perencanaan. Hal ini menjadi dasar persoalan yang perlu dikaji lebih lanjut agar perkembangan pariwisata di Kecamatan Pangkalan menjadi optimal. Beberapa permasalahan yang ada yaitu:

1. Belum ada identifikasi terhadap potensi wisata, kondisi fisik-biofisik, sosial-budaya-ekonomi, dan akseptabilitas masyarakat sekitar terhadap rencana lanskap wisata
2. Belum ada analisis terhadap kelayakan objek wisata, daya dukung dan kenyamanan kawasan yang akan dijadikan sebagai lanskap wisata, serta persepsi dan preferensi masyarakat sekitar
3. Belum ada perencanaan mengenai kawasan wisata berbasis *Community Based Tourism* (CBT) dari segi keilmuan Arsitektur Lanskap di Kecamatan Pangkalan, Karawang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk merencanakan lanskap Kecamatan Pangkalan sebagai lanskap wisata *berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)*. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Melakukan identifikasi potensi wisata, kondisi fisik-biofisik, sosial-budaya-ekonomi, dan akseptabilitas masyarakat
2. Melakukan analisis spasial terhadap kawasan Kecamatan Pangkalan berdasarkan kelayakan objek wisata, daya dukung dan kenyamanan kawasan, serta persepsi dan preferensi masyarakat sekitar
3. Membuat perencanaan lanskap di Kecamatan Pangkalan sebagai kawasan wisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*).

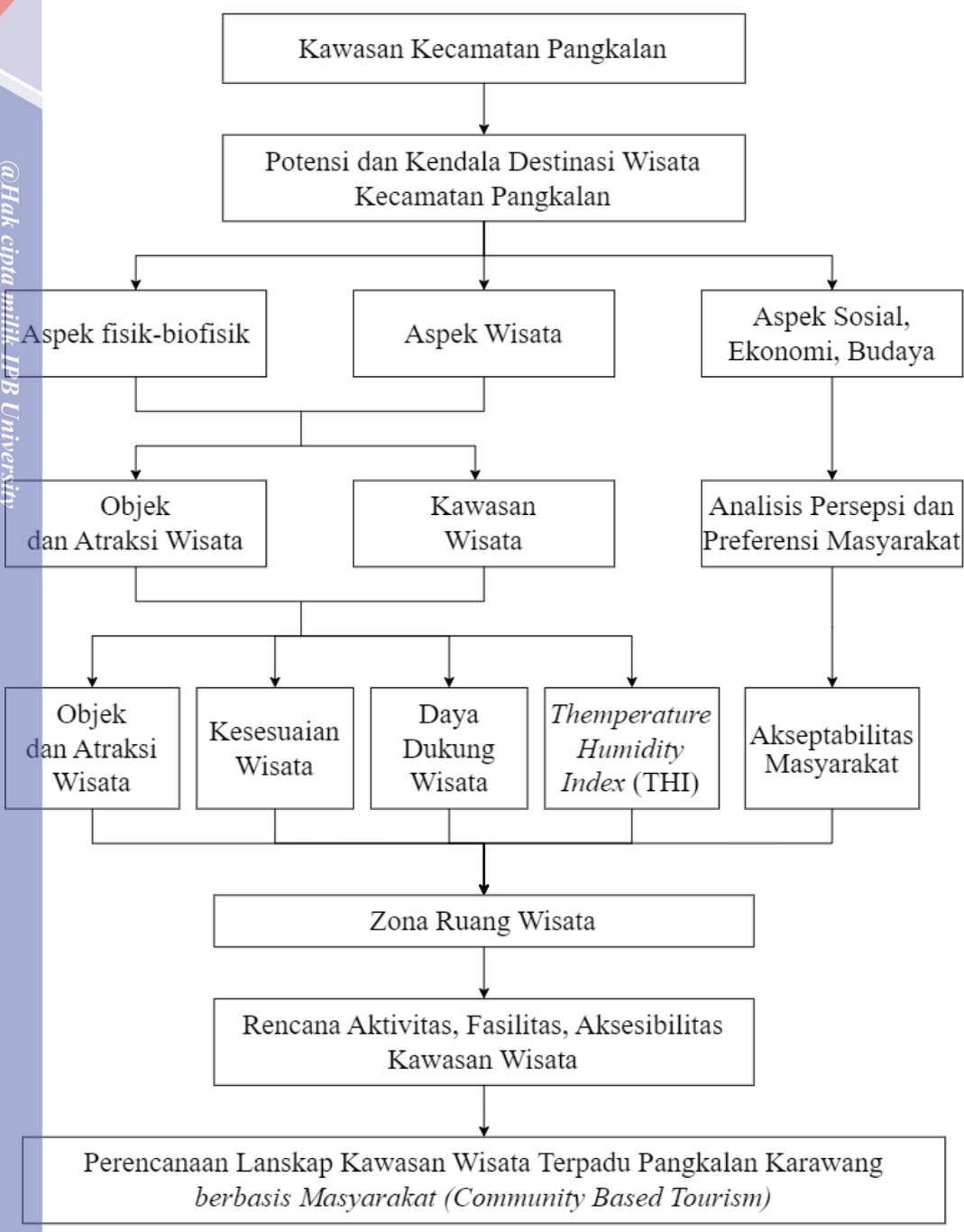
1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi alternatif dan bahan acuan penataan lanskap wisata terpadu Kecamatan Pangkalan yang *berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)*, dan
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Karawang dalam merencanakan tata ruang dan potensi lanskap wisata di Kecamatan Pangkalan.

1.5 Kerangka Pikir

Prosedur penelitian ini dilakukan berdasarkan tiga tahapan. Tahap pertama yaitu pemilihan lanskap Kecamatan Pangkalan yang memiliki kekayaan alam dan nilai kearifan lokal yang potensial untuk menjadi kawasan wisata. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini memiliki kekayaan alam yang tersebar di Desa Desa Jatilaksana, Desa Medalsari, Desa Tamanmekar, dan Desa Tamansari serta memiliki nilai kearifan lokal suku sunda yang masih dilakukan secara turun temurun. Tahap kedua yaitu lanskap wisata terpadu berdasarkan pada ketersediaan objek wisata dan akseptabilitas masyarakat terhadap lanskap wisata dengan adanya perencanaan atau perubahan pada suatu lanskap wisata. Tahap ketiga yaitu perencanaan lanskap wisata Kecamatan Pangkalan berbasis *Community Based Tourism (CBT)* berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis untuk menghasilkan produk peta rencana lanskap. Peta rencana lanskap terdiri dari zona ruang wisata dengan rencana ruang, aktivitas, fasilitas, dan aksesibilitas kawasan yang dilengkapi dengan ilustrasi program wisata. Gambar 1 merupakan kerangka pikir penelitian.



Gambar 1 Kerangka pikir penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perencanaan Lanskap

Menurut Knudson (1980) perencanaan lanskap adalah mengumpulkan dan menginterpretasi data, memproyeksi ke masa depan, mengidentifikasi masalah dan memberi pendekatan yang beralasan untuk memecahkan masalah – masalah tersebut. Selanjutnya Forman dan Gordon (1986) mendefinisikan lanskap sebagai area lahan heterogen menyusun sebuah cluster interaksi ekosistem-ekosistem yang berulang pada bentuk yang sama pada setiap bagian. Definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa lanskap adalah karakter suatu wilayah/lahan tapak dengan segala kegiatan kehidupan dan apa saja yang ada didalamnya, bersifat alami dan non alami serta saling berhubungan antara keduanya. Gold (1980) menyatakan jika perencanaan lanskap dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain:

- a. Pendekatan sumber daya, yaitu penentuan tipe – tipe serta alternatif aktivitas berdasarkan pertimbangan kondisi dan situasi sumber daya;
- b. Pendekatan aktivitas, yaitu penentuan tipe dan alternatif aktivitas berdasarkan seleksi terhadap aktivitas pada masa lalu untuk memberikan kemungkinan apa yang dapat disediakan pada masa yang akan datang;
- c. Pendekatan ekonomi, yaitu penentuan jumlah, tipe, dan lokasi kemungkinan – kemungkinan aktivitas berdasarkan pertimbangan ekonomi;
- d. Pendekatan perilaku, yaitu penentuan kemungkinan – kemungkinan aktivitas berdasar pertimbangan perilaku manusia.

Simonds dan Starke (2013) menyatakan bahwa perencanaan lanskap dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu tahap *commissions*, *research*, *analysis*, *construction*, dan *operation*. Tahap *commissions* adalah tahap pertemuan antara pelaksana dengan klien. Kegiatan ini merupakan tahapan awal dalam memulai studi. *Research* merupakan tahap pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder. Tahap analisis yaitu melakukan analisis tapak guna mengetahui potensi sumberdaya tapak dan kemungkinan pengembangannya dengan mempertimbangkan kondisi eksisting, peraturan serta kebijakan pemerintah. Tahap *synthesis* dilakukan studi skematik untuk mendapatkan alternatif pengembangan ruang untuk kemudian menjadi rencana pengembangan awal lanskap dalam bentuk *plan concept* dan rencana anggaran biaya. Dewi (2017) menyatakan tahapan perencanaan meliputi input (keadaan eksisting, isu masalah yang melandasi perencanaan), proses (apa yang akan dilakukan terhadap kondisi yang telah diketahui pada data input) dan output (penetapan rencana yang akan dilakukan).

Menurut Simond dan Starke (2013) langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan lanskap adalah:

- a. Identifikasi potensi ruang;
 - b. Identifikasi faktor penghambat pengembangan ruang;
 - c. Identifikasi kebutuhan dan kepentingan pengembangan;
 - d. Identifikasi spesifikasi kegiatan pembangunan dan dampaknya terhadap Komponen lanskap;
 - e. Identifikasi koneksitas antar kegiatan dengan daya dukung ruang;
- Identifikasi dan analisis kebijakan dan peraturan yang relevan mendukung pemanfaatan ruang secara *sustainable*



2.2 Lanskap Wisata

Simond (2013) menjelaskan bahwa lanskap adalah suatu bentang alam yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat dinikmati keberadaannya melalui indera yang dimiliki manusia. Kemudian Forman dan Gordon (1986) juga menjelaskan bahwa lanskap merupakan area lahan heterogen yang tersusun dari suatu cluster ekosistem yang saling berinteraksi yang berulang dalam bentuk yang serupa dan dapat dikenali dan secara spasial berulang. Lanskap memiliki tipe yang terdiri dari pegunungan (*mountains*), alam bebas (*wilderness*), pedesaan (*the middle landscape/rural*), taman-taman (*gardens*), dan lanskap perkotaan (*townscape*) (Porteous 1996). Lanskap sebagai kawasan tujuan wisata terdiri dari unsur alami (*natural*) dan unsur buatan (*man-made*) atau dapat disebut fitur lanskap yang tidak terlepas dari manusia sebagai subyek atau pengunjung lanskap tersebut. Fitur lanskap dapat memainkan peran utama dalam menentukan pilihan tujuan wisata (Macagno *et al.* 2010). Lanskap juga dibentuk oleh permintaan konsumen, rekreasi dan pariwisata (Oguz *et al.* 2010).

Menurut Nurisjah (2008) dalam Asyhari (2016), perencanaan kawasan wisata adalah suatu usaha dalam mengembangkan suatu area, jalur sirkulasi, dan sarana pendukung untuk kegiatan wisata, sehingga kerusakan lingkungan akibat pembangunannya dapat diminimumkan, tanpa mengurangi tingkat kepuasan wisatawan dalam mewujudkan aktivitas wisatanya. Perencanaan kawasan wisata yang baik menurut Gunn (1994) adalah yang dapat membuat kehidupan masyarakat lebih baik, meningkatkan ekonomi, melindungi dan sensitif terhadap lingkungan, dan dapat diintegrasikan dengan komunitas yang meminimalkan dampak negatifnya. Kegiatan pariwisata meliputi berbagai jenis keperluan dan motif perjalanan wisata, seperti pariwisata pantai, pariwisata etnik, pariwisata agro, pariwisata perkotaan, pariwisata sosial, dan pariwisata alternatif (Adisasmita 2010).

Perencanaan wisata hendaknya dapat memberikan pengalaman bagi pengunjung yang akan bermanfaat, memuaskan dan menyenangkan pengunjung. Perencanaan bagi aktivitas wisata mengarah pada penyediaan fasilitas yang nyaman, aman dan baik bagi pengunjung, menambah kesenangan para pengunjung tetapi tidak mengakibatkan dampak pada bagian-bagian yang signifikan atau karakteristik ekologi (ICOMOS 1999). Adapun hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan lanskap wisata menurut inskeep (1991) yaitu:

1. Daya tarik, dalam hal ini berupa keindahan alam, iklim, budaya, sejarah, etnik dan kemudahan dalam pencapaian objek wisata;
2. Prasarana wisata, berupa fasilitas-fasilitas yang tersedia pada objek wisata demi kepuasan wisatawan berupa akomodasi dan pendukungnya, misalnya: penginapan, restoran dan prasarana pendukung lainnya;
3. Sarana wisata, merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya, berupa biro perjalanan, alat transportasi, alat komunikasi dan sarana pendukung lainnya;
4. Infrastruktur, merupakan pendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, berupa: sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau pengawasan;

Masyarakat, lingkungan dan budaya. Dukungan masyarakat beserta budayanya pada objek wisata sangat dibutuhkan sehingga akan memberi kesan mendalam bagi

wisatawan, kemudian lingkungannya juga perlu dijaga sehingga tidak tercemar dan rusak oleh aktivitas wisata pada objek wisata tersebut.

2.3 Community Based Tourism (CBT)

Community Based Tourism (CBT) diterapkan dalam pengembangan daya tarik wisata alam maupun budaya. Masyarakat menduduki posisi sebagai bagian integral yang ikut berperan, baik sebagai subjek maupun objek pembangunan itu sendiri. Masyarakat merupakan pelaku langsung kegiatan pariwisata dalam hal pengelolaan sumber daya alam dan budaya sehingga memiliki komitmen yang kuat untuk mengelola sumber daya secara berkelanjutan karena menyangkut kepentingan kehidupan mereka. Masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari atraksi pariwisata sehingga pengembangan pariwisata tidak bisa dilakukan tanpa melibatkan masyarakat (Wiwin 2018). Ferial *et al.* (2021) menilai CBT dapat menjadi alat untuk memperkuat masyarakat lokal dengan mempromosikan aksi kolektif dan mengupayakan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. CBT dapat mendukung pengembangan lembaga komunitas dalam masyarakat serta kemampuan untuk bertindak dalam memenuhi kebutuhan bersama sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ketahanan masyarakat.

Pengembangan kegiatan wisata di pedesaan atau semi pedesaan yang melibatkan kontribusi masyarakat, dinilai sebagai instrumen pembangunan berkelanjutan khususnya pada sektor ekonomi. CBT juga dapat memenuhi kebutuhan sosial melalui keterkaitan aspek sosial dan teknologi untuk menghasilkan inovasi yang berhubungan dengan dampak sosial. Dari CBT menghasilkan masyarakat yang mampu mengembangkan dan berperan aktif dalam menciptakan proses, produk, layanan wisata, bentuk organisasi baru, dan jenis teknologi lain yang dapat mengoptimalkan kegiatan pariwisata (Mendoza *et al.* 2021). Demartoto dan Sugiarti (2009) mendefinisikan CBT sebagai pembangunan pariwisata dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Dimana pengembangan pariwisata yang dilakukan terdapat akses, partisipasi, control, dan manfaat bagi komunitas dalam aspek lingkungan, ekonomi, sosial, dan budaya.

UNEP dan WFO (2005) menjelaskan beberapa prinsip dasar CBT yang terdiri dari:

- 1) Mengakui, mendukung, dan mengembangkan kepemilikan komunitas dalam industri pariwisata;
- 2) Mengikutsertakan anggota komunitas dalam memulai setiap aspek;
- 3) Mengembangkan kebanggaan komunitas;
- 4) Mengembangkan kualitas hidup komunitas;
- 5) Menjamin keberlanjutan lingkungan;
- 6) Mempertahankan keunikan karakter dan budaya di area lokal;
- 7) Membantu berkembangnya pembelajaran tentang pertukaran budaya pada komunitas;
- 8) Menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia; dan
- 9) Mendistribusikan keuntungan secara adil kepada anggota komunitas.

Kemudian Hatton (1999) mengkategorikan prinsip CBT menjadi 4 yaitu sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Prinsip sosial menurut Hatton berkaitan dengan otorisasi kepada komunitas untuk memberi ijin, mendukung, membangun



dan mengoperasikan kegiatan wisata yang ada di wilayahnya. Prinsip ekonomi berkaitan dengan sistem pembagian keuntungan yang timbul dari pengembangan industry pariwisata. Berkaitan dengan prinsip ekonomi Hatton diterjemahkan dalam 3 bentuk yaitu (1) *joint venture* dalam usaha pariwisata dimana dari keuntungan yang diperoleh wajib menyisihkan keuntungan bagi komunitas, (2) asosiasi yang dibentuk komunitas untuk mengelola kegiatan wisata; (3) usaha kecil/menengah yang merekrut tenaga kerja dan komunitas. Kemudian prinsip budaya menekankan pada adanya kebiasaan menghargai budaya lokal, *heritage*, dan tradisi dalam kegiatan pariwisata. CBT harus dapat memperkuat dan melestarikan budaya lokal, *heritage*, dan tradisi komunitas. Sedangkan prinsip politik berkaitan dengan pemerintah lokal dan regional dalam membuat kebijakan. Sehingga prinsip sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam terlaksana dengan optimal.

Suansri & Potjana (2003) mengembangkan lima prinsip dalam pengembangan CBT di Thailand dengan mengacu pada prinsip dasar dari UNEP dan WTO. Pertama, prinsip ekonomi dengan indikator timbulnya dana untuk pengembangan komunitas, terciptanya lapangan kerja di sektor pariwisata dan timbulnya pendapatan masyarakat lokal. Kedua, prinsip sosial dengan indikator terdapat peningkatan kualitas hidup, adanya peningkatan kebanggaan komunitas, pembagian peran yang adil antara laki-laki dan perempuan, generasi muda dan tua dan terdapat mekanisme penguatan organisasi komunitas. Ketiga, prinsip budaya dengan indikator mendorong masyarakat untuk menghormati budaya yang berbeda, mendorong berkembangnya pertukaran budaya dan adanya budaya pembangunan yang melekat erat dengan budaya lokal. Keempat, prinsip lingkungan dengan indikator pengembangan *carrying capacity area*, terdapat sistem pembuangan sampah yang ramah lingkungan dan adanya kepedulian tentang pentingnya konservasi. Kelima, prinsip politik dengan indikator terdapat upaya peningkatan partisipasi dari penduduk lokal, terdapat upaya untuk meningkatkan kekuasaan komunitas yang lebih luas dan terdapat mekanisme yang menjamin hak-hak masyarakat lokal dalam pengelolaan SDA. Kelima prinsip tersebut merupakan wujud terlaksananya pariwisata yang berkelanjutan.

2.4 Kawasan Wisata Kecamatan Pangkalan

Wilayah kecamatan Pangkalan di bagian selatan Kabupaten Karawang memiliki luas 9,303 ha meliputi delapan (8) desa yaitu Desa Tamanmekar, Tamansari, Ciptasari, Jatilaksana, Cintaasih, Kertaasih, Mulangsari, dan Medalsari. Secara administratif, batas sebelah utara yaitu Kecamatan Telukjambe Barat dan Ciampel, sebelah barat yaitu Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Bogor, sebelah selatan yaitu Kecamatan Tegalwaru, serta sebelah timur yaitu Kabupaten Purwakarta. Kecamatan Pangkalan sebagai kawasan wisata tidak memiliki luas dan Batasan secara resmi yang ditetapkan oleh pihak pemerintah daerah Kabupaten Karawang melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karawang. Pada penelitian ini batas luas kawasan wisata Kecamatan Pangkalan ditetapkan melalui pendekatan wilayah administratif, dimana kawasan wisata Kecamatan Pangkalan terletak pada empat desa yang terdiri dari Desa Jatilaksana, Desa Medalsari, Desa Tamanmekar, dan Desa Tamansari. Total luas empat desa tersebut yaitu sebesar +- 6.637 ha.

Objek wisata yang disajikan pada Kecamatan Pangkalan sebagai kawasan wisata didominasi oleh keindahan alam fitur lanskap air terjun, perbukitan, perkebunan, dan persawahan sebagai *vintage point*. Salah satunya yaitu fitur air terjun dan batuan besar pada Green Canyon Karawang. Area ini menjadi daya tarik wisata karena keunikan fitur lanskap yang jarang ditemukan di Karawang dan mirip dengan Green Canyon yang berada di Kecamatan Pangkalan. Selain destinasi wisata Green Canyon, Kecamatan Pangkalan memiliki banyak potensi dan daya tarik wisata lainnya. Antara lain meliputi goa, pemandian air hangat, hasil kebun buah-buahan dan sayuran, tempat makan berbasis alami, budaya silat sunda, dan pengrajin bambu. Selain daya tarik wisata, Kecamatan Pangkalan juga menyediakan fasilitas wisata berupa penginapan rumah warga yang masih terus dikembangkan.

Kebun dan hutan yang berada di Kecamatan Pangkalan memiliki sumber daya alam yang tinggi. Selain dimanfaatkan sebagai destinasi wisata, area ini bermanfaat juga sebagai ameliorasi iklim, ekosistem flora dan fauna, hidrologi, dan unsur yang paling terlihat pada area ini yaitu sebagai salah satu sumber kehidupan masyarakat di Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang. Sumber daya yang memiliki kekhasan pada kawasan ini yaitu vegetasi khas sunda dan Kabupaten Karawang serta vegetasi untuk perkebunan. Jenis vegetasi khas sunda pada Kabupaten Karawang terdiri dari pohon Gempol, pohon Berenuk, pohon Kilalayu, dan Hanjuang. Adapun vegetasi perkebunan terdiri dari stroberi, labuh, melon, mentimun, timun suri, dan jenis sayuran lainnya.

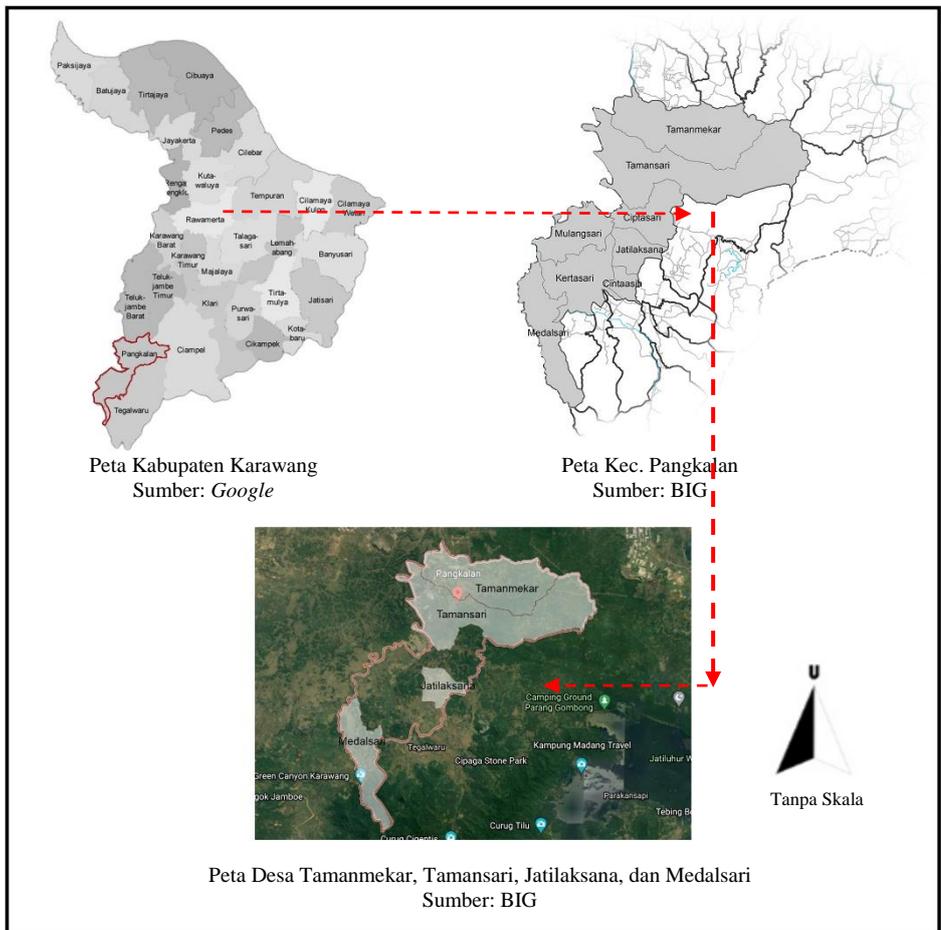
Pengelolaan dan upaya pengembangan destinasi wisata di Kecamatan Karawang dilakukan oleh instansi dan lembaga resmi Kabupaten Karawang. Kawasan wisata ini belum menerima pengelolaan secara individu atau tunggal karena masih dalam tahap pengembangan aksesibilitas, fasilitas, dan efektivitas destinasi wisata. Pihak berwenang yang mengelola kawasan ini terbagi menjadi beberapa fungsi dan perannya masing-masing. Adapun instansi dan lembaga yang mengelola terdiri dari; 1) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karawang yang berperan dalam perencanaan serta pembangunan sarana dan prasarana di kawasan wisata. 2) Kecamatan Pangkalan yang berperan dalam pengembangan destinasi wisata secara langsung terkait pemeliharaan dan operasional. 3) Komunitas budayawan dan pecinta alam yang berperan sebagai pengontrol dan penggerak pengembangan destinasi wisata di Kecamatan Pangkalan.



III METODOLOGI

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dalam Perencanaan Lanskap Wisata Kecamatan Pangkalan berbasis *Community Based Touris* (CBT) akan dilaksanakan di Kecamatan Pangkalan, Karawang dengan fokus yang terdiri dari 4 (empat) desa yaitu Desa Tamanmekar, Tamansari, Jatilaksana, dan Medalsari (Gambar 2). Kecamatan Pangkalan memiliki luas 9.303 Ha.



Gambar 2 Lokasi penelitian

Waktu kegiatan penelitian dilakukan dari bulan Desember 2021 sampai dengan Juni 2021. Terdiri dari empat tahapan yaitu persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan. Jadwal kegiatan penelitian disajikan pada Tabel 1.

3.2 Alat dan Bahan

Penelitian ini dilakukan menggunakan data yang dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survey lapangan yang ada disekitar kawasan Kecamatan Pangkalan. Data sekunder diperoleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

melalui studi literatur. Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini diperlukan untuk keperluan persiapan, pengumpulan data, dan pengolahan data dalam penyusunan tesis. Alat yang digunakan berupa kamera, alat perekam suara, GPS, dan komputer beserta *software* untuk pengolah data dan gambar. Bahan yang digunakan merupakan bahan kelengkapan alat serta data yang diperoleh secara primer maupun sekunder. Uraian alat dan bahan penelitian disajikan pada Tabel 2.

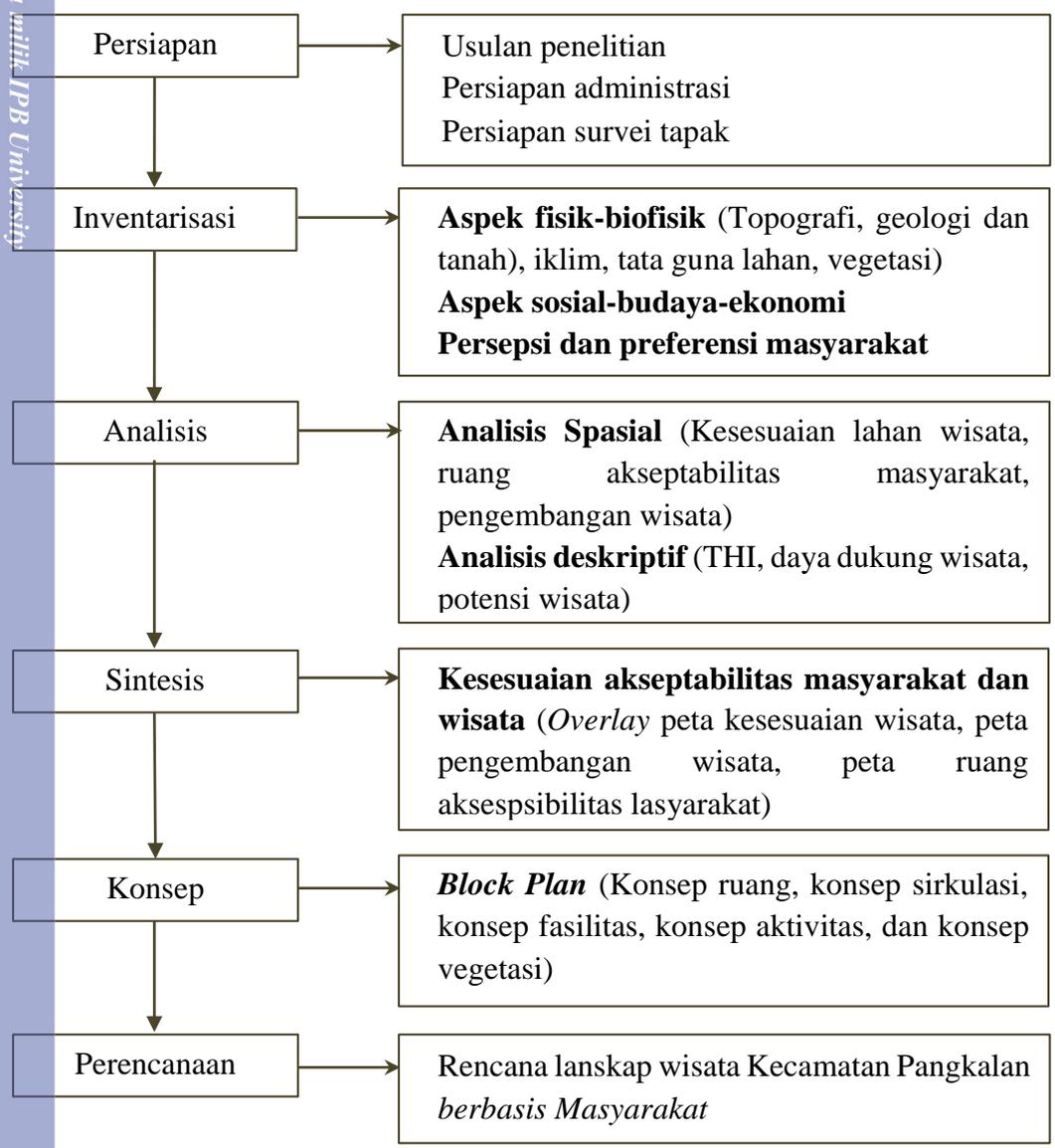
Tabel 1 Jadwal kegiatan penelitian

Jenis Kegiatan	Tahun 2021-2023						
	Des 2021	Jan 2022	Feb - Mar 2022 - 2023	Apr 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023
Persiapan							
Penyusunan proposal	■						
Kolokium		■					
Perizinan		■					
Pengumpulan Data							
Survey lapang		■	■	■			
Studi pustaka		■	■	■			
Pengolahan Data							
Pengolahan data		■	■	■			
Penyusunan Hasil							
Penyusunan rencana lanskap			■	■	■		
Penyusunan tesis		■	■	■	■	■	
Publikasi							■
Administrasi							■

Tabel 2 Alat dan bahan penelitian

Unit	Jenis	Fungsi
Bahan	Peta dasar	
	Peta administratif	Data sekunder
	Peta tematik	
Hardware	Kamera <i>digital</i>	Mengambil foto keadaan tapak
	Perekam suara	Merekam data wawancara
	<i>Global Processing System (GPS)</i>	Mencatat data saat survei
	Komputer	Menyimpan data, mengolah data, dan penulisan penelitian
Software	<i>ArcMap 10.6</i>	Mengolah data spasial
	<i>AutoCad 2020</i>	Mengolah data spasial
	<i>SketchUp 2019 pro</i>	Pembuatan ilustrasi 3D
	<i>Photoshop 2019 pro</i>	Membuat ilustrasi tapak dan merapikan visualisasi data
	<i>Microsoft office 2019</i>	Penyusunan skripsi

Penelitian ini menggunakan metode perencanaan lanskap Gold (1980) yang dimodifikasi dengan meliputi tahapan persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, konsep, dan perencanaan lanskap. Metode ini digunakan dengan mempertimbangkan kondisi masyarakat pada daerah yang akan direncanakan sebagai kawasan wisata, sehingga dipadukan dengan pendekatan *Community Based Tourism* (CBT). Alur penelitian disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3 Bagan metode penelitian

3.1.1 Persiapan

Tahap persiapan merupakan kegiatan tahap awal dalam melaksanakan penelitian. Pada tahap ini dilakukan persiapan meliputi penetapan tujuan dan batasan studi, perumusan masalah, pengumpulan informasi awal tapak, penyusunan usulan penelitian, penyusunan rencana anggaran biaya penelitian, serta pengurusan administrasi perizinan penelitian kepada *stakeholder* terkait.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

3.1.2 Inventarisasi

Tahap inventarisasi terdiri dari pengumpulan data penelitian berupa data sekunder dan data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan dari pengamatan lapang, wawancara dan penyebaran kuesioner. Data primer berupa data sosial, budaya, dan ekonomi didapatkan dengan penyebaran kuisisioner kepada masyarakat desa secara acak berdasarkan kelompok usia, pendapatan, pendapatan, dan kurun waktu tinggal di desa, serta wawancara dengan responden para tokoh masyarakat. Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui pencarian data informasi dari kajian pustaka dan data yang didapatkan dari instansi terkait yakni: Badan Perencanaan Daerah (Bappeda) Karawang, Dinas Pariwisata dan Budaya, dan BPS Pusat Karawang. Kebutuhan inventarisasi data dijelaskan secara lengkap dan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Jenis data, sumber data, dan cara pengambilan data

No	Jenis Data	Bentuk Data	Cara Pengambilan	Sumber
I ASPEK FISIK DAN BIOFISIK				
1	Lokasi dan Administrasi	Spasial, deskriptif	Survei	Tapak
2	Iklim	Tabulatif, deskriptif	Survei, studi pustaka	BMKG
3	Topografi	Spasial	Survei, studi pustaka	BAPPEDA
4	Geologi dan Jenis Tanah	Deskriptif	Studi pustaka	BAPPEDA
5	Hidrologi Bahaya Banjir	Spasial, deskriptif	Survei	Tapak
6	Vegetasi dan Satwa	Spasial, deskriptif	Survei, studi pustaka	Tapak
7	Penutupan Lahan	Spasial	Survei, studi pustaka	BAPPEDA
8	Penggunaan Lahan	Tabulatif, deskriptif	Survei, studi pustaka	BAPPEDA, Lapang
II ASPEK SOSIAL, BUDAYA DAN EKONOMI				
1	Data Demografi	Tabulatif, deskriptif	Studi pustaka	BAPPEDA
2	Kondisi Sosial dan Ekonomi	Tabulatif, deskriptif	Survei, studi pustaka	BAPPEDA, Lapang
3	Budaya dan Sejarah Masyarakat	Deskriptif	Survei	Wawancara dengan narasumber kunci
5	Persepsi dan preferensi masyarakat	Deskriptif	Survei, kuisisioner	Wawancara dengan narasumber kunci, responden

Keterangan: Bappeda (Badan Perencanaan dan Pengembangan Wilayah)

3.1.3 Analisis

Pada tahap analisis, dilakukan proses pengolahan data yang telah didapatkan berdasarkan tujuan dari penelitian. Analisis yang akan dilakukan berupa analisis spasial-kuantitatif dan deskriptif. Analisis spasial merupakan teknik pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG). Pada tahap ini dilakukan analisis kesesuaian lahan terhadap kawasan wisata, analisis

kesesuaian objek dan atraksi wisata, analisis daya dukung fisik, analisis THI, dan analisis terhadap akseptabilitas masyarakat.

a. Analisis Kesesuaian Wisata

Analisis kesesuaian wisata dilakukan untuk mempermudah proses perencanaan dalam memilih kawasan yang sesuai dengan kegiatan wisata yang akan dikembangkan. Analisis kesesuaian wisata akan dilakukan secara spasial dan deskriptif. Kriteria dalam analisis spasial dilakukan berdasarkan Kliskey (2000) dengan pendekatan spasial yang menerapkan analisis kuantitatif yang dilakukan terhadap aspek fisik-biofisik. Analisis spasial dilakukan berdasarkan peubah kriteria spasial dalam klasifikasi kesesuaian lahan untuk kawasan wisata yang disajikan pada tabel 4 dan teknik *overlay* SIG yang diolah secara kuantitatif berdasarkan kriteria analisis spasial yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Kriteria spasial kesesuaian lahan untuk kegiatan wisata

No.	Peubah	Kriteria Spasial	Pembobotan
1	Keterbukaan (KT)	Kelas penutupan lahan	4
2	Aksesibilitas (AS)	Jarak dari jalan utama	3
3	Kemiringan (KM)	Kelas kemiringan	2
4	Kondisi Vegetasi (KV)	Jenis vegetasi	2
5	Topografi (TP)	Elevasi	1

Sumber: Kliskey (2000) untuk kawasan wisata

Tabel 5 Hasil analisis kriteria spasial yang sesuai kawasan wisata

Kriteria	Atribut (Unit)	Kesesuaian Kawasan Wisata			
		4	3	2	1
Keterbukaan	Penutupan lahan	Kebun	Hutan	Sawah	Lainnya
	Penutupan kanopi (%)	6-25	25-65	0-5	65-100
Aksesibilitas	Jarak dari jalan utama (km)	0-5	5-10	10-15	>15
Kemiringan	Persentase lereng (%)	0-5	5-8	8-15	>15
Vegetasi	Jenis vegetasi	Pohon	Semak	Sawah	-
Topografi	Elevasi	0-500	500-1000	1000-1500	>1500

Sumber: Diadaptasi dari Kliskey (2000)

Hasil analisis kesesuaian wisata berupa IKW (Indeks Kesesuaian Wisata) dikelompokkan ke dalam empat kelas interval kesesuaian yaitu: tinggi, sedang, rendah dan nol. Selanjutnya IKW dirumuskan pada persamaan berikut:

$$IKW = (4SR_{KT} + 3SR_{AS} + 2SR_{KM} + 2SR_{KV} + 1SR_{TP})/12$$

Keterangan:

- SR_{KT} = Sesuai rekreasi untuk keterbukaan
- SR_{AS} = Sesuai rekreasi untuk aksesibilitas
- SR_{KM} = Sesuai rekreasi untuk kemiringan
- SR_{KV} = Sesuai rekreasi untuk kondisi vegetasi
- SR_{TP} = Sesuai rekreasi untuk topografi

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

b. Analisis Kelayakan Objek dan Atraksi Wisata

Pengembangan kawasan wisata kawasan dimulai dengan penilaian terhadap objek dan atraksi wisata eksisting yang selanjutnya akan dinilai potensi dari objek tersebut untuk dikembangkan. Pada penilaian ini digunakan metode kelayakan objek dan atraksi wisata yang dikembangkan oleh McKinnon (1986) dan Gunn (1980) yang disertakan kegiatan wawancara dengan kepala desa (n=4) sebagai penilai. Penilai adalah seseorang yang merupakan penduduk asli yang dapat mewakili masyarakat serta mengetahui secara rinci kondisi kawasan tersebut dan sekitarnya. Dalam penelitian ini penilai ditentukan adalah seorang kepala desa. Penilaian kelayakan objek wisata dilakukan dengan memenuhi aspek berikut, yaitu aspek keberadaan (letak dari jalan utama), estetika dan keaslian, transportasi dan aksesibilitas, atraksi dan keunikan, fasilitas pendukung, ketersediaan air bersih, dan dukungan masyarakat. Penilaian terhadap objek dan atraksi wisata sesuai dengan standar modifikasi McKinnon (1986) dan Gunn (1980) yang disajikan pada Tabel 6.

Penilaian kelayakan objek dan atraksi wisata akan menghasilkan kelas zona wisata berdasarkan objek dan ketersediaan atraksi wisata yang terdiri dari kelas S1, S2, S3, dan N. Nilai S1 merupakan zona sangat atraktif atau memiliki potensi tinggi, nilai S2 merupakan zona cukup atraktif atau memiliki potensi yang sedang, nilai S3 merupakan zona kurang atraktif potensinya kurang, dan nilai N merupakan zona tidak atraktif potensinya tidak ada atau tidak memiliki objek dan atraksi wisata yang dapat dikembangkan.

Perhitungan kelayakan terhadap objek dan atraksi wisata:

$$\sum_{n=1}^4 FLju + \sum_{n=1}^4 Ek + \sum_{n=1}^4 Atr + \sum_{n=1}^4 Fp + \sum_{n=1}^4 Ka + \sum_{n=1}^4 Ta + \sum_{n=1}^4 Dpm$$

Keterangan:

Flju = Faktor letak dari jalan utama

Fek = Faktor estetika dan keaslian

Fatk = Faktor atraksi dan keunikan

Ffp = Faktor fasilitas pendukung

Fkab = Faktor ketersediaan air bersih

Fta = Faktor transportasi dan aksesibilitas

Fdm = Faktor dukungan masyarakat

$\sum_{n=1}^4$ = Nilai responden ke 1 sampai 4 (responden adalah kepala desa dari 4 desa yang ada pada kawasan)

Tabel 6 Kriteria penilaian kelayakan objek dan atraksi wisata

No	Faktor	Nilai			
		4 (Sangat Kuat)	3 (Kuat)	2 (Sedang)	1 (Lemah)
1.	Letak dan jalan raya	< 1 km	1-2 km	2-3 km	3 km
	Estetika dan keaslian	Keindahan alam yang masih asli	Asimilasi, dominan bentuk asli	Asimilasi, dominan bentuk baru	Sudah berubah sama sekali
	Atraksi dan keunikan	Hanya terdapat di tapak	Terdapat <3 lokasi di tempat lain	Terdapat 3-5 lokasi di tempat lain	Terdapat > 5 lokasi di tempat lain
	Fasilitas Pendukung	Tersedia dalam kondisi sangat baik	Tersedia dalam kondisi baik	Tersedia dalam kondisi kurang baik	Prasarana dan sarana tidak tersedia
5.	Ketersediaan Air Bersih	<0,5 km	0,5-1 km	1-2 km	Jarak > 2km
6.	Transportasi dan Aksesibilitas	Jalan aspal, ada kendaraan umum	Jalan aspal berbatu, ada kendaraan umum	Jalan aspal berbatu tanpa kendaraan umum	Jalan berbatu / tanah tanpa kendaraan umum
7.	Dukungan Masyarakat	Sangat mendukung	Mendukung	Kurang Mendukung	Tidak mendukung

Sumber: Mc. Kinnon (1986) dan Gunn (1980), modifikasi

Nilai interval hasil penjumlahan faktor diatas untuk menentukan klasifikasi penilaian kelayakan objek dan atraksi wisata diperoleh dari perhitungan berikut:

- Interval kelas untuk klasifikasi S1 (sangat potensial)
 - Batas atas = Nilai maksimum S1 x jumlah kades sebagai penilai (n)
 - = (4 x 7) x 4
 - = 112
 - Batas bawah = Nilai maksimum S2 x jumlah kades sebagai penilai (n) + 1
 - = (3 x 7) x 4 + 1
 - = 85
- Interval kelas untuk klasifikasi S2 (cukup potensial)
 - Batas atas = Nilai maksimum S2 x jumlah kades sebagai penilai (n)
 - = (3 x 7) x 4
 - = 84
 - Batas bawah = Nilai maksimum S3 x jumlah kades sebagai penilai (n) + 1
 - = (2 x 7) x 4 + 1
 - = 57

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

- Interval kelas untuk klasifikasi S3 (kurang potensial)
 - Batas atas = Nilai maksimum S3 x jumlah kades sebagai penilai (n)
 - $= (2 \times 7) \times 4$
 - $= 56$
 - Batas bawah = Nilai maksimum N x jumlah kades sebagai penilai (n) + 1
 - $= (1 \times 7) \times 4 + 1$
 - $= 29$
- Interval kelas untuk klasifikasi N (tidak potensial)
 - Batas nilai = Nilai maksimum N x jumlah kades sebagai penilai (n)
 - $= (1 \times 7) \times 4$
 - $= 28$

Dari perhitungan interval kelas di atas, diperoleh klasifikasi penilaian kelayakan objek dan atraksi wisata sebagai berikut:

S1 = Sangat potensial (nilai 112 – 85)

S2 = Cukup potensial (nilai 84 – 57)

S3 = Kurang potensial (nilai 56 – 29)

N = Tidak potensial (nilai ≤ 28)

c. Analisis Daya Dukung

Analisis daya dukung dilakukan untuk mengetahui jumlah maksimum pemanfaatan suatu sumberdaya yang dapat diadsorpsi oleh suatu kawasan atau zona tanpa menyebabkan degradasi atau kerusakan pada kualitas sumber daya yang ada (Soebagio 2005). Analisis daya dukung akan dilakukan dengan metode yang dikemukakan oleh Cifiuntes (1992) berupa Daya Dukung Fisik (*Physical Carrying Capacity/PCC*). PCC merupakan jumlah maksimum wisatawan yang secara fisik dapat ditampung oleh ruang yang disediakan pada waktu tertentu. CC dan PCC dihitung dengan formula matematis sebagai berikut:

$$CC = A \times V/a$$

Keterangan:

CC = *Carrying Capacity* (daya dukung kawasan)

A = Luas area yang tersedia untuk pemanfaatan wisata (m^2)

V/a = Area yang dibutuhkan untuk aktivitas tertentu (pengunjung/ m^2)

$$PCC = CC \times Rf$$

Keterangan:

PCC = *Physical Carrying Capacity* (Daya Dukung Fisik)

Rf = Faktor rotasi

Faktor rotasi merupakan jumlah kunjungan harian yang diperkenankan ke satu lokasi, yang dihitung dengan persamaan:

$$Rf = \frac{\text{Waktu buka}}{\text{Waktu rata - rata kunjungan}}$$

d. Analisis Kenyamanan dan Keindahan Lanskap

Analisis kenyamanan dan keindahan lanskap Kecamatan Pangkalan didapatkan dari persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan dan keindahan alam di Kecamatan Pangkalan. Penilaian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan total responden 10 orang setiap desa berjumlah 40 responden. Keindahan dan lanskap yang dinilai adalah keindahan alami yang tidak termasuk buatan, dimana akan dihitung secara kuantitatif dengan menggunakan rumus berikut (Yulianda 2004).

$$Ka = \frac{\sum Rs}{\sum Ro} \times 100\%$$

Keterangan:

Ka = Nilai keindahan lanskap (%)
Rs = Jumlah responden yang menyatakan indah
Ro = Total responden

Kriteria/nilai keindahan lanskap:

$Ka \geq 75\%$ = Indah
 $40\% \leq Ka \leq 75\%$ = Cukup Indah
 $Ka < 40\%$ = Tidak Indah

Selanjutnya kenyamanan lanskap yang dinilai merupakan rasa lapang, tenang, dan aman. Perhitungan tingkat kenyamanan lanskap yang digunakan sebagai berikut (Yulianda 2004).

$$Na = \frac{\sum Rs}{\sum Ro} \times 100\%$$

Keterangan:

Na = Nilai Kenyamanan Lanskap (%)
Rs = Jumlah responden yang menyatakan nyaman
Ro = Total responden

Kriteria/nilai keindahan lanskap:

$Ka \geq 75\%$ = Nyaman
 $40\% \leq Ka \leq 75\%$ = Cukup Nyaman
 $Ka < 40\%$ = Tidak Nyaman

Selain analisis kenyamanan dan keindahan lanskap yang digunakan berdasarkan hasil kuesioner pada responden, dilakukan juga analisis THI (*Temperature Humidity Index*) berupa pendekatan kondisi iklim mikro pada suatu kawasan. Dimana analisis perhitungan nilai THI (*Temperature Humidity Index*) digunakan untuk mengetahui rentang kenyamanan pengguna tapak (wisatawan). *Temperature Humidity Index* (THI), merupakan perhitungan tentang tingkat kenyamanan manusia pada suatu suhu dan kelembaban tertentu. Kisaran suhu dikategorikan nyaman bagi manusia untuk beraktivitas adalah 27°C - 28°C, dengan kelembaban udara

berkisar 40-75 % (McGregor dan Nieuwolt 1998). Apabila nilai THI (*Temperature Humidity Index*) <27, berarti iklim tersebut nyaman untuk daerah tropis (Fandeli 2009).

Rumus perhitungan THI yang digunakan adalah:

$$THI = 0,8 T + ((Rh.T/500))$$

Keterangan:

T = Suhu rata-rata

Rh = Kelembaman relative (%)

e. Analisis Akseptabilitas Masyarakat

Analisis akseptabilitas masyarakat ditujukan untuk mengetahui dan menentukan ruang akseptabilitas masyarakat lokal dengan tingkat kesediaan masyarakat dalam menerima pengembangan lokasi penelitian sebagai kawasan wisata. Penilaian dilakukan oleh responden, masing-masing desa sebanyak 5-10 orang, sehingga jumlah responden seluruh kawasan desa yang diteliti adalah 20-40 responden. Penilaian dikategorikan menjadi setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan tidak tahu. Penilaian dalam akseptabilitas masyarakat dalam kegiatan perencanaan lanskap wisata didasarkan pada Yusiana *et al.* (2011) yang terdiri dari lima peubah. Tabel penilaian akseptabilitas masyarakat Kecamatan Pangkalan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Penilaian akseptabilitas masyarakat Kecamatan Pangkalan

Peubah	Peringkat			
	4	3	2	1
Pengembangan kawasan sebagai daerah tujuan wisata	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	Tidak tahu
Pengelolaan kawasan wisata oleh masyarakat	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	Tidak tahu
Peran aktif masyarakat dalam pariwisata	Ya	Kurang	Tidak	Tidak tahu
Keuntungan kegiatan wisata	Ya	Kurang	Tidak	Tidak tahu
Keberadaan wisatawan	Bersedia	Kurang bersedia	Tidak bersedia	Tidak tahu

Sumber: Yusiana (2011)

Penilaian akseptabilitas masyarakat untuk peubah tertentu di empat desa pada Kecamatan Pangkalan didasarkan pada perhitungan berikut:

$$Fx_{\text{desa ke-}p} = (4 \times n) + (3 \times n) + (2 \times n) + (1 \times n)$$

Keterangan:

Fx = Total nilai peubah tertentu

p = Desa tertentu

n = Jumlah orang yang memilih

Penilaian total akseptabilitas masyarakat tiap desa didasarkan pada perhitungan berikut:

$$AM = \sum_{n=1}^{10} Pdtw + \sum_{n=1}^{10} Ppkw + \sum_{n=1}^{10} Ppmp + \sum_{n=1}^{10} Pkkw + \sum_{n=1}^4 Pkw$$

Keterangan:

AM = Akseptabilitas masyarakat lokal

Pdtw = Pengembangan kawasan sebagai daerah tujuan wisata

Ppkw = Pengelolaan kawasan wisata oleh masyarakat

Ppmp = Peran aktif masyarakat dalam pariwisata

Pkkw = Keuntungan kegiatan wisata

Pkw = Keberadaan wisatawan

$\sum_{n=1}^4$ = Jumlah total nilai preferensi masyarakat terhadap peubah tertentu

Skor preferensi pada setiap desa dijumlahkan kemudian dikategorikan menjadi 4 kelas akseptabilitas yaitu tidak sesuai (N) dengan nilai ≤ 40 , kurang sesuai dengan selang nilai 41-80, cukup sesuai dengan selang nilai 81-120, dan sangat sesuai dengan selang nilai 121-160. Tahap selanjutnya adalah mengolah data hasil perhitungan melalui GIS untuk menghasilkan peta spasial akseptabilitas masyarakat di Kecamatan Pangkalan. Peta akseptabilitas masyarakat selanjutnya di *overlay* dengan peta ruang kesesuaian kawasan wisata untuk menghasilkan peta ruang pengembangan potensi wisata Kecamatan Pangkalan yang menjadi dasar dalam melakukan perencanaan kawasan.

3.1.4 Sintesis

Tahap sintesis merupakan tahap pemecahan masalah dan pengembangan potensi kawasan wisata untuk mendapatkan rencana blok (*block plan*) yang sesuai dengan tujuan perencanaan lanskap. *Block plan* merupakan penjabaran dari rencana umum tata ruang suatu wilayah ke dalam rencana pemanfaatan ruang kawasan tersebut. Adapun pembagian ruang pada tapak, yaitu ruang aktif, pasif dan non-aktif. Ruang aktif merupakan area yang berisi atau dapat dikembangkan untuk berbagai kegiatan wisata dan dapat dilengkapi dengan pembangunan fasilitas-fasilitas pendukungnya. Ruang ini terdiri dari area penerimaan, area transisi, area pelayanan dan area wisata. Dengan demikian, intensitas atau penggunaan lahan akan terkonsentrasi pada ruang ini. Adapun ruang pasif, yaitu area yang hanya dikembangkan untuk kepentingan perlindungan kawasan dan pembangunan fasilitas-fasilitas pendukungnya. Jenis kegiatan yang dikembangkan lebih bersifat pasif, karena pada ruang ini lebih mengutamakan aspek ekologi atau keadaan alami yang dimiliki tapak. Sementara, ruang non-aktif adalah area yang diusahakan bebas dari segala bentuk pemanfaatan. Ini bertujuan untuk melindungi vegetasi alami yang ada di area ini, karena memiliki peran yang sangat besar sebagai pelindung kawasan.

3.1.5 Konsep

Hasil dari sintesis akan digunakan untuk menentukan konsep dasar dan pengembangan konsep untuk kawasan wisata Kecamatan Pangkalan dengan pendekatan *Community Based Tourism* (CBT). Sehingga konsep yang

dihasilkan ada berdasar pada kondisi masyarakat yang ada dan dapat mendukung komunitas pada kawasan. Konsep tersebut terdiri dari konsep ruang, sirkulasi, aktivitas, fasilitas, dan vegetasi yang akan dijadikan sebagai acuan dalam membuat perencanaan lanskap.

3.1.6 Perencanaan Lanskap

Konsep yang telah ditentukan akan dikembangkan dan dijabarkan dalam bentuk rencana lanskap (*landscape plan*) berupa pembagian ruang aktif dan pasif. Hasil dari tahap ini berupa rencana lanskap yang disajikan dalam bentuk produk arsitektur lanskap berupa gambar rencana lanskap beserta gambar potongan, perspektif dan ilustrasi penunjang.



IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Tapak

4.1.1 Aspek Fisik dan Biofisik Tapak

a. Letak Geografis dan Administratif

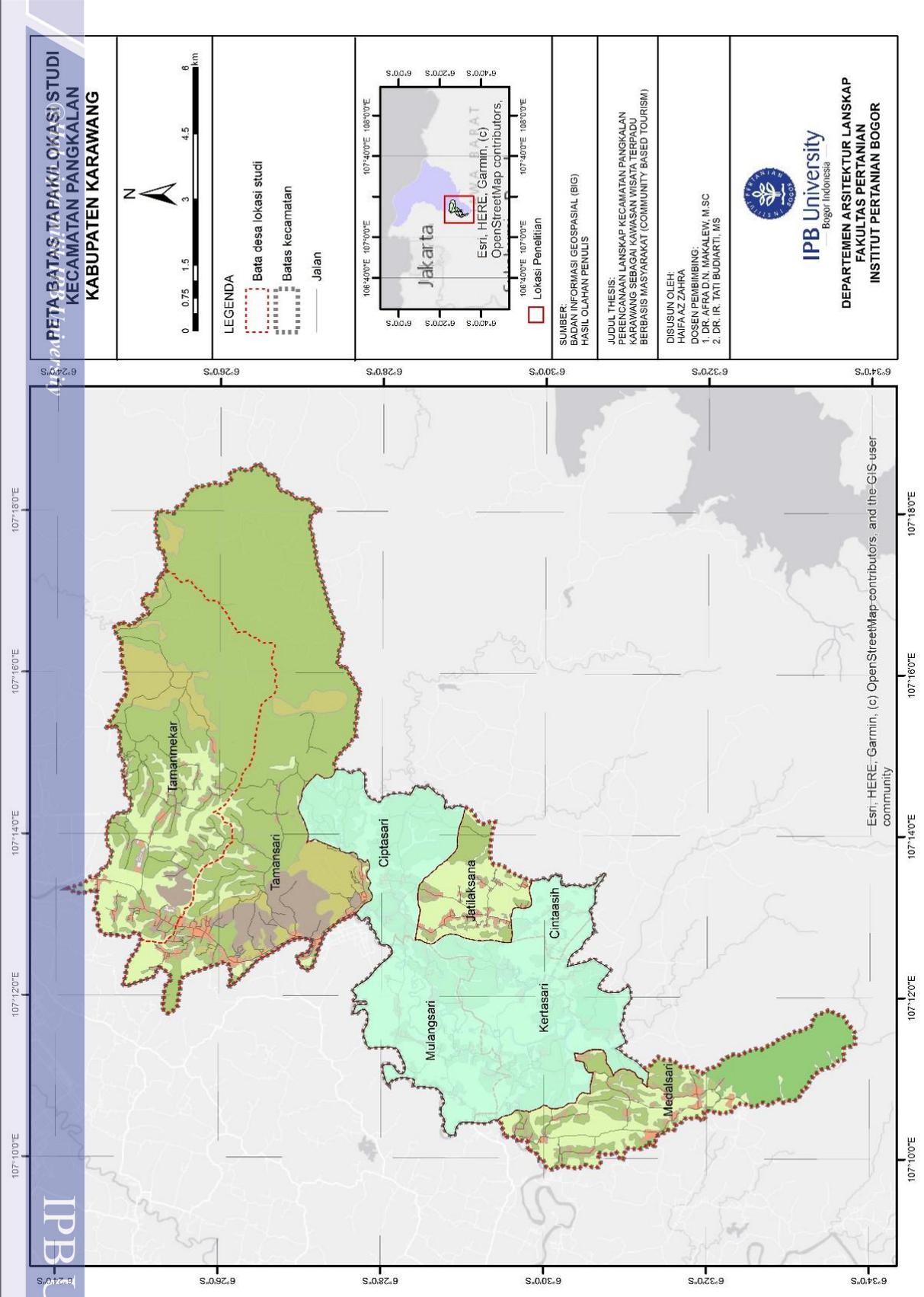
Tapak studi perencanaan ini berada di 4 (empat) desa yang terdiri dari Desa Jatilaksana, Desa Medalsari, Desa Tamanmekar, dan Desa Tamansari pada Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang. Kecamatan Pangkalan merupakan salah satu kecamatan diantara 30 yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Karawang. Kecamatan pangkalan memiliki luas wilayah sebesar 9.303 ha yang terbagi menjadi 8 (delapan) desa/kelurahan. Luas 4 (empat) desa yang menjadi fokus studi perencanaan ini seluas 6.637 ha (Gambar 4). Secara geografis Kecamatan Pangkalan berada di sebelah Kabupaten Karawang pada $6^{\circ}16'45''$ - $6^{\circ}18'25''$ LS dan $107^{\circ}15'75''$ - $107^{\circ}17'45''$ BT. Batasan wilayah Kecamatan Pangkalan, terdiri dari:

- Sebelah Utara : Kecamatan Telukjambe Barat dan Ciampel
- Sebelah Barat : Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Bogor
- Sebelah Selatan : Kecamatan Tegal Waru
- Sebelah Timur : Kabupaten Purwakarta

Adapun jarak pusat pemerintahan wilayah kecamatan Pangkalan dengan desa terjauh sebesar 14 km, Ibu kota Kabupaten sebesar 24 km, dan Ibu kota Provinsi sebesar 120 km. Potensi tapak studi dilihat dari letak geografis dan administrasi yaitu berdekatan dengan Kawasan International Industry City (KIIC) sehingga menjadi salah satu akses untuk menuju kawasan studi. selain itu, Kecamatan Pangkalan terletak di salah satu area berbukit dan pegunungan di Karawang. Akan tetapi, selain potensi yang ada berdasarkan letak geografis dan administrasi, terdapat kendala yang perlu dipertimbangkan yaitu Kecamatan Pangkalan terletak mendekati ujung selatan Kabupaten Karawang. Hal ini menyebabkan sulitnya menjangkau jarak dan promosi bagi masyarakat sekitar dan masyarakat luas.

b. Topografi dan Kemiringan Lahan

Kabupaten Karawang sebagian besar merupakan dataran yang relatif rata dengan variasi ketinggian antara 0 – 5 m diatas permukaan laut. Hanya Sebagian kecil wilayah yang bergelombang dan berbukit-bukit dengan ketinggian antara 0 – 1200 m. Ketinggian yang relatif rendah yaitu 5 - 25 mdpl terletak pada bagian utara sedangkan pada bagian selatan memiliki ketinggian antara 26 - 1200 mdpl (Kabupaten Karawang dalam angka 2022). Berdasarkan data survey dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Karawang (2019) Kecamatan Pangkalan memiliki ketinggian berkisar antara 40-100 mdpl, dengan rata-rata ketinggian 25 mdpl (Gambar 5). Kemiringan lereng (*slope*) pada Kecamatan Pangkalan cukup bervariasi yaitu antara 0-3%, 3-5%, dan 5-8%, 8-15% dan >15%. Semakin tinggi persentase *slope*, semakin tinggi



Gambar 4 Lokasi tapak studi

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

**PETA TOPOGRAFI
KECAMATAN PANGKALAN
KABUPATEN KARAWANG**



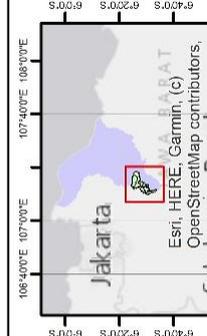
0 0.75 1.5 3 4.5 6 km

N

LEGENDA

	0 - 3 %
	3 - 5 %
	5 - 8 %
	8 - 15 %
	>15 %

Batas kecamatan
Batas desa



Jakarta
Esri, HERE, Garmin, (c) OpenStreetMap contributors,
Lokasi Penelitian

SUMBER:
BADAN INFORMASI GEOSPASIAL (BIG)
HASILOLAHAN PENULIS

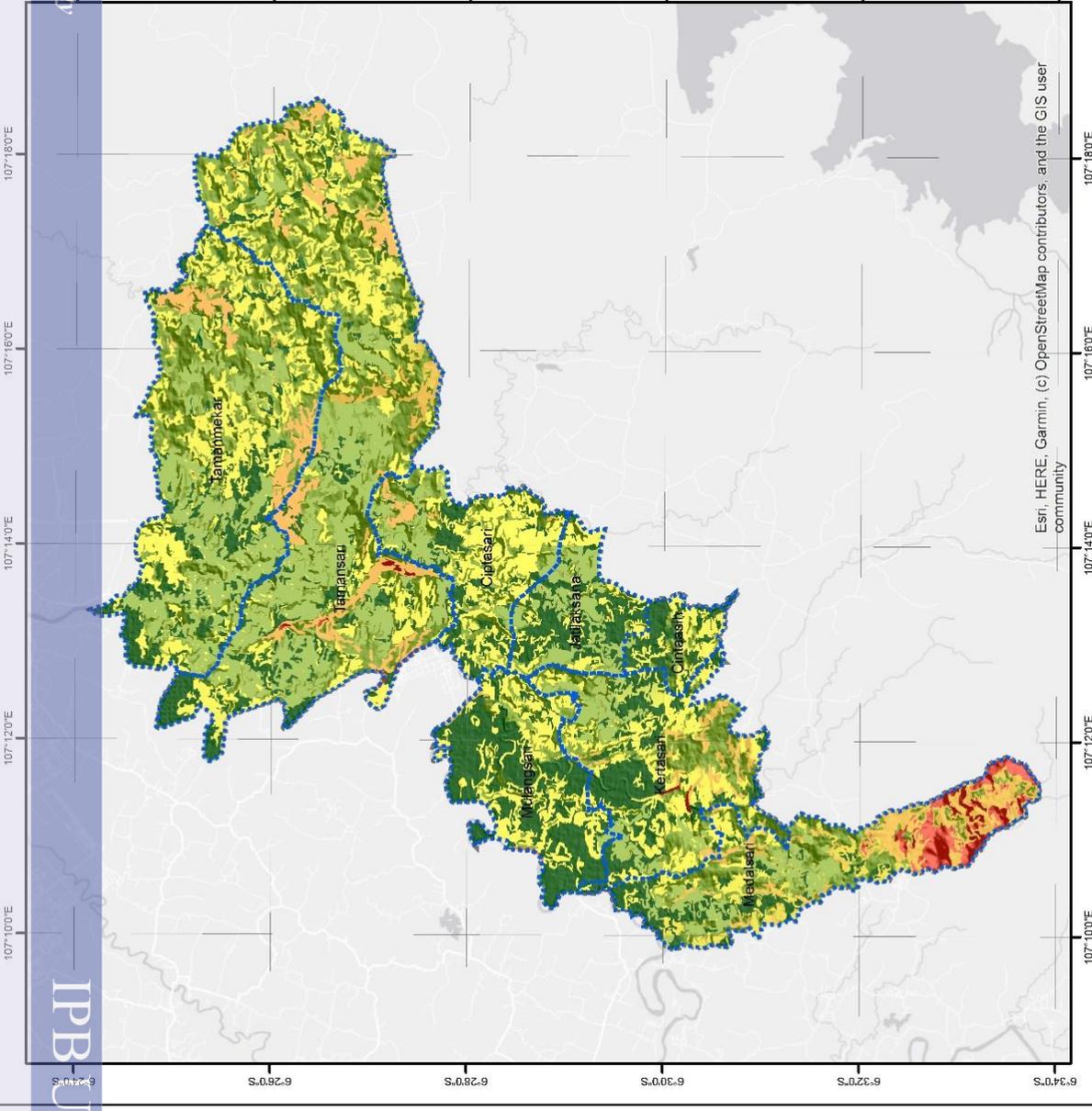
JUDUL THESIS:
PERENCANAAN LANSKAP KECAMATAN PANGKALAN
KARAWANG SEBAGAI KAWASAN WISATA TERPADU
BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM)

DIBUSUN OLEH:
HAIFAAZ ZAHRA
DOSEN PEMBIMBING:
1. DR. AFRAD N. MAKALEW, M.SC
2. DR. I.R. TATI BUDIARTI, I.MS



IPB University
Bogor Indonesia

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**



Gambar 5 Peta kemiringan lahan Kecamatan Pangkalan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

kepekaan lanskap kawasan tersebut terhadap erosi. Sehingga semakin tinggi juga nilai ekologis lanskap yang perlu tetap dijaga keasliannya agar *form* tersebut tidak mengalami perubahan besar.

Ketinggian suatu kawasan berhubungan erat dengan kondisi suhu. Semakin tinggi suatu kawasan, semakin rendah suhunya yang mengakibatkan udara terasa semakin sejuk dan dapat menciptakan kenyamanan. Kecamatan Pangkalan memiliki suhu udara sejuk dibandingkan sebagian besar kecamatan lain di Kabupaten Karawang. Hal tersebut merupakan potensi alami pada suatu kawasan wisata yang memberikan suatu kenyamanan pada pengunjung. Selain itu, beberapa area yang memiliki kemiringan lereng (*slope*) dapat menjadi potensi suatu atraksi wisata dimana dapat memberikan *landscape view* alami kawasan. Hal ini dapat memberikan beragam sudut pandang yang tidak monoton atau membosankan bagi pengunjung apabila dapat dikelola dan direncanakan dengan baik.

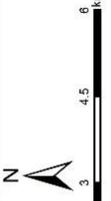
Aspek ketinggian tempat yang berpengaruh pada suhu dan kemiringan lereng (*lereng*) selain menjadi potensi yang dapat menciptakan daya tarik kawasan, dapat juga menjadi suatu kendala. Jika suatu akses pada ketinggian tertentu memiliki kondisi yang buruk, maka harus diperbaiki dan dikelola agar tidak menimbulkan kecelakaan pada pengunjung. Adapun kemiringan lereng pada kawasan jika tidak dikelola dengan baik seperti *cut and fill* akan menyebabkan hilangnya nilai lanskap alami pada kawasan. Sehingga, pada beberapa area yang memiliki kemiringan lereng (*slope*) curam dapat dikembangkan menjadi ruang atraktif kegiatan wisata sebagai area konservasi.

c. Iklim

Kabupaten Karawang memiliki kondisi iklim tropis dengan temperatur udara rata-rata 28,0°C. Rata-rata curah hujan Kabupaten Karawang pada tahun 2021 berkisar antara 367,6 – 477,2 mm dan rata-rata hari hujan pada tahun 2021 yaitu 10 hari/bulan (Karawang Dalam Angka 2022). Adapun rata-rata curah hujan Kecamatan Pangkalan mm per tahun tertera pada Gambar 6.

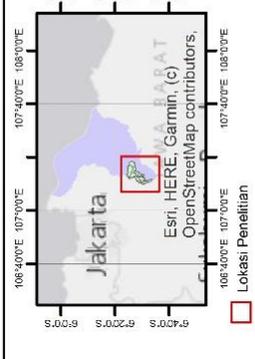
Berdasarkan data BPS Kabupaten Karawang (2022) suhu udara rata-rata bulanan bervariasi antara 25°C – 27,75°C dengan selang 2°C - 3°C dan suhu rata-rata tahunan sebesar 26,0°C. Suhu udara maksimum tertinggi mencapai 33,6°C saat bulan Agustus dan mencapai suhu minimum terendah 20,2°C di bulan Juli. Dari data tersebut, dapat diasumsikan bahwa suhu udara di Kecamatan Pangkalan masuk pada kategori cukup sejuk. Selain itu, kondisi udara sepanjang tahun di Kecamatan Pangkalan termasuk selalu lembab dengan rata-rata nilai kelembaban tahunan sekitar 86,6%. Kelembaban udara relatif maksimum terjadi pada bulan Februari sebesar 92,1% dan kelembaban udara relative terendah terjadi pada bulan Juli sebesar 80,9%. Rata-rata lama penyinaran matahari di wilayah ini 29,4% per hari. Lamanya penyinaran matahari terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 5,2% per hari dan tertinggi terjadi pada bulan Juli sebesar 45,9%. Kondisi iklim Kecamatan pangkalan disajikan pada Tabel 8.

**PETA SEBARAN CURAH HUJAN
KECAMATAN PANGKALAN
KABUPATEN KARAWANG**



LEGENDA

- 2000 - 2500 mm
- 2500 - 3000 mm
- 3000 - 3500 mm
- 3500 - 4000 mm
- 4000 - 4500 mm
- Batas Desa



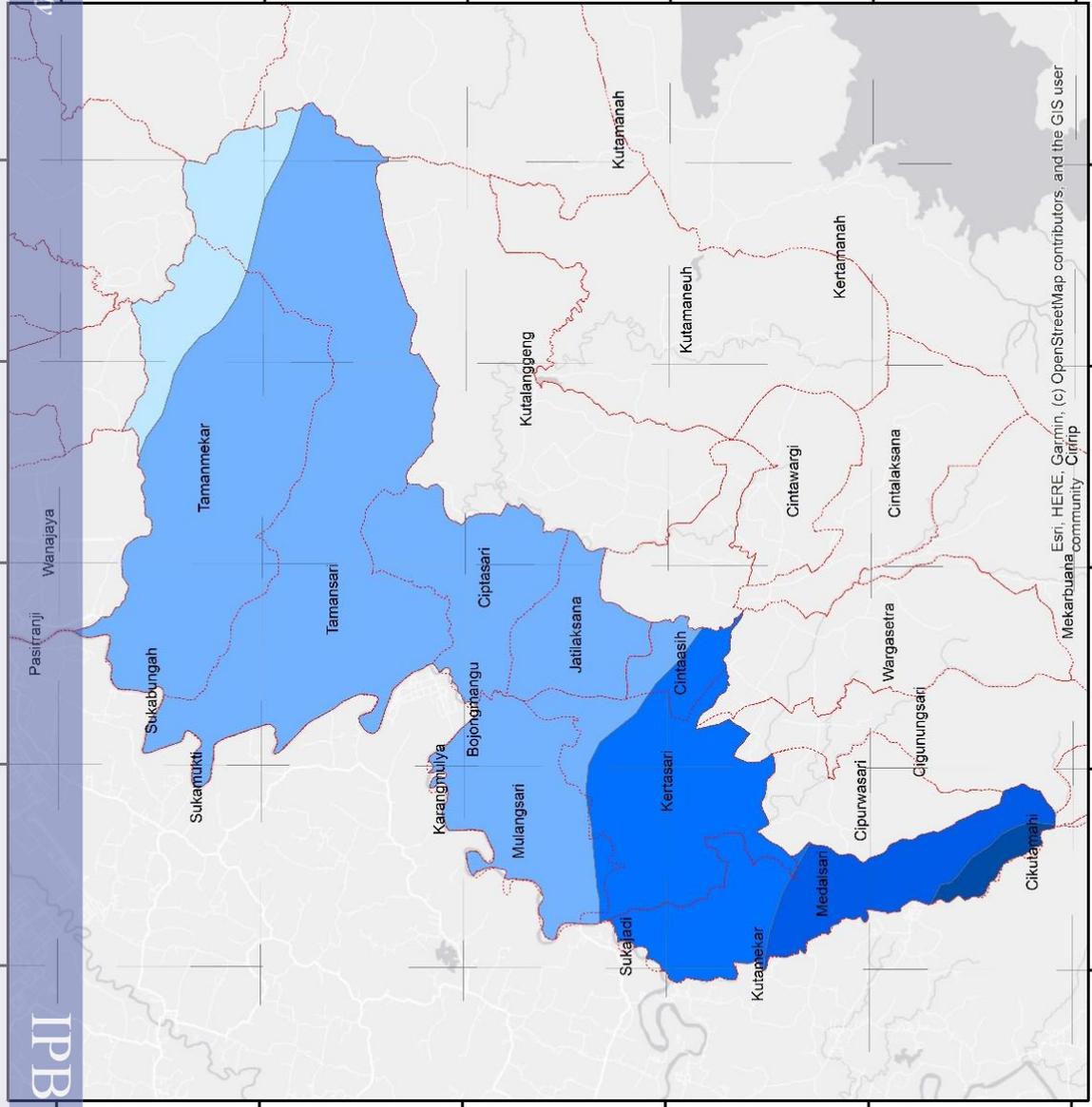
SUMBER:
BAPPEDA PROVINSI JAWA BARAT 2017
HASIL OLAHAN PENULIS

JUDUL THESIS:
PERENCANAAN LANSKAP KECAMATAN PANGKALAN
KARAWANG SEBAGAI KAWASAN WISATA TERPADU
BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM)

DISUSUN OLEH:
HAIFAAZ ZAHRA
DOSEN PEMBIMBING:
1. DR. AFRAD N. MAKALEW, M.SC
2. DR. IR. TATI BUDIARTI, MS

IPB University
Bogor Indonesia

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**



Gambar 6 Peta curah hujan Kecamatan Pangkalan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tabel 8 Suhu, kelembaban udara, lama penyinaran matahari, Curah Hujan (CH) dan Hari Hujan (HH) menurut bulan di Kecamatan Pangkalan tahun 2021

No.	Bulan	Suhu Min. (°C)	Suhu Max. (°C)	Suhu Rata-rata (°C)	Curah Hujan (mm)	Kelembaban Udara (%)	Lama Penyinaran Matahari (%)	Hari Hujan (hari)
1.	Januari	21,4	30,6	26	384,0	89,9	5,2	26
2.	Februari	22,2	31,0	26,6	678,6	92,1	12,1	26
3.	Maret	22,0	30,2	26,1	187,4	85,6	31,0	21
4.	April	22,9	31,4	27,15	358,2	85,7	32,5	23
5.	Mei	21,4	32,0	26,7	115,3	85,0	40,0	14
6.	Juni	20,8	31,2	26	257,2	88,1	29,6	21
7.	Juli	20,2	31,6	25,9	66,3	80,9	45,9	8
8.	Agustus	21,9	33,6	27,75	165,7	84,2	41,7	13
9.	September	21,0	32,1	26,55	187,6	84,7	41,8	16
10.	Oktober	20,5	31,6	26,05	311,0	86,5	40,8	19
11.	November	20,3	31	25,65	344,0	87,5	19,1	27
12.	Desember	20,8	29,2	25	446,0	89,2	13,3	28

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Karawang 2022

Kondisi iklim pada Kecamatan Pangkalan dapat menjadi potensi bagi pengembangan kawasan wisata berbasis alam dan lingkungan. Suhu yang tergolong rendah dibandingkan dengan wilayah lain di Kabupaten Karawang sehingga dapat memberikan tingkat kenyamanan yang baik bagi para wisatawan untuk dapat melakukan berbagai kegiatan wisata. Lama penyinaran matahari pada kawasan pun terbilang cukup tinggi sehingga baik untuk penyinaran vegetasi yang akan direncanakan dalam berbagai area. Akan tetapi, dari kondisi iklim Kecamatan Pangkalan terdapat beberapa kendala yaitu lama penyinaran matahari yang cenderung tinggi akan berpengaruh pada berkurangnya tingkat kenyamanan wisatawan. Selain itu, kelembaban udara yang cukup tinggi menyebabkan kurangnya perputaran sirkulasi udara pada kawasan dan akan mempengaruhi kondisi kesehatan wisatawan. Kendala tersebut dapat diatasi dengan penanaman vegetasi peneduh pada beberapa titik yang terkena penyinaran lama dan meningkatkan sirkulasi udara di setiap area terbangun penunjang wisata seperti penambahan ventilasi udara.

d. Geologi dan Tanah

Wilayah Kabupaten Karawang sebagian besar tertutup dataran pasir pantai, terutama di bagian pantai utara yang merupakan batuan sedimen yang dibentuk oleh bahan-bahan lepas terutama endapan laut dan aluvium vulkanik. Di bagian tengah ditempati oleh perbukitan yang dibentuk oleh batuan sedimen. Sedangkan di bagian selatan terletak Gunung Sanggabuana dengan ketinggian ± 1.291 mdpl yang mengandung endapan vulkanik (Profil Kabupaten Karawang 2017).

Data Profil Kabupaten Karawang (2020) menunjukkan bahwa jenis tanah di Kecamatan Pangkalan adalah jenis tanah aluvial dan Tanah Latosol. (Gambar 7). Lebih detail berdasarkan peta persebaran jenis tanah yang dihasilkan dari data DEM didapatkan jenis tanah Kecamatan

Pangkalan terdiri dari Aluvial, Grumusol, Latosol, regosol dan Podsolik Merah Kuning. Menurut Soepraptohardjo (1976), tanah aluvial merupakan tanah yang tercipta dari endapan sungai. Tanah aluvial atau endapan adalah tanah yang dibentuk dari lumpur sungai yang mengendap di dataran rendah yang memiliki sifat tanah yang subur dan cocok untuk lahan pertanian. Tanah latosol merupakan kelompok tanah yang mengalami pencucian dan pelapukan lanjut dengan ciri bersifat asam, kandungan bahan organiknya rendah hingga sedang, memiliki warna merah hingga kuning, dan memiliki tekstur lempung (Suminar *et al.* 2017). Tanah regosol adalah jenis tanah yang terbentuk dari timbunan bahan induk yang baru diendapkan yang terangkut dari suatu tempat. Tanah ini memiliki kandungan pasir tinggi dan bahan organik rendah sehingga memiliki tingkat kesuburan tanah yang rendah (Putinella 2014). Hardjowigeno (2003) mengemukakan bahwa, pemberian bahan organik ke tanah akan memperbaiki aerasi tanah, menambah kemampuan tanah menahan unsur hara, meningkatkan kapasitas menahan air, meningkatkan daya sanggah tanah, sebagai sumber unsur hara dan sumber energi bagi mikroorganisme tanah. Burhanuddin dkk (2016) menjelaskan jenis tanah podsolik merah kuning memiliki solum dangkal sampai sedang berwarna merah sampai kuning dengan kandungan bahan organik yang relatif rendah sehingga tingkat kesuburan tanah relatif rendah.

Tabel 9 Jenis tanah di Kabupaten Karawang

Jenis Tanah	Kecamatan
Tanah Aluvial	Pakisjaya, Batujaya, Tirtajaya, Cibuaya, Jayakarta, Pedes, Kutawaluya, Rengasdengklok, Cilebar, Tempuran, Rawamerta, Cilamaya Kulon, Cilamaya Wetan, Telagasari, Sebagian Banyusari, Sebagian Lemahabang, Karawang Barat, Karawang Timur, Sebagian Majalaya, Sebagian Telukjambe Timur, Sebagian Telukjambe Barat, Sebagian Ciampel, Sebagian Kecamatan Pangkalan.
Tanah Latosol	Sebagian Ciampel, Sebagian Kecamatan Pangkalan, Sebagian Tegalwaru.

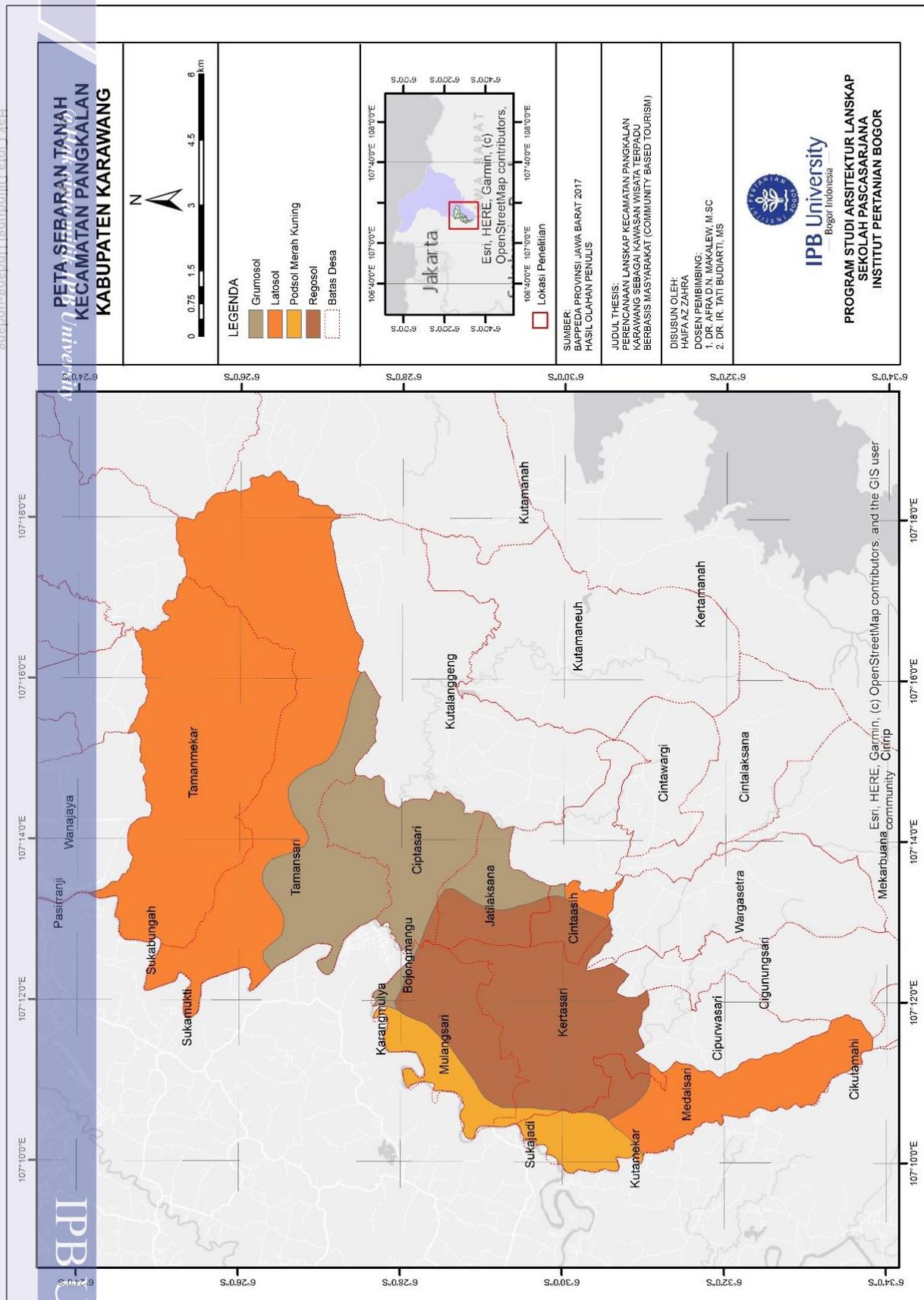
Sumber: Profil Kabupaten Karawang 2020

Kondisi jenis tanah pada Kecamatan Pangkalan ini menunjukkan beberapa kondisi area yang tidak dapat difungsikan sebagai kebun atau kegiatan pertanian. Selain itu, kondisi tanah dengan pH yang tinggi ditunjukkan pada beberapa area Kecamatan Pangkalan yang dijadikan tempat penambangkan batu kapur sehingga membentung tebing-tebing bekas tambang. Hal ini mengindikasikan tanah pada Kecamatan Pangkalan cukup peka terhadap erosi atau longsor sehingga perlu adanya perhatian khusus atas kendala tersebut. Area dengan jenis tanah kurang subur atau tidak subur dapat dijadikan sebagai area aktif para pengunjung dengan berbagai aktivitas dan fasilitas. Adapun area dengan kepekaan terhadap erosi dan longsor yang cukup tinggi, perlu adanya penguatan tebing-tebing secara konstruktif, baik dengan vegetasi ataupun perkerasan. Selain itu, kondisi tanah pada Kecamatan Pangkalan juga memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Area dengan jenis tanah kesuburan dan kandungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Gambar 7 Peta jenis tanah Kecamatan Pangkajene-Andalena

air tanah tinggi perlu dimanfaatkan untuk budidaya pertanian. Adapun area bekas pertambangan batu kapur dapat dijadikan aksan lanskap yang alami dan menarik pengunjung.

e. Vegetasi dan Satwa

Kecamatan Pangkalan memiliki struktur lanskap yang masih alami seperti sungai, pegunungan, permukiman, hutan, dan rawa. Struktur lanskap tersebut memiliki kekayaan vegetasi dan satwa yang beragam. Area lanskap sungai didominasi oleh tegakan pohon dengan kanopi lebar dan jenis pohon pisang. Kecamatan Pangkalan juga memiliki lahan khusus pertanian padi dan jagung serta kebun dengan jenis vegetasi budidaya sayuran sampai buah-buahan. Di sisi lain, kawasan permukiman masyarakat di Kecamatan Pangkalan memiliki kondisi susunan vegetasi yang berbeda yaitu didominasi dengan semak berbunga serta perdu sampai dengan pohon. Jenis vegetasi yang mendominasi area hutan dan rawa merupakan tegakan pohon budidaya seperti kayu, pohon dengan kanopi lebar, serta tanaman semak sampai perdu seperti anggrek dan paku-pakuan. Kekayaan vegetasi pada hutan dapat membentuk daya tarik tersendiri bagi Kecamatan Pangkalan sebagai kawasan wisata alam. Hutan juga dapat memberikan menjadi habitat bagi satwa secara alamiah yang membentuk ekosistem dengan vegetasi di dalamnya. Selain itu, kekayaan vegetasinya dapat memberikan nutrisi pada tanah dibawahnya, memberikan tempat cadangan air dan menjaga tanah dari bahaya erosi.

Jenis vegetasi yang terdapat di Kecamatan Pangkalan menunjukkan berbagai fungsi vegetasi yang terdiri dari vegetasi penghasil kayu, vegetasi budidaya, vegetasi lokal level provinsi, serta vegetasi komersial dan estetika. Keragaman jenis vegetasi pohon berkayu terdiri dari sengon tekik (*Albizia chinensis*), Wuni (*Antidesma bunius*), Dadap (*Erythrina sp.*), Karet Kerbau (*Ficus elastica*), Pinus (*Pinus merkusii*), Meranti (*Shorea sp.*), Mahoni (*Swietenia macrophylla*), dan lain-lain. Kecamatan Pangkalan memiliki beberapa area khusus berkebun untuk beberapa jenis pohon diantaranya adalah pepaya (*Carica papaya*), Sawo (*Manilkara zapota*), Singkong (*Manihot esculenta*), Manga (*Mangifera indica*), Pisang (*Musa paradisiaca*), dan Jambu (*Psidium guajava*). Ditemukan beberapa jenis tanaman lokal saat observasi yang ditunjukkan oleh salah satu pengelola kawasan wisata Kecamatan Pangkalan yang terdiri dari Suweg (*Amorphophallus paeoniifolius*), Sukun (*Artocarpus communis*), Kilayu (*Erioglossum rubiginosum*), dan Bisoro (*Ficus hispida*). Kemudian ditemukan juga beberapa jenis tanaman yang sengaja ditanam untuk estetika atau komersial yang terdiri dari Damar (*Agathis dammara*), Dadap (*Erythrina crista-galli*), Kerai Payung (*Filicium decipiens*), Kersen (*Muntingia calabura*), Matoa (*Muntingia calabura*), dan lain-lain. Tabel 10 menunjukkan keragaman jenis vegetasi pada tapak berdasarkan fungsi vegetasinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tabel 10 Daftar nama jenis vegetasi pada tapak

Fungsi Vegetasi	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	
Penghasil Kayu	<i>Albizia chinensis</i>	Sengon tekik	
	<i>Antidesma bunius</i>	Wuni	
	<i>Erythrina</i> sp.	Dadap	
	<i>Ficus elastica</i>	Karet Kerbau	
	<i>Kleinhovia hospita</i>	Cendana	
	<i>Michelia alba</i>	Cempaka	
	<i>Paraserianthes falcataria</i>	Sengon	
	<i>Passiflora foetida</i>	Rambusa	
	<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	
	<i>Prunus subg. Cerasus</i>	Ceri	
	<i>Schima wallichii</i>	Puspa	
	<i>Senna siamea</i>	Johar	
	<i>Shorea</i> sp.	Meranti	
	<i>Swietenia macrophylla</i>	Mahoni	
	Budidaya	<i>Carica papaya</i>	Pepaya
<i>Manilkara zapota</i>		Sawo	
<i>Manihot esculenta</i>		Singkong	
<i>Mangifera indica</i>		Mangga	
<i>Musa paradisiaca</i>		Pisang	
<i>Psidium guajava</i>		Jambu	
Vegetasi lokal level provinsi		<i>Amorphophallus paeoniifolius</i>	Suweg
		<i>Artocarpus communis</i>	Sukun
	<i>Erioglossum rubiginosum</i>	Kilayu	
	<i>Ficus hispida</i>	Bisoro	
	<i>Sandoricum koetjape</i>	Kecapi	
Vegetasi komersial dan estetika	<i>Agathis dammara</i>	Damar	
	<i>Caesalpinia pulcherrima</i>	Kembang Merak	
	<i>Calophyllum inophyllum</i>	Nyamplung	
	<i>Casuarina junghuhniana</i>	Cemara	
	<i>Dalbergia latifolia</i>	Sonokeling	
	<i>Erythrina crista-galli</i>	Dadap	
	<i>Filicium decipiens</i>	Kerai Payung	
Vegetasi komersial dan estetika	<i>Melaleuca bracteata</i>	Daun Wangi	
	<i>Muntingia calabura</i>	Kersen	
	<i>Pometia pinnata</i>	Matoa	
	<i>Pterocarpus indicus</i>	Angsana	
	<i>Spathodea campanulata</i>	Kihujan	
	<i>Mimusops elengi</i>	Tanjung	

Sumber: Pendataan di lapang

Keragaman jenis vegetasi lain ditunjukkan dengan habitat jenis vegetasi selain pohon berupa tumbuhan paku-pakuan, anggrek, herba, merambat, serta tumbuhan budidaya perkebunan sayur dan buah. Berdasarkan hasil observasi pada tapak dan wawancara pada pegiat wisata di Kecamatan Pangkalan, didapatkan tumbuhan jenis paku-pakuan terdiri dari Paku Sarang Burung (*Asplenium nidus*), paku Ketutup (*Davallia denticulata*), Paku Picisan (*Pyrrosia nummularifolia*), Pakis Kelabang (*Nephrolepis exaltata*), Paku Kepala Tupai (*Drynaria quercifolia*), dan Paku Tanduk Rusa (*Platyserium bifurcatum*). Jenis tumbuhan anggrek yang ditemui pada tapak terdiri dari *Dendrobium* sp, *Spathoglottis plicata*, dan *Brassia caudata*. Kemudian terdapat juga tanaman herba yang sengaja ditanam pada halaman rumah warga yang terdiri dari Daun Pirdot (*Saurauia bracteosa*), Daun Mahan (*Macaranga javanica*), Bunga Telang (*Clitoria ternatea*), Getah Yodium (*Jatropha multifida* L), Sambiloto (*Andrographis paniculata*), Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*), dan Daun Binahong (*Basella rubra* Linn). Selain itu, terdapat beberapa jenis tumbuhan merambat seperti Sirih Gading (*Piper betle*), Sambang Rambat (*Mikania cordata*), Alamanda (*Allamanda cathartica*), dan Lumut Janggut (*Usnea* sp.) Kemudian jenis tumbuhan sayuran dan buah yang terdapat pada tapak terdiri dari Bayam (*Amaranthus* sp.), Kangkung (*Ipomea aquatica*), Cabai (*Capsicum frutescens*), Terong (*Solanum melongena*), Timun (*Cucumis sativus*), Melon (*Cucumis melo*), Anggur (*Vitis vinifera*), dan Semangka (*Citrullus lanatus*).

Keberagaman satwa Kecamatan Pangkalan terdiri dari reptile, serangga, mamalia, dan berbagai jenis burung. Reptil yang ditemukan pada beberapa area di Kecamatan Pangkalan terdiri dari ular (*Calloselasma rhodostoma*), Biawak air (*Varanus salvator*), Katak (*Fejervarya cancrivora*), dan Bunglon (*Bronchocela jubata*). Kemudian, beberapa jenis serangga yang ditemukan terdiri dari terdiri dari kupu-kupu (*Hypolycaena* sp., *Ideopsis* sp., *Lepidoptera* sp., dan lain-lain), Laba-laba (*Nephila Pilipes*), Belalang Sembah (*Mantodea dictyoptera*), Capung (*Agriocnemis femina*), dan lain-lain. Adapun jenis mamalia yang cukup mendominasi pada area wisata Kecamatan Pangkalan yaitu Monyet (*Macaca fascicularis*) yang menjadi salah satu objek destinasi wisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan kegiatan lingkungan pada tapak, terdapat keragaman jenis burung di beberapa area. Spesies tersebut dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 Daftar nama jenis burung pada tapak

No.	Nama Ilmiah	Nama Indonesia
1.	<i>Collocalia linchi</i>	Walet Linci
2.	<i>Dicaeum trochileum</i>	Cabai Jawa
3.	<i>Orthotomus sepium</i>	Cinene Jawa
4.	<i>Passer montanus</i>	Gereja Erasia
5.	<i>Zosterops palpebrosus</i>	Kacamata Biasa
6.	<i>Gerygone sulphurea</i>	Remetuk laut
7.	<i>Megalaima corvina</i>	Takur Bututut

Tabel 11 Daftar nama jenis burung pada tapak (*Lanjutan*)

No.	Nama Ilmiah	Nama Indonesia
8.	<i>Ptilinopus porphyreus</i>	Walik Kepala Ungu
9.	<i>Pycnonotus bimaculatus</i>	Cucak gunung

Sumber: Pendataan di lapang

Keanekaragaman jenis vegetasi dan satwa yang terdapat pada Kecamatan Pangkalan merupakan daya tarik wisata karena memiliki biodiversitas makhluk hidup yang tinggi. Berbagai jenis vegetasi dan satwa dapat dijadikan sebagai objek wisata maupun atraksi pendukung pengembangan di beberapa area wisata. Daya tarik wisata yang berasal dari sumber daya alam tersebut harus dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik tanpa merusaknya.

f. Hidrologi

Kabupaten Karawang dilalui oleh aliran sungai yang melandai ke Utara arah Sungai Citarum dan merupakan pemisah antara Kabupaten Karawang dengan Kabupaten Bekasi, sedangkan Sungai Cilamaya merupakan batas wilayah dengan Kabupaten Subang. Selain sungai, terdapat juga 3 buah saluran irigasi yang besar yaitu Saluran Induk Tarum Utara, Saluran Induk Tarum Tengah dan Saluran Induk Tarum Barat yang dimanfaatkan untuk pengairan sawah, tambak dan keperluan Industri (Profil Kabupaten Karawang 2021). Kabupaten Karawang terletak pada Satuan Wilayah Sungai (SWS) 02-06 Citarum (Peraturan Menteri PU No. 39/PRINT/1989, tanggal 1 April 1989). Sistem sungai yang ada adalah Sungai Citarum dengan 3 (tiga) Waduk utama yaitu Saguling, Cirata dan Jatiluhur.

Mengacu pada data spasial dari BAPPEDA Kabupaten Karawang tahun 2019, Kecamatan Pangkalan dilewati oleh 3 daerah aliran sungai yaitu DAS Cibeet, DAS Cikeuyeup, dan DAS Citarum sehingga memiliki sumber mata air yang melimpah seperti pada beberapa objek wisata berupa wisata alam perairan yaitu curug dan *green canyon*. Kondisi hidrologi ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber mata air bagi pengunjung dalam penyediaan fasilitas pendukung wisata dan sebagai daya tarik wisata yang sudah ada untuk dapat dijaga kealamiannya. Peta hidrologi Kecamatan Pangkalan dapat dilihat pada Gambar 8.

g. Penutupan Lahan

Penutupan lahan merupakan suatu kondisi kenampakan permukaan bumi pada kawasan yang dianalisis sebagai cerminan dari pemanfaatan lahan yang diperoleh dari peta penutupan, baik itu yang diterbitkan oleh Badan Informasi Geospasial Republik Indonesia maupun peta yang telah diolah pihak dinas daerah. Kondisi penutupan lahan pada Kecamatan Pangkalan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kesesuaian lahan untuk pemanfaatan tertentu dalam perencanaan wisata. Hal ini ditunjukkan dengan bobot yang cukup tinggi pada faktor penutupan lahan sebagai aspek analisis kesesuaian wisata. Selain itu, penutupan lahan juga digunakan sebagai salah satu dasar perencanaan vegetasi untuk kegiatan wisata.



**PETA HIDROLOGI/JARINGAN SUNGAI
KECAMATAN PANGKALAN
KABUPATEN KARAWANG**

LEGENDA

- Jaringan sungai/anak sungai
- Sungai di luar Kecamatan Pangkalan
- Sungai utama
- Batas kecamatan
- Batas desa

Jakarta
Esri, HERE, Garmin, (c) OpenStreetMap contributors,
Lokasi Penelitian

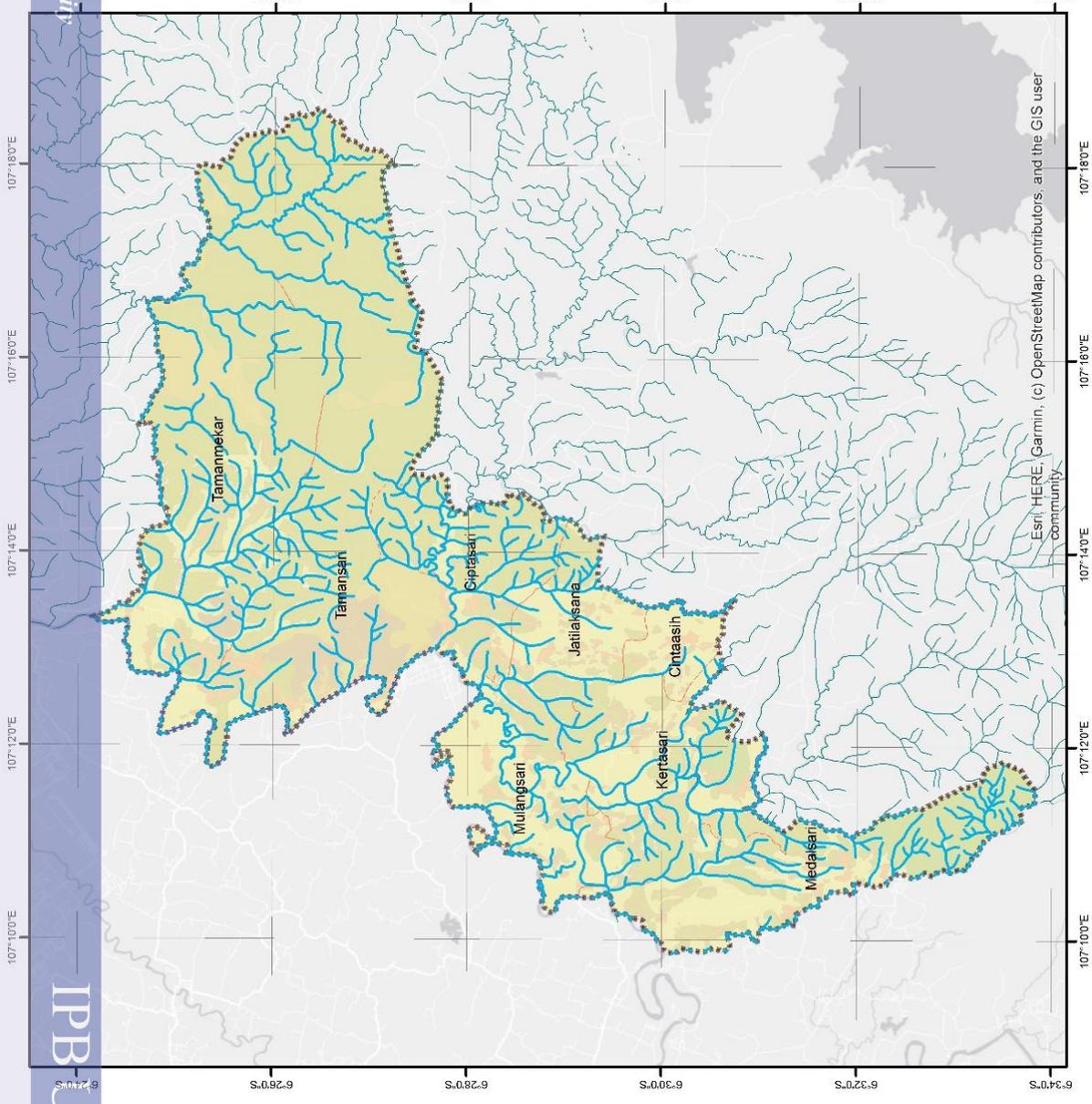
SUMBER:
BADAN INFORMASI GEOSPASIAL (BIG)
HASILOLAHAN PENULIS

JUDUL THESIS:
PERENCANAAN LANSKAP KECAMATAN PANGKALAN
KARAWANG SEBAGAI KAWASAN WISATA TERPADU
BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM)

DISUSUN OLEH:
HAIFAAZ ZAHRA
DOSEN PEMBIMBING:
1. DR. AFRAD N. MAKALEW, M.SC
2. DR. IR. TATI BUDIARTI, MS

IPB University
Bogor Indonesia

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**



Gambar 8 Peta hidrologi Kecamatan Pangkalan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Berdasarkan pengolahan data spasial dari Bappeda Kabupaten Karawang (2019) dan Karawang dalam angka (2022), jenis tutupan lahan Kecamatan Pangkalan dibagi menjadi Pemukiman, kebun, sawah, semak belukar, sungai, tanah kosong, empang, dan danau. Jenis tutupan lahan yang telah dianalisis didominasi oleh kebun campuran dengan luas 4.915,84 Ha (0,51%) diikuti dengan sawah seluas 2.844,82 Ha (0,3%). Dari data tersebut, dapat diakumulasikan bahwa masih terdapat tanah kosong seluas 301,86 Ha (0,031%) dan semak belukar 608,88 Ha (0,063%) dari total luas kawasan yang masih belum terbangun sehingga memiliki potensi untuk dapat dilakukan pengembangan sebagai kawasan wisata. Jenis penutupan lahan pada tapak dapat dilihat pada Tabel 12 dan Gambar 9.

Tabel 12 Luas dan jenis penutupan lahan

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Kebun Campuran	4915,84	51,01
2.	Sawah	2844,82	29,52
3.	Semak Belukar	608,88	6,33
4.	Permukiman	474,3	4,92
5.	Hutan Campuran	430,86	4,47
6.	Tanah Kosong/Gundul	301,86	3,13
7.	Sungai	59,13	0,61
8.	Kawasan Industri	0,62	0,01

Interpretasi Peta Citra Kabupaten Karawang

4.1.2 Aspek Sosial dan Ekonomi

a. Kondisi Sosial

Kecamatan pangkalan dengan luas wilayah 9.303 ha memiliki jumlah penduduk sebesar 39.337 dengan jumlah KK 12.682. Berdasarkan data Kecamatan Pangkalan Dalam Angka (2020), Desa Jatilaksana, Desa Medalsari, Desa Tamanmekar, dan Desa Tamansari memiliki jumlah penduduk dan jumlah KK berturut-turut sebesar 2.384 (1.347 KK), 3.797 (1.355 KK), 6.088 (2.273 KK) dengan tingkat kepadatan penduduk per km² sebesar 830, 201, 338, dan 312. Dari hal tersebut, dapat dikatakan Kecamatan Pangkalan merupakan salah satu daerah di Karawang yang terus mengalami pertumbuhan populasi dan perkembangan.

Kelompok masyarakat atau organisasi yang sudah ada dan terus dikembangkan di Kecamatan Pangkalan terdiri dari Pemberdayaan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, dan Petani Millennial. Anggota PKK atau Kader PKK merupakan ibu-ibu di desa yang memiliki pembagian kerja untuk mendata warga yang membutuhkan bantuan, penimbangan dan imunisasi bayi di Posyandu, pelatihan budidaya hidroponik sayuran, serta melakukan kegiatan kemasyarakatan jika ada agenda dari Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang. Kegiatan dilaksanakan satu kali dalam satu bulan serta perkumpulan rutin seperti rapat, silaturahmi dan mengaji dilakukan satu kali setiap satu minggu.

**PETA PENGGUNAAN LAHAN
KECAMATAN PANGKALAN
KABUPATEN KARAWANG**

LEGENDA

■ Hutan Campuran	■ Kawasan Industri
■ Kebun Campuran	■ Permukiman
■ Semak Belukar	■ Sungai
■ Sawah	□ Batas Desa
■ Tanah Kosong/Gundul	— Jalan Arteri

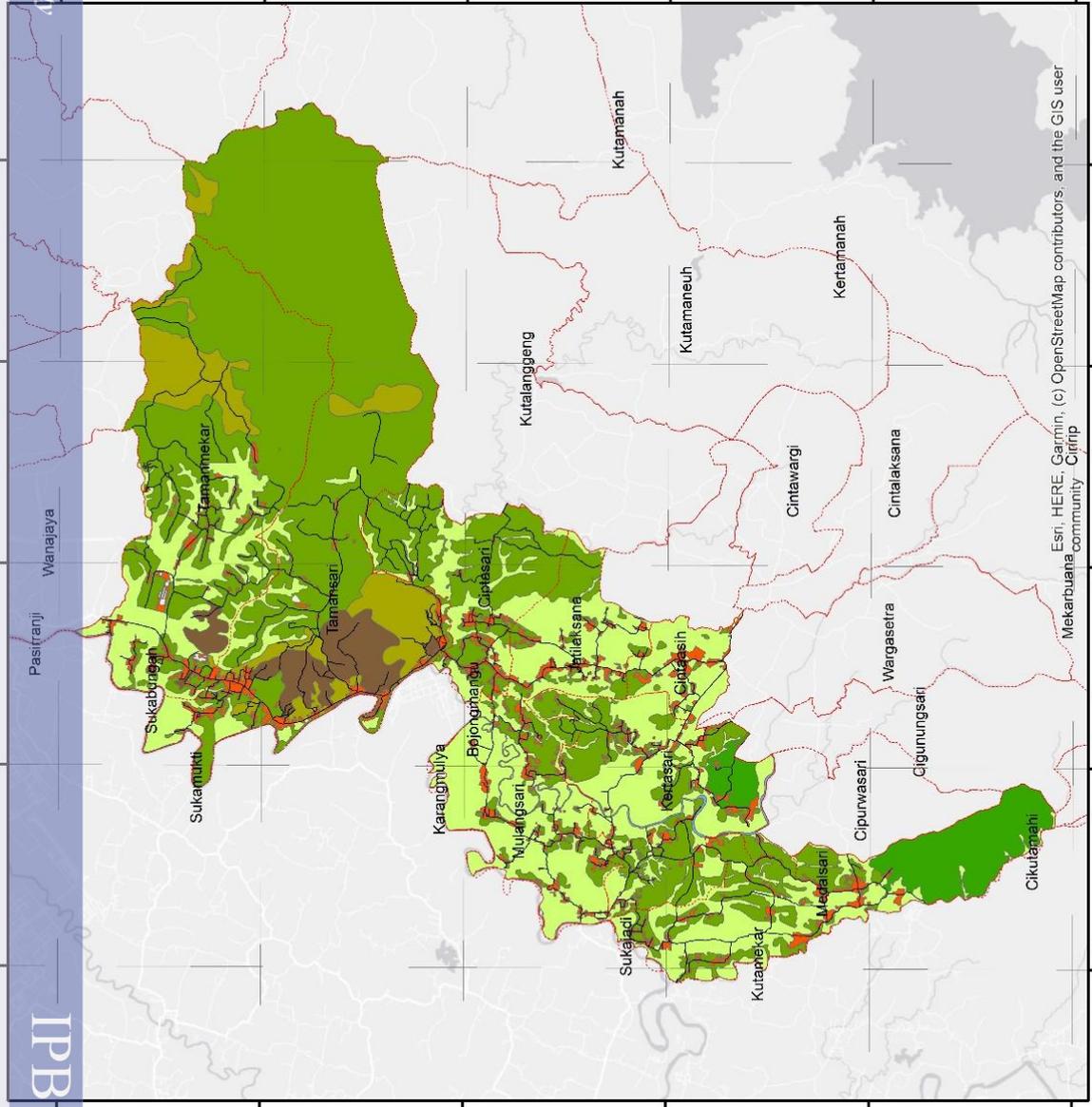
SUMBER:
BADAN INFORMASI GEOSPASIAL (BIG)
HASIL OLAHAN PENJULIS

JUDUL THESIS:
PERENCANAAN LANSKAP KECAMATAN PANGKALAN KARAWANG SEBAGAI KAWASAN WISATA TERPADU BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM)

DISUSUN OLEH:
HAIFAAZ ZAHRA
DOSEN PEMBIMBING:
1. DR. AFRAD N. MAKALEW, M.SC
2. DR. IR. TATI BUDIARTI, MS

IPB University
Bogor Indonesia

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**



Esri, HERE, Garmin, (c) OpenStreetMap contributors, and the GIS user community Citrip

Gambar 9 Peta penggunaan lahan Kecamatan Pangkalan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Adapun kegiatan pelatihan budidaya sayuran baru dilaksanakan sejak bulan Mei 2022 dimana terdiri dari rangkaian kegiatan pelatihan pemaparan materi dan praktik sampai dengan panen. Jenis sayuran yang digunakan dalam pelatihan budidaya hidroponik yaitu selada putih, selada merah, dan kangkung di lahan kebun balai desa.

Karang Taruna merupakan kelompok yang terdiri dari pemuda-pemudi desa yang secara resmi dibentuk oleh pemerintah desa. Setiap desa di Kecamatan Pangkalan memiliki kelompok Karang Taruna masing-masing yang saling terintegrasi. Karang Taruna memiliki peran, membaaur dengan masyarakat, menjadi penggerak dalam gotong royong, dan dilibatkan dalam kegiatan pengembangan pariwisata di Kecamatan Pangkalan. Kemudian kelompok petani millennial merupakan kelompok yang diperuntukkan bagi pemuda-pemudi yang masih sekolah atau baru lulus sekolah untuk dibimbing dan dilatih dalam bertani. Salah satu kegiatan petani millennial yang dilakukan yaitu berlomba dalam melakukan budidaya sayur terong dari pembibitan sampai dengan panen. Lomba tersebut diadakan saat 17 Agustus 2022 dalam memeriahkan hari Kemerdekaan Indonesia.

b. Kondisi Ekonomi

Kondisi perekonomian dan kesejahteraan Kecamatan Pangkalan cenderung masuk pada kelas menengah. Kawasan Kecamatan Pangkalan yang terletak dekat dengan *Karawang International Industrial City* (KIIC) memberikan dampak ekonomi dan sosial yang cukup baik. Seperti akses jalan utama menuju Kecamatan Pangkalan lebih mudah sehingga masyarakat Kecamatan Pangkalan yang bekerja di KIIC dapat terjangkau lebih banyak. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pegawai perusahaan swasta masyarakat Kecamatan Pangkalan terbilang cukup banyak dari total masyarakat disana. Adapun kegiatan pertanian yang masih berjalan di Kecamatan Pangkalan dilaksanakan oleh masyarakat dengan rentang umur 30-50 tahun dan baru 2 tahun ini mulai diadakan kegiatan petani millennial untuk lebih meningkatkan sektor pertanian di Kecamatan Pangkalan.

Pengembangan wisata terpadu yang direncanakan pada Kecamatan Pangkalan harapannya dapat memberikan *multiplier effect* dalam peningkatan perekonomian daerah dan penyerapan tenaga kerja penduduk sekitar. Berdasarkan Badan Pusat Statistika (2021) Kabupaten Karawang pada tabel di bawah (Tabel 13), terdapat penduduk sekitar yang belum bekerja dan bekerja secara informal dengan jumlah 18.326 jiwa atau sekitar 46% dari jumlah penduduk Kecamatan Pangkalan. Penduduk yang belum memiliki pekerjaan dan bekerja secara informal ini dapat menjadi potensi sebagai tenaga kerja yang produktif pada kegiatan pariwisata Kecamatan Pangkalan.

Tabel 13 Jenis pekerjaan penduduk Kecamatan Pangkalan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Jiwa
1	Petani	2.127
2	Peternak	683
3	Wirausaha	971

Tabel 13 Jenis pekerjaan penduduk Kecamatan Pangkalan (*Lanjutan*)

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Jiwa
4	Satpam/hansip	72
5	Pegawai Perusahaan Swasta	6.826
6	Pegawai Perusahaan Pemerintah	776
7	PNS-TNI-POLRI	947
8	Pensiunan	893
9	Tukang Bangunan	97
10	Sopir	52
11	Tenaga Pendidik (guru, dosen)	246
12	Petugas Kesehatan (dokter, apoteker, bidan, kru medis)	177
13	Pemuka Agama	13
14	Pelajar	7.131
15	Belum Bekerja	6.389
16	Lain-lain	11.937
		39.337

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Karawang (2021)

c. Aspek Wisata

Destinasi wisata yang dominan di Kecamatan Pangkalan yaitu destinasi wisata alam dimana aktivitas wisata didalamnya berupa wisata alam seperti menikmati pemandangan alam pegunungan, goa, dan curug. Kemudian melakukan rekreasi seperti piknik, olahraga, outbond, berenang, dan kemping. Pada waktu-waktu tertentu digelar acara kebudayaan sesuai jadwal rutin seperti panggung hiburan untuk menunjukkan karya seni sunda seperti jaipongan, angklung, dan nyinden. Acara-acara tersebut bertujuan untuk mempertahankan budaya dan kesenian Sunda untuk dapat menjadi ciri khas kawasan wisata Kecamatan Pangkalan. Saat ini Kecamatan Pangkalan memiliki beberapa objek wisata yang telah berjalan dan masih sering dikunjungi oleh wisatawan terdiri dari Green Canyon, Goa Dayeuh, Kolam Citaman, Curug Panganten, Situ Cihamulu, dan Bukit Teletubies. Sebaran objek wisata Kecamatan Pangkalan dapat dilihat pada Gambar 10.

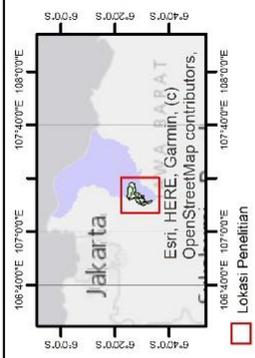
Pengelolaan kawasan wisata Kecamatan Pangkalan dilakukan oleh beberapa pihak *stakeholder* yang terdiri dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karawang, Dinas Kehutanan Kabupaten Karawang, Dinas Pertanian Kabupaten Karawang, Kelompok Karang Taruna, dan Kelompok Petani Millenial. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karawang berperan dalam penentuan kebijakan untuk perencanaan dan pembangunan kegiatan pariwisata termasuk pada penyediaan sarana dan prasarana di setiap kawasan wisata. Dinas Kehutanan Kabupaten Karawang berperan dalam pengelolaan hutan wisata ataupun hutan adat yang terdapat di Kecamatan Pangkalan.

**PETA BATAS TAPAK/LOKASI STUDI
KECAMATAN PANGKALAN
KABUPATEN KARAWANG**



KETERANGAN

- A Situ Cihamalu
- B Kolam Cihaman
- C Goa Dayeuh
- D Bukit Teletubies
- E Kampung Katumbiri
- F Green Canyon
- G Curug Pangantien



SUMBER:
BADAN INFORMASI GEOSPASIAL (BIG)
HASILOLAHAN PENULIS

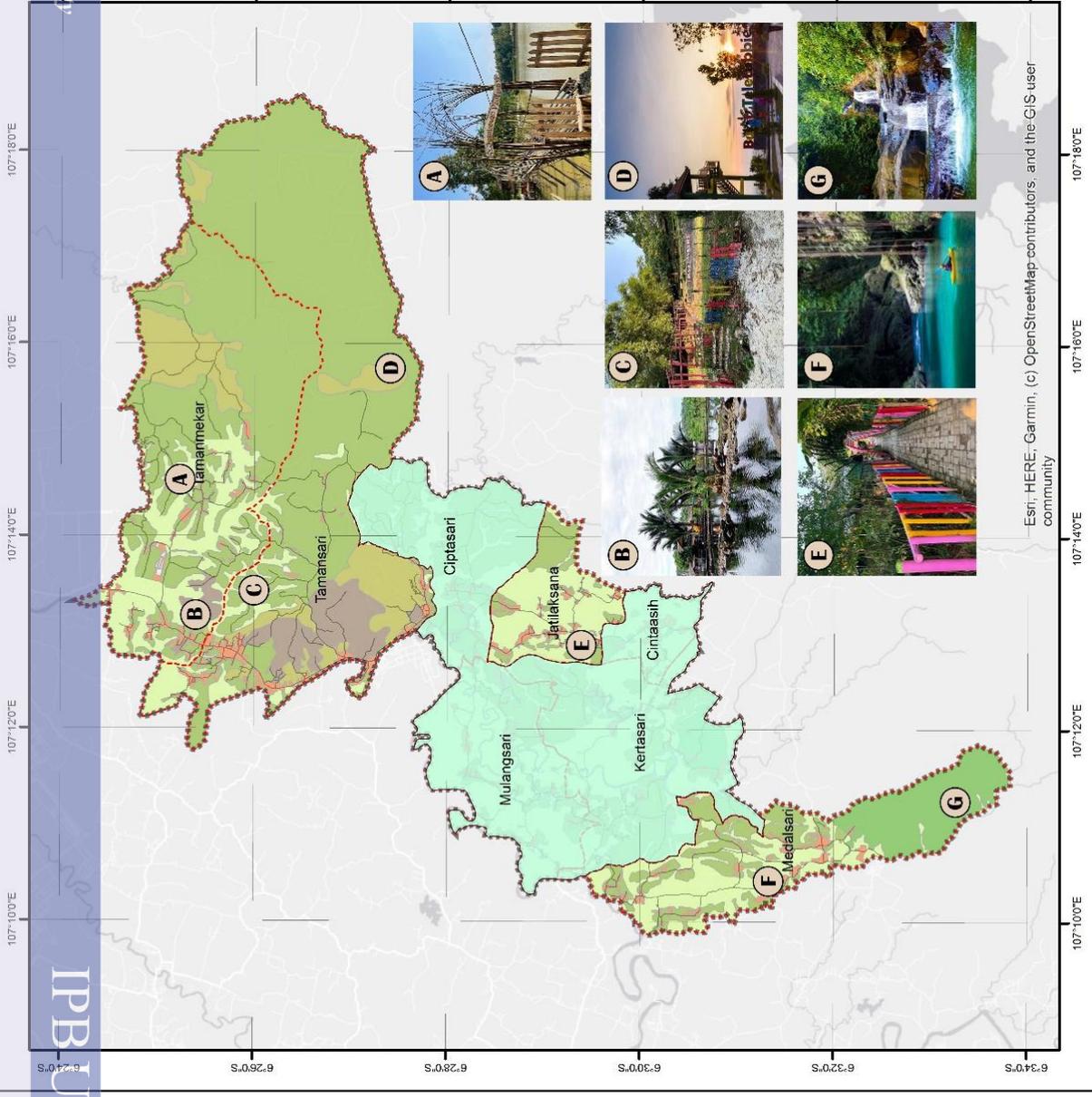
JUDUL THESIS:
PERENCANAAN LANSKAP KECAMATAN PANGKALAN
KARAWANG SEBAGAI KAWASAN WISATA TERPADU
BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM)

DISUSUN OLEH:
HAIFA AZ ZAHRA
DOSEN PEMBIMBING:
1. DR. AFRAD N. MAKALEW, M.SC
2. DR. I.R. TATI BUDIARTI, I.MS



IPB University
Bogor Indonesia

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**



Gambar 10 Peta sebaran objek wisata Kecamatan Pangkalan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Dinas Pertanian berperan untuk mengawasi kegiatan pertanian yang dilaksanakan oleh *stakeholder* atau kelompok Karang Taruna dan Kelompok Petani Millennial. Sistem pengelolaan yang dilaksanakan antara setiap pihak memiliki keterhubungan dalam proses pelaksanaannya. Disamping hal itu, masih ada kekurangan dalam komunikasi penyusunan konsep antara pihak penentu kebijakan dan pihak di lapangan seperti edukasi UMKM produk masyarakat sekitar yang masih belum dilaksanakan dengan optimal.

4.2 Analisis

4.2.1 Analisis Kesesuaian Wisata

Analisis kesesuaian wisata dilakukan secara spasial dengan menghitung Indeks Kesesuaian Wisata (IKW). Indeks Kesesuaian Wisata didapatkan dari analisis *overlay* atribut peta spasial penutupan lahan (KT), peta jangkauan jalan utama (AS), peta kemiringan lahan (KM), peta kondisi vegetasi (KV), dan peta topografi (TP). Hasil *overlay* dari berbagai peta tersebut akan menghasilkan klasifikasi kesesuaian kawasan terhadap wisata dengan kelas tidak sesuai, rendah, sedang, dan tinggi.

a. Keterbukaan (KT)

Analisis peubah keterbukaan (KT) dalam menentukan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dilakukan pada atribut kelas tutupan lahan. Dimana Keterbukaan (KT) memiliki nilai bobot (W) terbesar yaitu 4 dari setiap peubah lainnya. Kelas tutupan lahan diklasifikasikan pada jenis tutupan lahan kebun, hutan, sawah, dan tutupan lahan lainnya (Gambar 11). Pada analisis spasial peta tutupan lahan didapatkan area terluas dengan tutupan lahan kebun campuran seluas 4915,84 ha (51,01%). Jenis tutupan lahan kebun memiliki skor tertinggi di antara jenis tutupan lahan lainnya sehingga area tersebut dapat mendukung kesesuaian Kecamatan Pangkalan sebagai kawasan wisata. Area dengan tutupan lahan industri merupakan luasan terendah sebesar 0,62 ha (0,01%). Hal tersebut dapat mendukung keberlangsungan kepariwisataan di Kecamatan Pangkalan. Hasil dan kriteria spasial faktor penutupan lahan kawasan Kecamatan Pangkalan tersedia pada Tabel 14.

Tabel 14 Hasil dan kriteria spasial faktor penutupan lahan Kecamatan Pangkalan

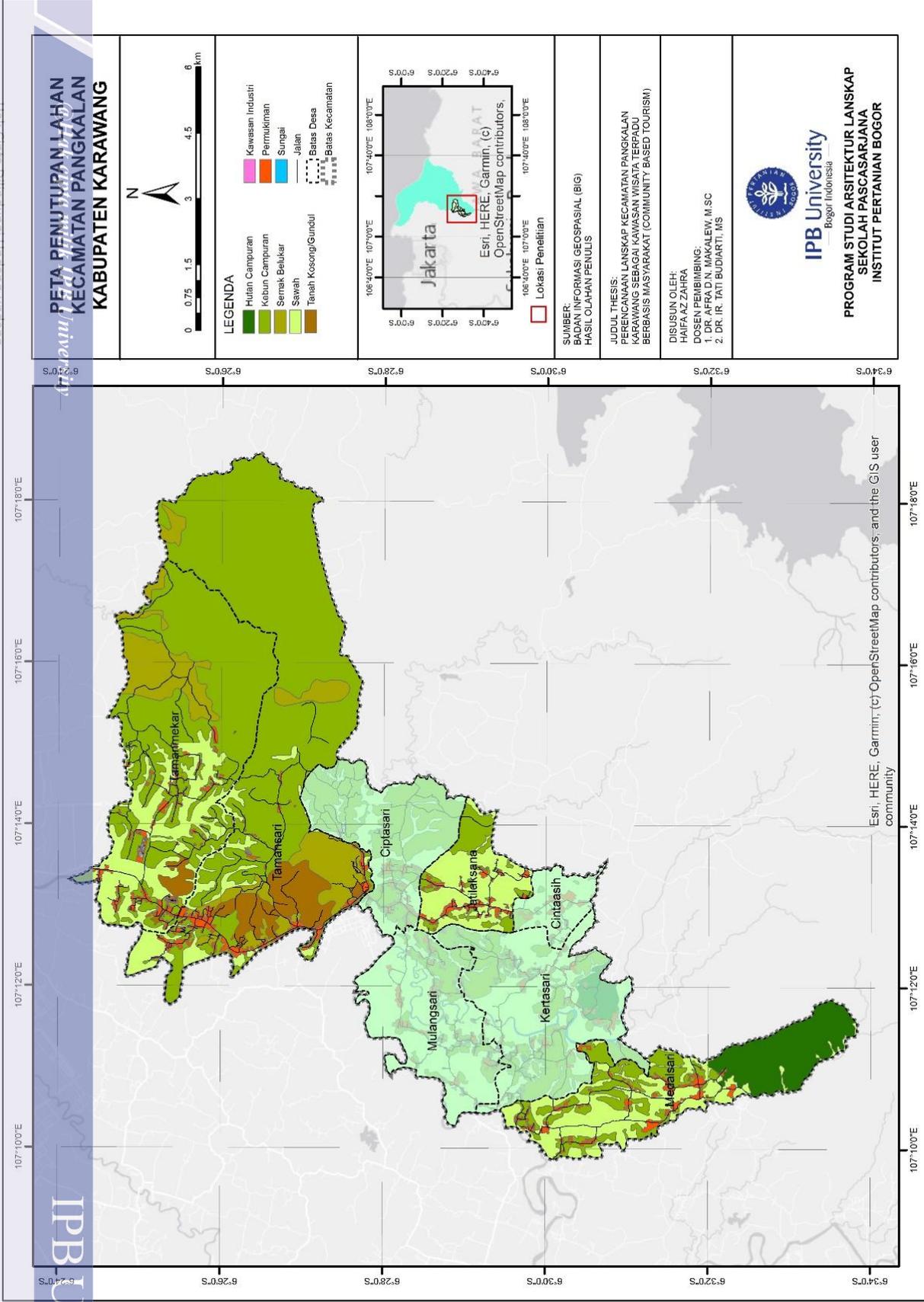
No.	Keterangan	W	S	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	Kebun Campuran	4	4	4915,84	51,01
2.	Sawah	4	2	2844,82	29,52
3.	Semak Belukar	4	1	608,88	6,33
4.	Permukiman	4	1	474,3	4,92
5.	Hutan Campuran	4	3	430,86	4,47
6.	Tanah Kosong/Gundul	4	1	301,86	3,13
7.	Sungai	4	1	59,13	0,61
8.	Kawasan Industri	4	1	0,62	0,01
Jumlah				9636,31	100

Keterangan: W = Bobot, S = Skor

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Gambar 11 Analisis spasial faktor penutupan lahan Kecamatan Pangkalan

PETA PENUTUPAN LAHAN KECAMATAN PANGKALAN KABUPATEN KARAWANG

LEGENDA

- Hutan Campuran
- Kibun Campuran
- Semak Belukar
- Sawah
- Tanah Kosong/Gundul
- Kawasan Industri
- Permukiman
- Sungai
- Jalan
- Batas Desa
- Batas Kecamatan

SUMBER:
BADAN INFORMASI GEOSPASIAL (BIG)
HASIL OLAHAN PENULIS

JUDUL THESIS:
PERENCANAAN LANSKAP KECAMATAN PANGKALAN KARAWANG SEBAGAI KAWASAN WISATA TERPADU BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM)

DISUSUN OLEH:
HAIFA AZ ZAHRA
DOSEN PEMBIMBING:
1. DR. AFRAD N. MAKALEW, M.SC
2. DR. I.R. TATI BUDIARTI, I.MS

IPB University
Bogor Indonesia

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP SEKOLAH PASCASARJANA INSTITUT PERTANIAN BOGOR

b. Aksesibilitas (AS)

Analisis peubah aksesibilitas (AS) di nilai pada atribut kelas jarak dari jalan utama yang terbagi menjadi empat (4) kelas. Aksesibilitas (AS) memiliki nilai bobot (W) sebesar 3 yang diklasifikasikan pada *range* jarak 0-5 km, 5-10 km, 10-15 km, dan >15 km. Pada studi kali ini, kelas pada jarak dari jalan utama di bagi menjadi 6 kelas yaitu 0–250 m, 250–500 m, 500–1000 m, 1000–1500 m, 1500–2000 m, dan 2000–3000 m (Gambar 12). Hasil dari penilaian dengan *range* kelas tersebut terdapat pada skor 4 (Tabel 15). Hal ini dikarenakan seluruh area studi memiliki jarak <5 km dari jalan utama. Sehingga area studi ini memiliki kesesuaian pada aspek aksesibilitas sangat baik sebagai kawasan perencanaan wisata.

Tabel 15 Hasil dan kriteria spasial faktor aksesibilitas Kecamatan Pangkalan

No.	Keterangan	W	S	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	0 – 250 m	3	4	-	-
2.	250 – 500 m	3	4	-	-
3.	500 – 1000 m	3	4	-	-
4.	1000 – 1500 m	3	4	-	-
5.	1500 – 2000 m	3	4	-	-
6.	2000 – 3000 m	3	4	-	-
Jumlah				-	-

Keterangan: W = Bobot, S = Skor

c. Kemiringan (KM)

Analisis peubah kemiringan (KM) bertujuan untuk mengetahui area mana saja yang dapat dikembangkan sebagai fasilitas aktif pada kawasan wisata dan area mana yang akan dijadikan untuk konservasi. Pada analisis kali ini, kelas kemiringan lahan dibagi menjadi 4 kelas penilaian. Akan tetapi, pada peta spasial digunakan pengklasifikasian yang dibagi menjadi 7 kelas dengan skoring yg sama (4 kelas) (Tabel 16). Hasil analisis menunjukkan area tapak didominasi pada lereng dengan kemiringan 4°–8° seluas 4730,21 ha (49,02%). Secara umum, Kecamatan Pangkalan memiliki kondisi kemiringan lahan yang baik untuk dikembangkan sebagai area wisata. Hal ini ditunjukkan dengan lebih dari 80% area memiliki skor 4 (Tabel 16).

Tabel 16 Hasil dan kriteria spasial faktor kemiringan lahan Kecamatan Pangkalan

No.	Keterangan	W	S	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	0° – 4° (0 – 8 %)	2	4	1983,81	20,56
2.	4° – 8° (8 – 16 %)	2	4	4730,21	49,02
3.	8° – 16° (16 – 32 %)	2	4	2707,94	28,06
4.	16° – 20° (32 – 40 %)	2	4	82,72	0,86
5.	20° – 25° (41 – 50 %)	2	3	83,66	0,87
6.	25° – 30° (51 – 61 %)	2	2	31,5	0,33
7.	>30° (>61 %)	2	1	-	-
Jumlah				9636,31	100

Keterangan: W = Bobot, S = Skor

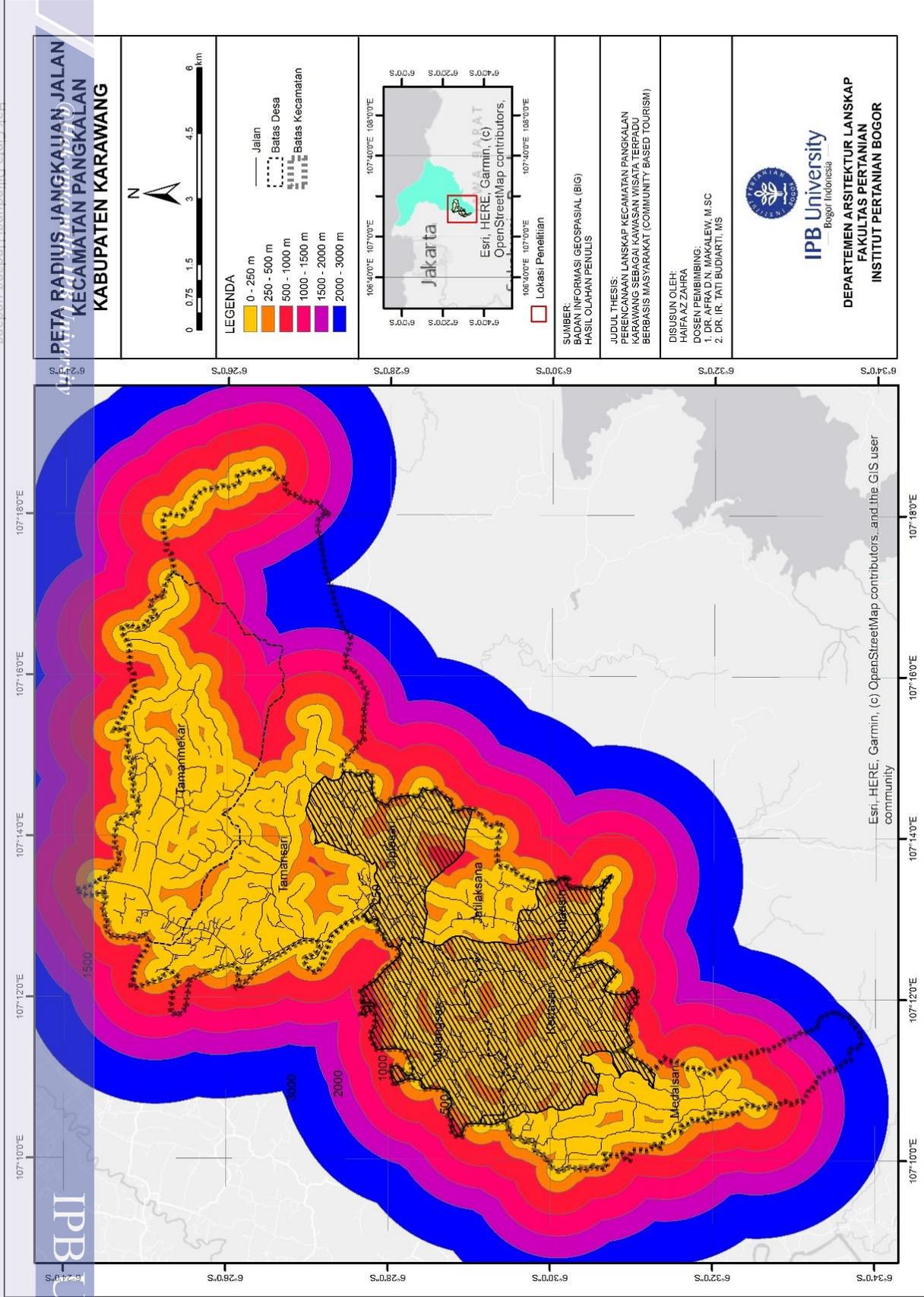
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Hati-hati Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Gambar 12 Analisis spasial faktor jalan dari jalan utama Kecamatan Pangkalan

**PETA KEMIRINGAN LERENG
KECAMATAN PANGKALAN
KABUPATEN KARAWANG**

LEGENDA

- 0 - 8 % (0 - 4 derajat)
- 8 - 16 % (4 - 8 derajat)
- 16 - 32 % (8 - 16 derajat)
- 32 - 41 % (16 - 20 derajat)
- 41 - 51 % (20 - 25 derajat)
- 51 - 61 % (25 - 30 derajat)
- > 61 % (>30 derajat)

----- Batas Kecamatan
- - - - - Batas Desa

Esri, HERE, Garmin, (c) OpenStreetMap contributors, (c) Lokasi Penelitian

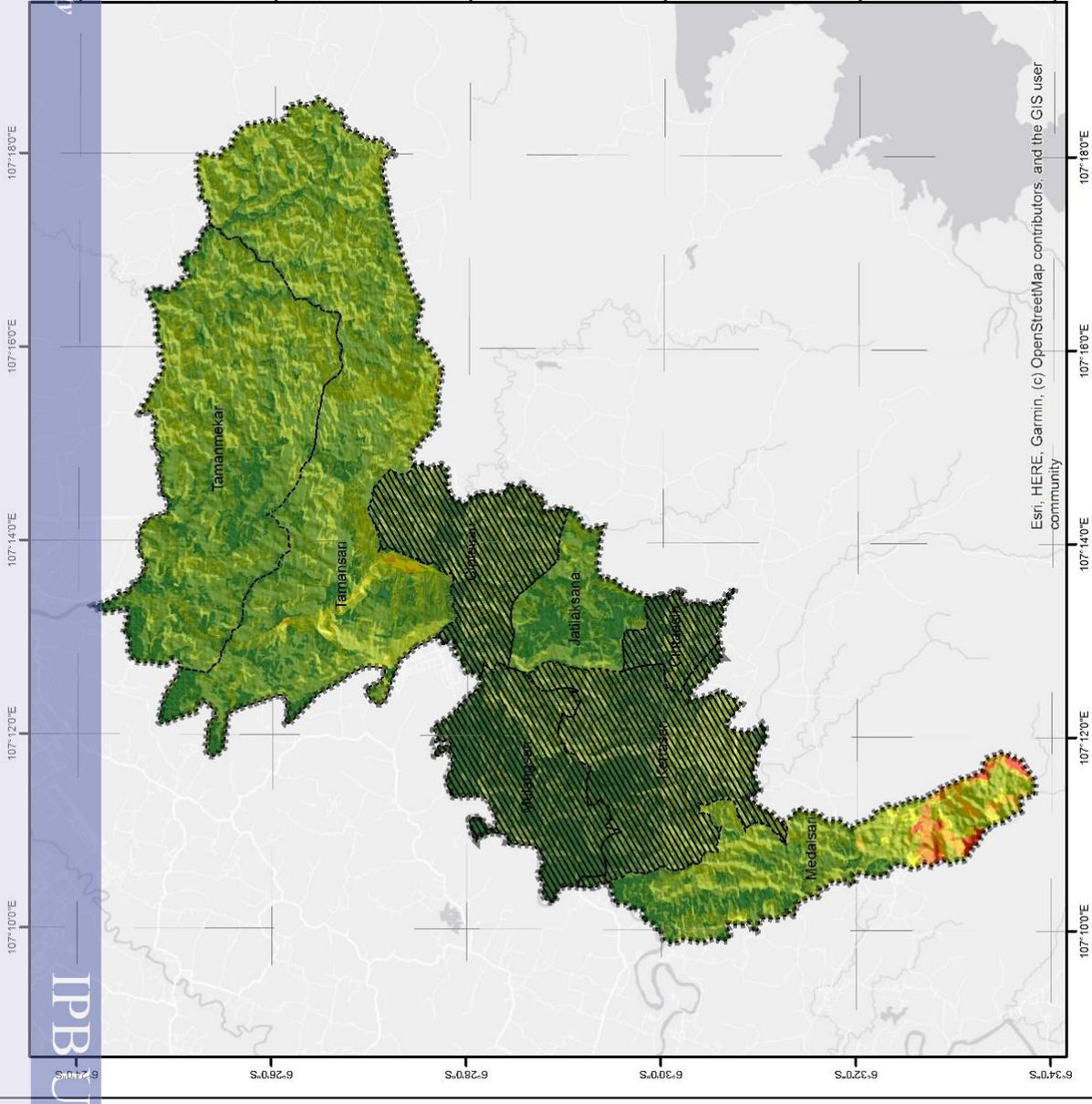
SUMBER:
BADAN INFORMASI GEOSPASIAL (BIG)
HASIL OLAHAN PENULIS

JUDUL THESIS:
PERENCANAAN LANSKAP KECAMATAN PANGKALAN KARAWANG SEBAGAI KAWASAN WISATA TERPADU BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM)

DISUSUN OLEH:
HAIFA AZ ZAHRA
DOSEN PEMBIMBING:
1. DR. AFRAD N. MAKALEW, M.SC
2. DR. IR. TATI BUDIARTI, I.MS

IPB University
Bogor Indonesia

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**



Esri, HERE, Garmin, (c) OpenStreetMap contributors, and the GIS user community

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
- Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Gambar 13 Analisis spasial faktor kemiringan lahan Kecamatan Pangkalan

d. Kondisi Vegetasi (KV)

Analisis kondisi vegetasi (KV) dilakukan pada atribut kelas jenis tutupan vegetasi yang ada pada tapak studi. Kondisi vegetasi (KV) memiliki bobot 2 dalam menentukan nilai IKW yang bertujuan untuk menganalisis area mana yang memiliki tutupan vegetasi dengan kondisi baik sebagai peneduh dan pelengkap kegiatan wisata. Area dengan tutupan vegetasi jenis pohon memiliki skor tertinggi yaitu 4 diikuti semak dengan skor 3, sawah dengan skor 2, dan lainnya dengan skor 1 (Gambar 14). Hasil analisis menunjukkan tutupan vegetasi terbanyak pada tapak yaitu sawah. Hal ini menunjukkan bahwa sawah mendominasi kawasan sehingga tidak dapat dilakukan pengembangan dengan pembangunan. Akan tetapi, hal ini juga menjadi nilai tambah pada kegiatan wisata sehingga memiliki area pemandangan lanskap pertanian yang alami dan menarik. Hasil dan kriteria spasial faktor vegetasi Kecamatan Pangkalan tersedia pada Tabel 17.

Tabel 17 Hasil dan kriteria spasial faktor vegetasi Kecamatan Pangkalan

No.	Keterangan	W	S	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	Pohon	2	4	5346,7	55,49
2.	Semak	2	3	608,88	6,32
3.	Sawah	2	2	2844,82	29,52
4.	Lainnya	2	1	835,91	8,67
Jumlah				9636,31	100

Keterangan: W = Bobot, S = Skor

e. Topografi (TP)

Analisis peubah topografi (TP) di nilai pada atribut kelas elevasi dalam mdpl. Topografi (TP) memiliki nilai bobot (W) sebesar 1 yang diklasifikasikan pada *range* jarak 0 – 500 mdpl, 500 – 1000 mdpl, 1000 – 1500 mdpl, dan >1500 mdpl. Pada studi ini, kelas pada elevasi tapak studi hanya terdapat pada *range* 0 – 500 mdpl (Gambar 15). Hasil dari penilaian dengan *range* kelas tersebut terdapat pada skor 4. Hal ini dikarenakan seluruh area studi memiliki elevasi <500 mdpl. Sehingga area studi ini memiliki kesesuaian pada aspek topografi sangat baik sebagai kawasan perencanaan wisata. Hasil dan kriteria spasial faktor topografi Kecamatan Pangkalan tersedia pada table Tabel 18.

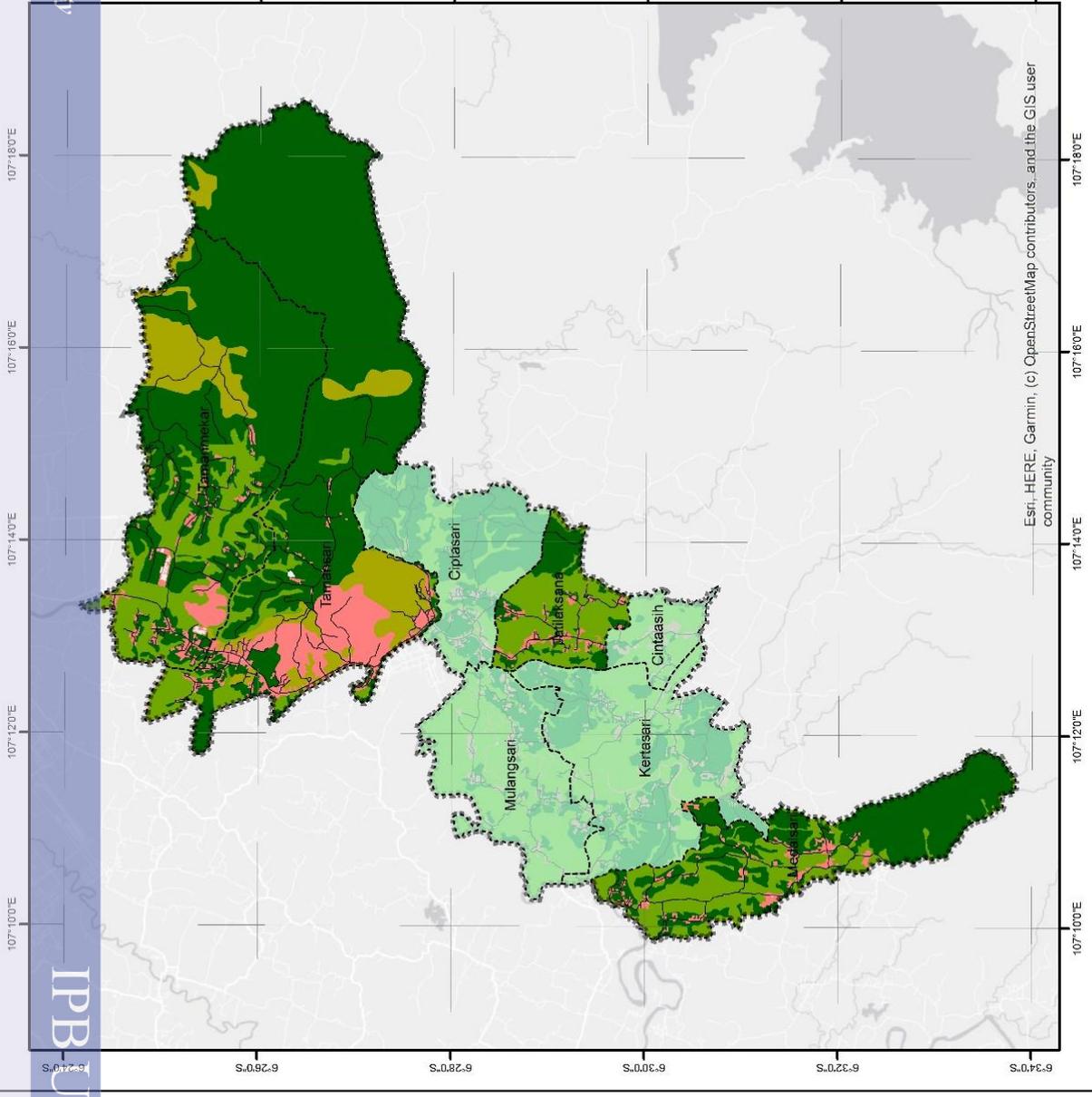
Tabel 18 Hasil dan kriteria spasial faktor topografi Kecamatan Pangkalan

No.	Keterangan	S	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	0 – 500 mdpl	4	9636,31	100
Jumlah			9636,31	100

Keterangan: W = Bobot, S = Skor

**PETA KONDISI VEGETASI
KECAMATAN PANGKALAN
KABUPATEN KARAWANG**

 0 0.75 1.5 3 4.5 6 km	LEGENDA Pohon Sawah Semak Lainnya Jalan Batas Desa Batas Kecamatan	 Lokasi Penelitian	SUMBER: BADAN INFORMASI GEOSPASIAL (BIG) HASIL OLAHAN PENULIS	JUDUL THESIS: PERENCANAAN LANSKAP KECAMATAN PANGKALAN KARAWANG SEBAGAI KAWASAN WISATA TERPADU BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM)	DISUSUN OLEH: HAIFAAZ ZAHRA DOSEN PEMBIMBING: 1. DR. AFRADIN, M.AKALEW, M.SC 2. DR. IR. TATI BUDIARTI, MS	 IPB University Bogor Indonesia PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP SEKOLAH PASCASARJANA INSTITUT PERTANIAN BOGOR
---------------------------	--	-----------------------	--	---	--	---



Esri, HERE, Garmin, (c) OpenStreetMap contributors, and the GIS user community

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

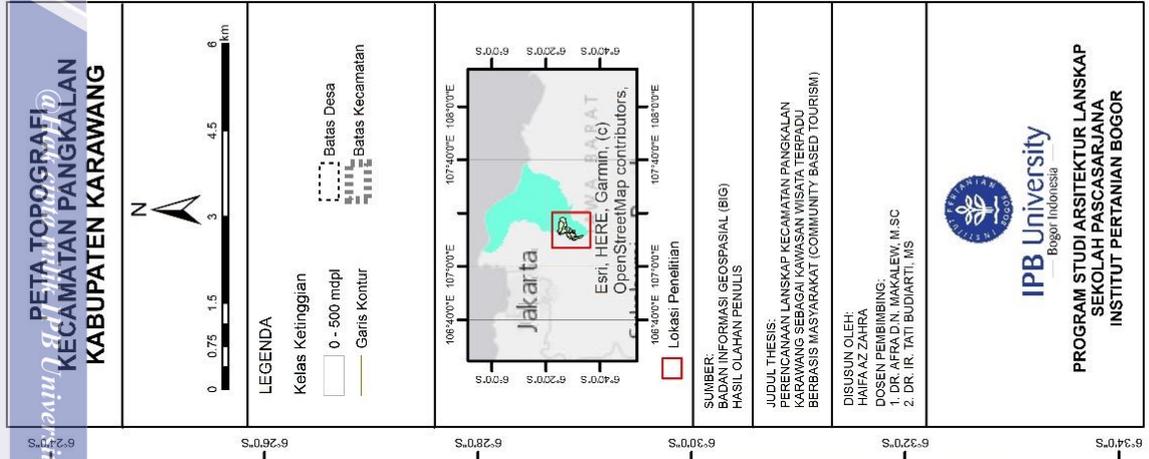
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Gambar 14 Analisis spasial faktor tutupan vegetasi Kecamatan Pangkalan

**PETA TOPOGRAFI
KECAMATAN PANGKALAN
KABUPATEN KARAWANG**



LEGENDA

Kelas Ketinggian
 0 - 500 mdpl
 Garis Kontur

Batas Desa
 Batas Kecamatan

Lokasi Penelitian

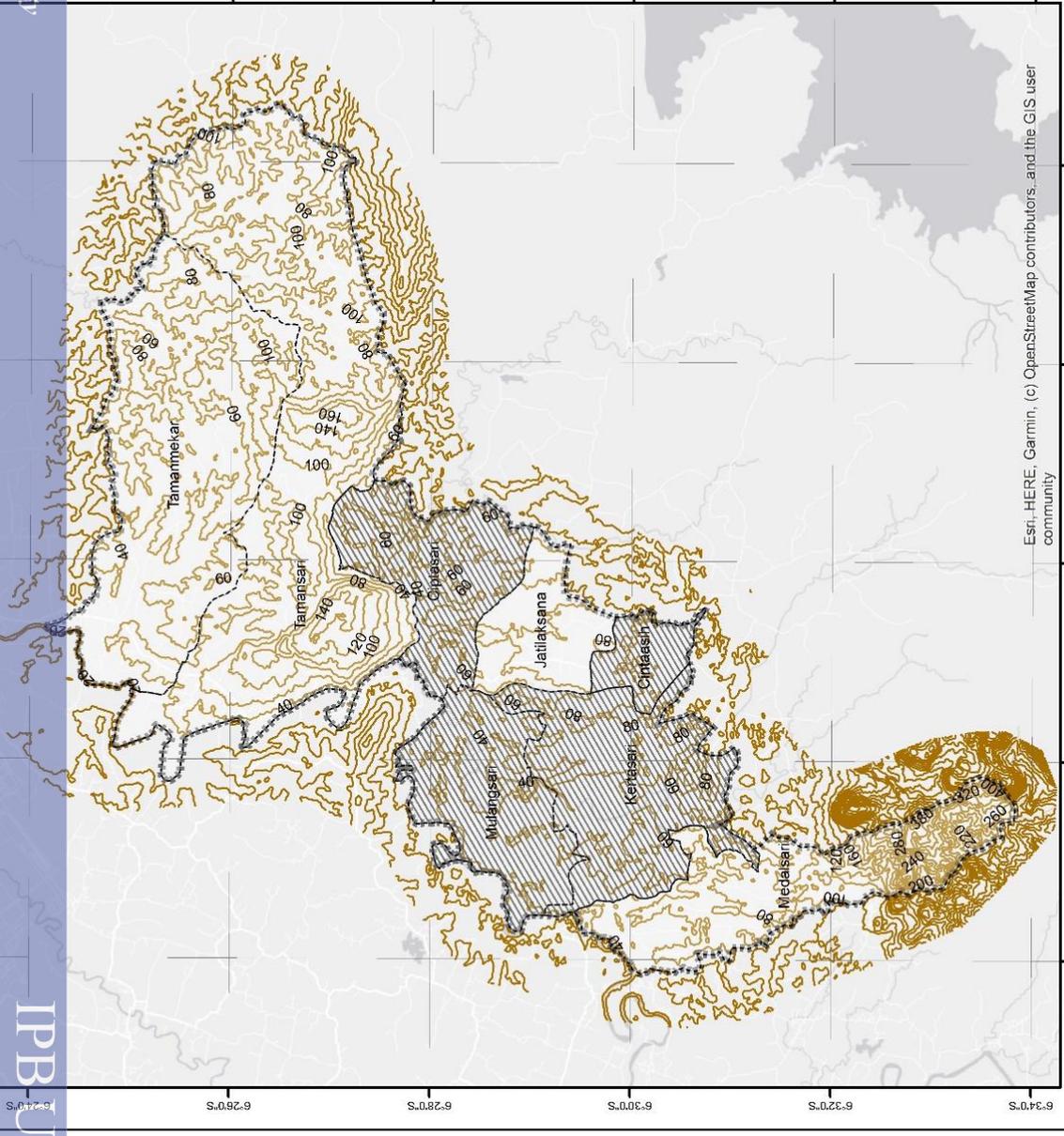
SUMBER:
 BADAN INFORMASI GEOSPASIAL (BIG)
 HASIL OLAHAN PENULIS

JUDUL THESIS:
 PERENCANAAN LANSKAP KECAMATAN PANGKALAN
 KARAWANG SEBAGAI KAWASAN WISATA TERPADU
 BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM)

DISUSUN OLEH:
 HAIFAAZ ZAHRA
 DOSEN PEMBIMBING:
 1. DR. AFRAD N. MAKALEW, M.SC
 2. DR. IR. TATI BUDIARTI, MS

IPB University
 Bogor Indonesia

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
 SEKOLAH PASCASARJANA
 INSTITUT PERTANIAN BOGOR**



Gambar 15 Analisis spasial faktor topografi Kecamatan Pangkalan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

f. Indeks Kesesuaian Wisata (IKW)

Untuk menentukan nilai IKW, dilakukan *overlay* terhadap 5 (lima) parameter kesesuaian kawasan wisata Kecamatan Pangkalan dengan masing-masing bobot yaitu aspek penutupan lahan (bobot 4), aksesibilitas (bobot 3), kemiringan (bobot 2), vegetasi (bobot 2), dan topografi (bobot 1). Hasil *overlay* analisis aspek kesesuaian kawasan wisata akan menghasilkan klasifikasi zona kesesuaian yang meliputi kondisi tidak sesuai, kesesuaian rendah, kesesuaian sedang, dan kesesuaian tinggi (Gambar 16). Penentuan klasifikasi kesesuaian kawasan wisata ditentukan oleh nilai selang yang telah dihitung. Nilai selang dihitung berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah yang didapatkan dari penjumlahan skor dikali bobot lima parameter pada setiap aspek atau berdasarkan rumus IKW. Perhitungan nilai tertinggi dan terendah yang didapatkan sebagai berikut:

$$IKW = (4SR_{KT} + 3SR_{AS} + 2SR_{KM} + 2SR_{KV} + 1SR_{TP})/12$$

Nilai tertinggi:

$$IKW_{maks} = [4(4) + 3(4) + 2(4) + 2(4) + 1(4)]/12 = 48/12 = 4$$

Nilai terendah:

$$IKW_{min} = [4(1) + 3(4) + 2(1) + 2(1) + 1(4)]/12 = 24/12 = 2$$

Hasil perhitungan skor pada lima parameter menghasilkan nilai tertinggi 4 (Smaks) dan nilai terendah 2 (Smin). Nilai tersebut digunakan untuk mendapatkan selang pada klasifikasi wisata tidak sesuai, kesesuaian rendah, kesesuaian sedang, dan kesesuaian tinggi. Selang yang akan digunakan dihitung pada berikut:

$$S = \frac{4-2}{5} = 0,5$$

Hasil perhitungan selang sebesar 0,5 menghasilkan empat rentang selang dengan masing-masing klasifikasi kesesuaian kawasan wisata. Rentang selang dan klasifikasinya dapat dilihat pada Tabel 19.

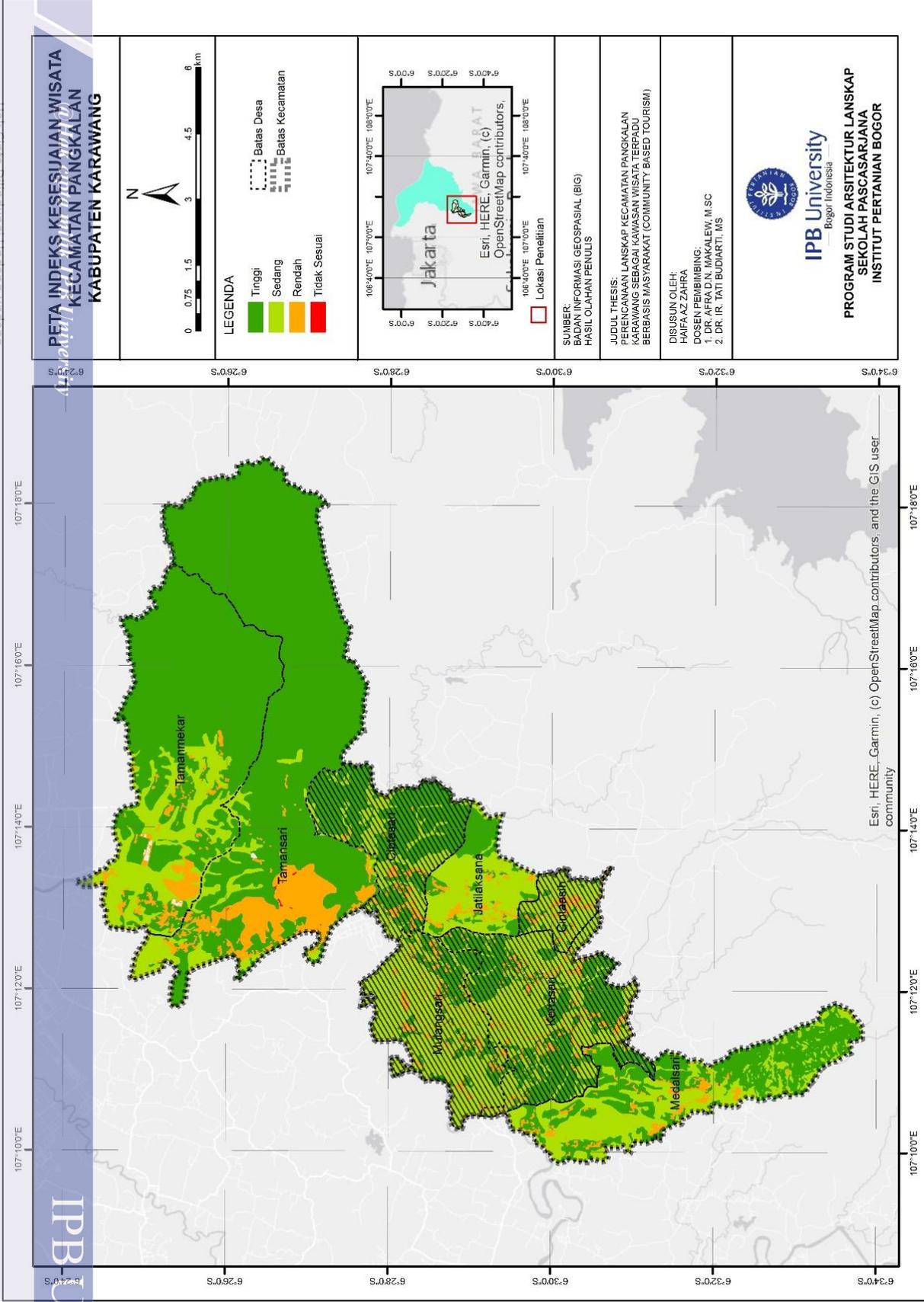
Tabel 19 Selang kelas kesesuaian kawasan wisata

Rentang Selang	Klasifikasi Kesesuaian Kawasan Wisata
$2,0 \leq x < 2,5$	Tidak Sesuai (TS)
$2,5 \leq x < 3$	Kesesuaian Rendah (S1)
$3 \leq x < 3,5$	Kesesuaian Sedang (S2)
$3,5 \leq x < 4$	Kesesuaian Tinggi (S3)

Rentang selang pada kelas klasifikasi kesesuaian kawasan wisata digunakan untuk menilai skor setiap area di Kecamatan. Penilaian skor setiap area ini akan menghasilkan luasan area kesesuaian yang tidak sesuai (TS), kesesuaian rendah (S1), kesesuaian sedang (S2), dan kesesuaian tinggi (S3) (Tabel 20).

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Gambar 16 Hasil analisis Indeks Kesesuaian Wisata Kecamatan Pangkalan

Tabel 20 Hasil kesesuaian kawasan wisata Kecamatan Pangkalan

No.	Keterangan	S	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	Kesesuaian Tinggi	4	5878.27	61
2.	Kesesuaian Sedang	3	2914.47	30,24
3.	Kesesuaian Rendah	2	836	8,68
4.	Tidak Sesuai	1	7.57	0,08
Jumlah			9636,31	100

Dari tabel kesesuaian kawasan wisata Kecamatan Pangkalan didapatkan area dengan kesesuaian tinggi merupakan luasan terbesar dalam analisis *overlay* peta spasial Indeks Kesesuaian Wisata (IKW). Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Pangkalan sesuai untuk dijadikan area pengembangan wisata. Pada area dengan kesesuaian rendah dapat dijadikan sebagai akses jalan, pengembangan fasilitas bangunan, dan dilakukan penanaman untuk menambah aksen lanskapnya. Pada area yang tidak sesuai untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata, dibiarkan menjadi bangunan atau rumah warga, dan dapat dijadikan akses wisata yang lebih terbuka dengan masyarakat.

4.2.2 Analisis Kelayakan Objek dan Atraksi Wisata

Penilaian analisis Analisis kelayakan objek dan atraksi wisata bertujuan untuk mengetahui kondisi dan ketersediaan fasilitas pada setiap objek dan atraksi wisata yang terdapat pada empat desa tersebut. Penilaian pada analisis ini didasarkan pada tujuh kriteria dari modifikasi McKinnon (1986) dan Gunn (1980) yang akan menghasilkan klasifikasi kelayakan setiap objek dan atraksi wisata yang terdapat pada Kecamatan Pangkalan. Analisis ini juga bertujuan untuk dijadikan sebagai acuan dasar dalam perencanaan untuk meningkatkan fasilitas dan daya tarik Kecamatan Pangkalan sebagai kawasan wisata.

Analisis ini dilakukan pada tujuh destinasi wisata pada empat desa di Kecamatan Pangkalan. Setiap destinasi wisata akan dinilai dengan tujuh kriteria dari modifikasi McKinnon (1986) dan Gunn (1980) oleh satu responden pada setiap desa atau total responden sebanyak empat (n = 4). Setiap responden merupakan tokoh penting dalam pengembangan wisata di Kecamatan Pangkalan yang mengetahui detail kondisi setiap destinasi wisata yang dinilai (Tabel 21).

Tabel 21 Analisis kelayakan objek dan atraksi wisata Kecamatan Pangkalan

No.	Desa	Objek dan Atraksi Wisata	Parameter							N	P	K
			I	II	III	IV	V	VI	VII			
1.	Tamanmekar	Situ Cihamulu	12	10	11	9	15	10	14	81	CP	S1
		Kolam Citaman	13	11	14	9	14	13	16	90	SP	
2.	Tamansari	Goa Dayeuh	12	16	16	12	15	12	16	99	SP	S1
		Bukit Teletubies	10	11	11	8	13	9	15	77	CP	
3.	Jatilaksana	Kampung Katumbiri	15	10	11	9	10	14	14	83	CP	S2
4.	Medalsari	Green Canyon	16	16	16	12	16	16	15	107	SP	S1
		Curug Panganten	8	16	16	10	16	7	16	89	SP	

Keterangan: I = Letak dari jalan raya, II = Estetika dan keaslian, III = Atraksi dan keunikan, IV = Fasilitas pendukung, V = Ketersediaan air bersih, VI = Transportasi dan aksesibilitas, VII = Dukungan Masyarakat, N = Nilai, P = Potensi, K = Klasifikasi, S1 = Sangat Sesuai (112 – 85), S2 = Cukup Sesuai (84 – 57), S3 = Kurang Sesuai (56 – 29), TP = Tidak Potensial (<29).

Hak Cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Penilaian pada analisis kelayakan objek dan atraksi wisata diatas menghasilkan klasifikasi pada setiap destinasi wisata dari perhitungan nilai pada setiap kriteria. Dari tujuh destinasi wisata yang dinilai, terdapat empat destinasi wisata yang memiliki potensi SP (sangat potensial) dan tiga destinasi wisata dengan potensi CP (cukup potensial). Dari penjelasan tingkat potensi setiap destinasi wisata, akan menghasilkan klasifikasi kesesuaian kawasan wisata pada setiap desa dari hasil akumulasi penilaian potensi wisata setiap destinasi.

Desa dengan nilai kesesuaian S1 (sangat sesuai) terdiri dari desa Tamanmekar, Tamansari, dan Medalsari. Diikuti Desa Jatilaksana dengan kesesuaian wisata S2 (cukup sesuai). Kelas klasifikasi kesesuaian kawasan wisata pada suatu desa bertujuan untuk mengetahui gambaran kawasan studi terhadap peluang untuk adanya pengembangan objek wisata atau atribut wisata yang baru. Gambaran tersebut merupakan refleksi dari kondisi objek wisata eksisting terhadap parameter penilaian kelayakan objek dan atraksi wisata yang terdiri dari letak jalan utama, estetika dan keaslian, atraksi dan keunikan, fasilitas pendukung, ketersediaan air bersih serta transportasi dan aksesibilitas. Berdasarkan kelas klasifikasi tersebut, kawasan dengan kesesuaian S1 (sangat sesuai) merupakan zona pengembangan wisata yang tidak terbatas atau dapat direncanakan lebih dari satu jenis objek dan atraksi wisata. Sedangkan kawasan dengan kesesuaian S2 (cukup sesuai) merupakan zona pengembangan wisata yang terbatas atau hanya dapat melakukan pengembangan pada atribut wisata seperti fasilitas dan iklan.

Parameter faktor estetika atau keaslian destinasi wisata dan faktor keunikan dari atraksi wisata memiliki bobot penilaian cukup besar diantara faktor lainnya sehingga sangat mendominasi karakteristik setiap destinasi wisata di Kecamatan Pangkalan. Hal ini dikarenakan sebagian besar wisata yang ada di Kecamatan Pangkalan merupakan wisata keindahan alam yang sangat alami dan masih terjaga keasliannya. Kemudian adapun faktor transportasi dan aksesibilitas yang memiliki bobot penilaian kecil dibandingkan dengan faktor lainnya. Hal ini dikarenakan beberapa destinasi wisata yang terdapat di Kecamatan Pangkalan terletak pada area tinggi dan hanya dapat di akses dengan jalan kaki. Selain itu, adapun sulitnya transportasi umum untuk dapat menjangkau setiap destinasi wisata karena kondisi topografi alamiah yang tidak memungkinkan untuk dibangun akses jalan besar dan disarankan untuk dapat berjalan kaki pada jalan yang cukup berbatu dan menanjak di beberapa destinasi wisata tertentu. Di sisi lain, hal seperti ini dapat menjadi daya tarik tertentu pada Kecamatan Pangkalan karena berbeda dengan berbagai kawasan wisata di perkotaan. Dimana pengunjung ingin lebih menyatu dengan alam saat berjalan kaki dan harus menanjak untuk mencapai suatu destinasi wisata tertentu sehingga memiliki pengalaman baru bagi pengunjung.

Faktor dukungan masyarakat dari tokoh pada setiap desa memiliki nilai yang tinggi terhadap pengembangan atraksi wisata di Kecamatan Pangkalan. Setiap desa memberikan nilai hampir sempurna untuk setiap destinasi wisata. Berdasarkan wawancara, destinasi wisata di Kecamatan Pangkalan berhubungan erat dengan berkembangnya fasilitas umum untuk masyarakat dan tingkat perekonomian masyarakat secara general. Hal ini ditunjukkan dengan adanya UMKM-UMKM baru berupa kerajinan rajut, bambu, dan makanan yang mulai diminati oleh para pengunjung dan masyarakat luas di Karawang. Adapun



beberapa faktor yang menjadi ketakutan bagi tokoh setiap desa yaitu jika Kecamatan Pangkalan terlalu dibuka untuk para pengunjung, akan berpengaruh buruk pada nilai sosial dan budaya di lingkungan masyarakat Kecamatan Pangkalan. Maka dari itu, diperlukan adanya kajian secara mendalam terkait dampak yang akan terjadi pada nilai sosial dan budaya di Kecamatan Pangkalan.

Hasil penilaian kelayakan objek dan atraksi wisata Kecamatan Pangkalan dapat digunakan sebagai parameter untuk menjadi referensi atau parameter dalam penilaian kelayakan objek dan atraksi wisata bagi pengembangan destinasi wisata yang ingin dikembangkan di Karawang khususnya Kecamatan Pangkalan. Hasil penilaian kelayakan objek dan atraksi wisata Kecamatan Pangkalan juga disajikan dalam bentuk spasial yaitu peta kelayakan wisata Kecamatan Pangkalan yang tersedia Gambar 17.

4.2.3 Analisis Kenyaman dan Keindahan Lanskap

Analisis kenyamanan dan keindahan lanskap dinilai berdasarkan persepsi masyarakat yaitu responden yang telah menerima sebaran kuesioner terhadap rasa lapang, tenang, dan aman. Hasil kuesioner menunjukkan terdapat 33 responden dari 40 responden yang menyatakan nyaman. Sehingga didapatkan perhitungan tingkat kenyamanan lanskap sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Na &= (\text{jumlah responden} / \text{Total responden}) \times 100\% \\
 &= (33/40) \times 100\% \\
 &= 82,5\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa memenuhi kriteria kisaran nilai $Na \geq 75\%$ sehingga lanskap Kecamatan Pangkalan termasuk pada kelas nyaman. Kemudian, penilaian terhadap kenyamanan lanskap juga dilakukan berdasarkan kondisi iklim mikro berupa *Temperature Humidity Index* (THI). Perhitungan THI ini dilakukan dengan nilai suhu dan kelembaban udara yang dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 THI &= 0,8 Ta + (RH \times Ta) / 500 \\
 THI &= 0,8 \times 28,1 \text{ }^\circ\text{C} + (78,4\% \times 28,1 \text{ }^\circ\text{C} / 500 \\
 THI &= 26,89
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan THI pada tapak menunjukkan nilai 26,89 yang termasuk pada rentang nilai <27 sehingga kawasan wisata Kecamatan Pangkalan dinilai nyaman. Selanjutnya, perhitungan terhadap nilai keindahan lanskap pada kawasan wisata Kecamatan Pangkalan dilakukan berdasarkan hasil dari responden. Hasil kuesioner menunjukkan terdapat 34 responden menyatakan kawasan wisata Kecamatan Pangkalan indah dari 40 responden. Sehingga perhitungan tingkat keindahan kawasan wisata Kecamatan Pangkalan adalah sebagai berikut:

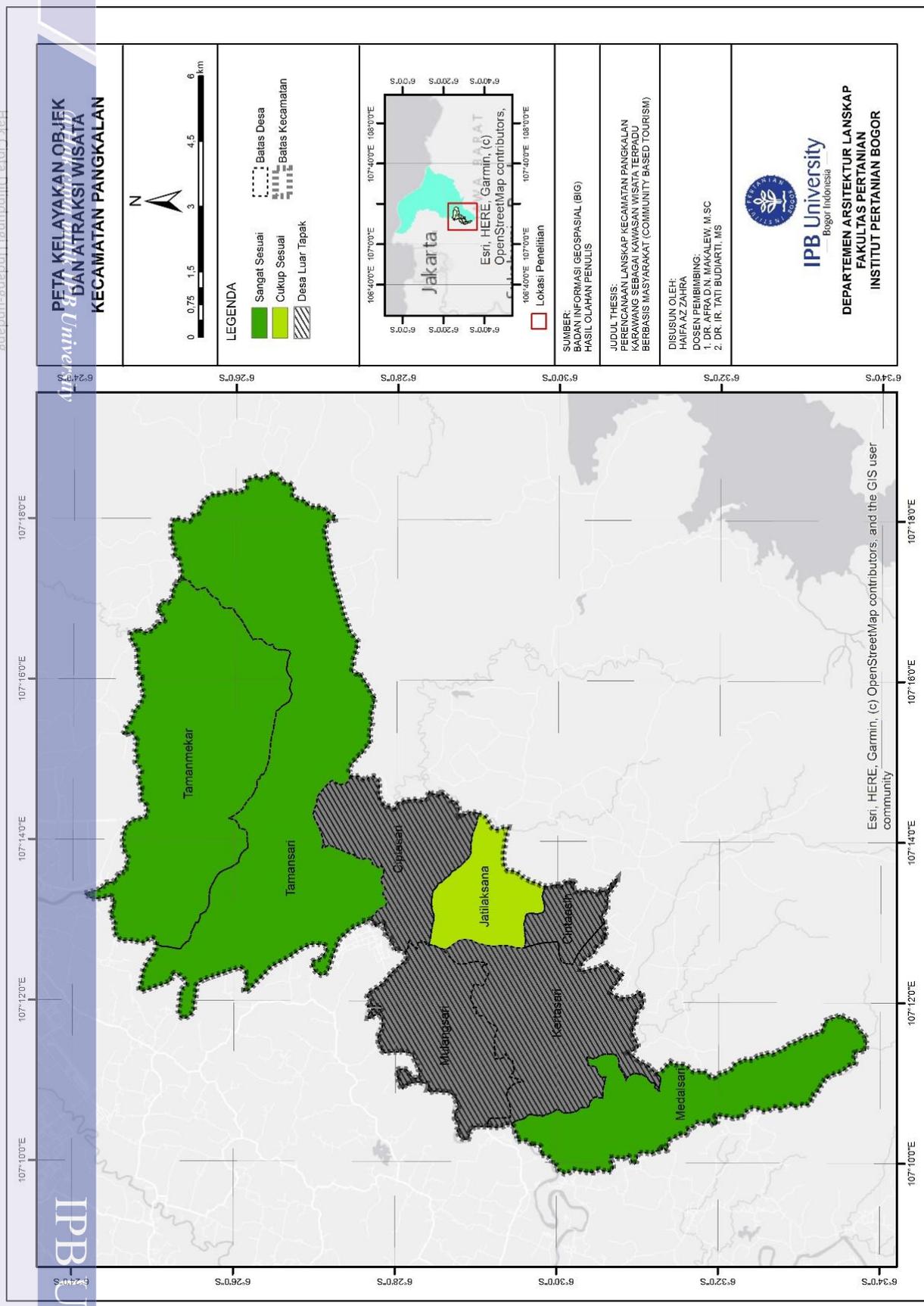
$$\begin{aligned}
 Na &= (\text{jumlah responden} / \text{Total responden}) \times 100\% \\
 &= (34/40) \times 100\% \\
 &= 85\%
 \end{aligned}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Gambar 17 Kesesuaian kelayakan objek dan atraksi wisata Kecamatan Pangkalan

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kriteria keindahan lanskap kawasan wisata Kecamatan Pangkalan memiliki nilai $\geq 75\%$ sehingga dinyatakan indah. Dapat disimpulkan pada analisis kenyamanan dan keindahan lanskap kawasan wisata Kecamatan Pangkalan menghasilkan nilai yang sempurna sehingga perlu adanya pengelolaan dan penjagaan yang baik terhadap setiap objek dan atraksi wisata.

4.2.4 Analisis Akseptabilitas Masyarakat

Analisis akseptabilitas masyarakat dilakukan untuk mengetahui kesediaan dan dukungan masyarakat pada tapak studi dalam pengembangan kawasan wisata. Perhitungan analisis ini dilakukan oleh masyarakat sekitar sebanyak 40 responden pada $n = 10$ responden setiap desa dengan mengisi kuesioner. Pengisian kuesioner oleh responden dilakukan bersamaan dengan penilaian persepsi masyarakat terhadap setiap aspek pilar pariwisata selain atraksi wisata yang terdiri dari fasilitas/pelayanan wisata, transportasi/aksesibilitas wisata, dan informasi/promosi wisata. Penilaian persepsi masyarakat terhadap pilar wisata bertujuan untuk mengetahui kondisi aktual kawasan sebagai pertimbangan apa yang harus menjadi fokus pengembangan dari setiap kendala perencanaan pada tapak. Hasil penilaian terhadap pilar wisata ini berhubungan erat dengan hasil dari akseptabilitas masyarakat terhadap dukungan pengembangan kawasan wisata terpadu Kecamatan Pangkalan.

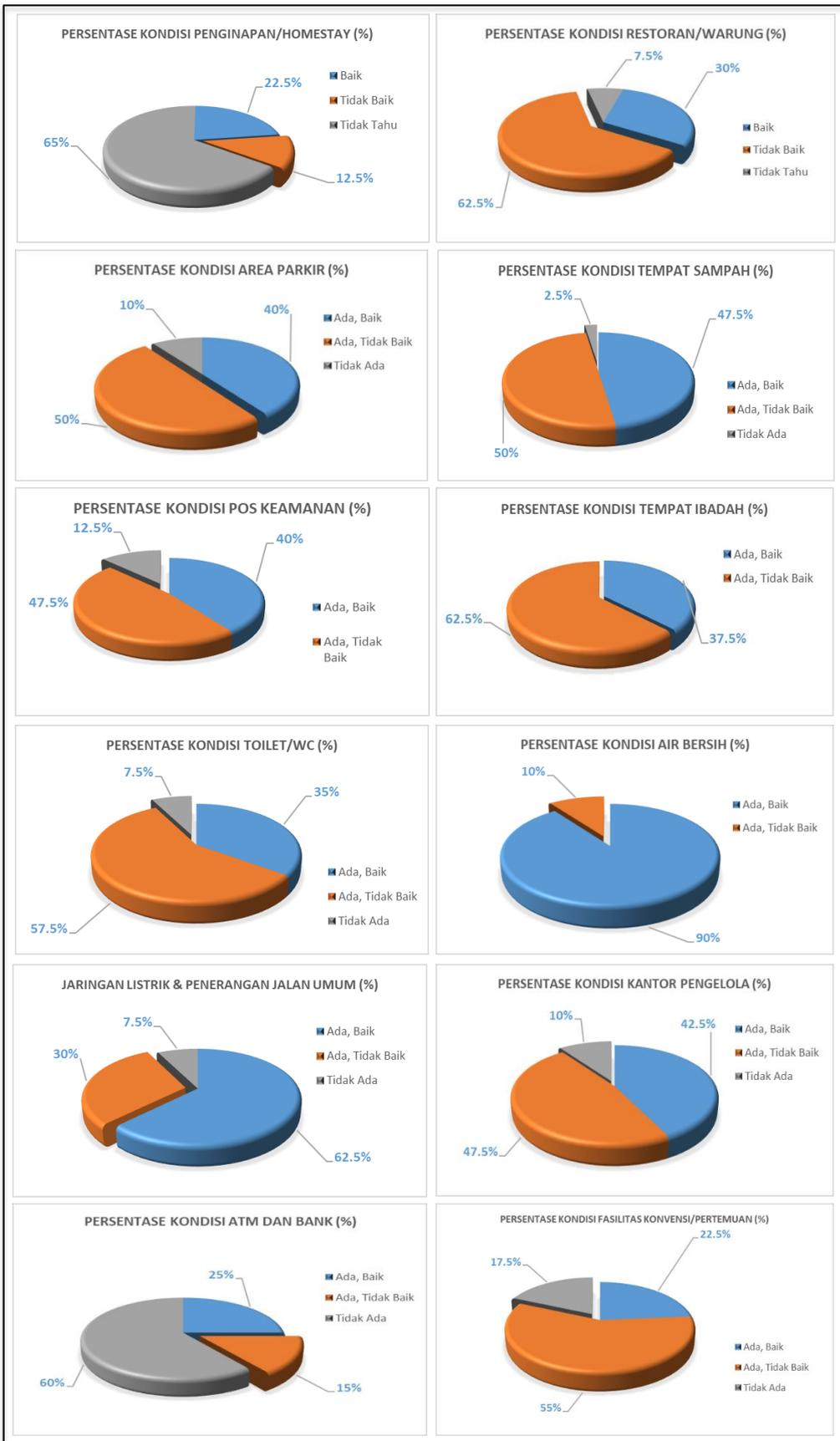
Penilaian pelayanan wisata digunakan untuk mengetahui kondisi aktual lebih mendalam terkait fasilitas dan layanan yang sudah tersedia pada objek wisata Kecamatan Pangkalan. Penilaian pada pilar ini terdiri dari penginapan/*homestay*, restoran, area parkir, tempat sampah, pos keamanan, tempat ibadah, toilet/WC, air bersih, jaringan listrik dan penerang, kantor pengelola, ATM, dan area konvensi/pertemuan (Gambar 18).

Berdasarkan hasil kuesioner pelayanan wisata, didapatkan hampir setiap aspek penunjang fasilitas dan layanan wisata di Kecamatan Pangkalan tergolong menengah sampai buruk. Keberadaan penginapan/*homestay* belum bisa dimaksimalkan karena masyarakat masih cenderung tebu terhadap kegiatan wisata berbasis alam yang bisa mengundang para pengunjung untuk dapat menginap di sekitar kawasan wisata. Hal ini berhubungan erat dengan keberadaan dan kondisi kantor pengelola dan ATM yang memiliki nilai berturut-turut 45% dan 25% pada hasil kuesioner. Dimana saat kondisi belum tersedianya penginapan/*homestay* bagi para pengunjung untuk menginap, maka ketersediaan kantor pengelola dan ATM pun masih sulit untuk ditemukan. Perlu diadakannya konsep penginapan/*homestay* yang aman, nyaman, dan unik sehingga dapat mudah dikenal dan dijangkau oleh para pengunjung. Di sisi lain perlu dibuatnya system tempat penginapan/*homestay* yang baik agar tidak mengganggu ketentraman masyarakat sekitar dan dapat tetap menjaga nilai-nilai budaya di Kecamatan Pangkalan. Selanjutnya hasil kuesioner persepsi masyarakat terhadap pilar fasilitas/pelayanan wisata $>50\%$ menyatakan bahwa keberadaan dan kondisi restoran/warung, tempat ibadah, area parkir, air bersih, serta jaringan listrik dan penerangan jalan umum dalam keadaan baik. Sedangkan aspek lainnya yang terdiri dari tempat sampah, pos keamanan, toilet/WC, dan tempat konvensi/pertemuan dinyatakan dalam kondisi kurang

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

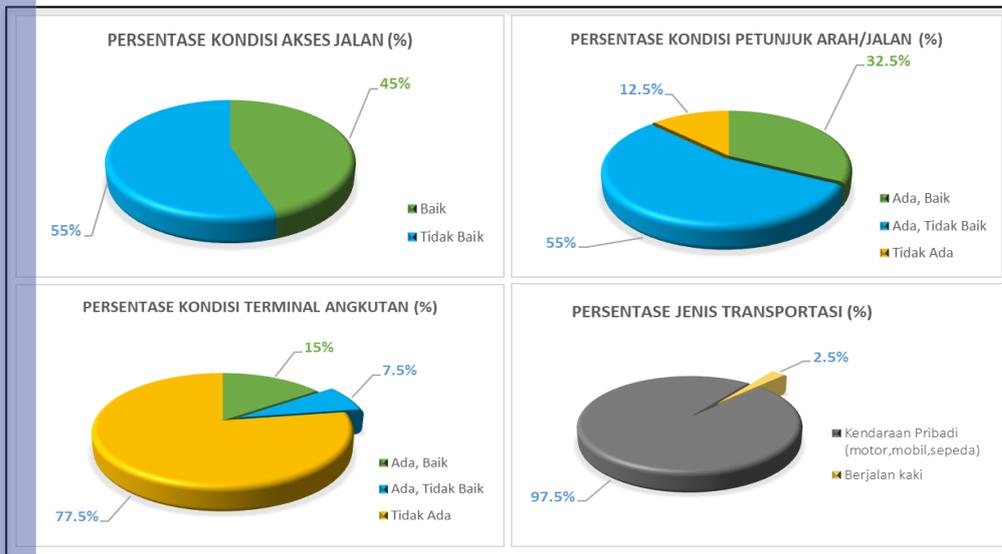
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Gambar 18 Persepsi masyarakat pada aspek fasilitas/pelayanan wisata

baik sampai buruk. Hasil dari penilaian persepsi masyarakat sekitar dijadikan dasar dalam perencanaan untuk menentukan fokus pengembangan apa saja yang harus dilakukan.

Penilaian persepsi masyarakat pada pilar transportasi/aksesibilitas wisata dinilai pada aspek jenis transportasi, kondisi akses jalan, petunjuk arah/jalan, dan keberadaan dan kondisi terminal angkutan (Gambar 19). Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas dan kondisi aktual kawasan wisata Kecamatan Pangkalan dalam kemudahan untuk dijangkau oleh transportasi. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa hampir seluruh pengunjung destinasi wisata Kecamatan Pangkalan menggunakan kendaraan pribadi karena belum adanya angkutan umum menuju setiap destinasi wisata. Hal ini berbanding lurus dengan kondisi akses jalan menuju destinasi wisata yang dinilai >50% baik dan ketersediaan kondisi terminal angkutan yang memiliki penilaian 77,5% tidak tersedia pada kawasan. Hal tersebut menyebabkan belum terpenuhinya standar jalan dan tempat pemberhentian angkutan umum menuju setiap destinasi wisata. Berbeda dengan ketersediaan dan kondisi petunjuk arah/jalan menuju setiap destinasi wisata yang telah dinilai baik dengan presentasi 55%.



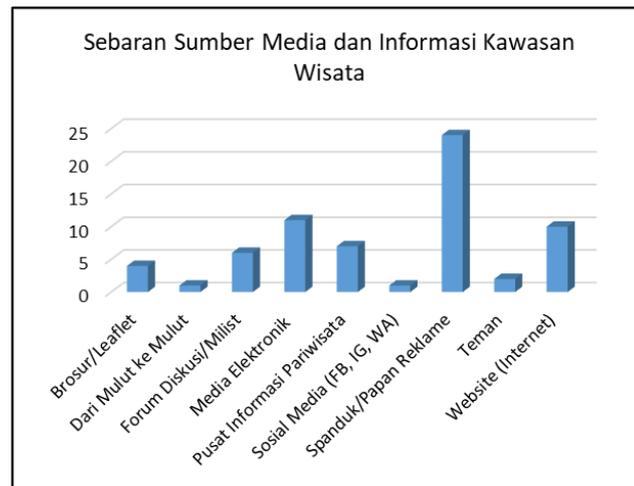
Gambar 19 Persepsi masyarakat pada aspek transportasi/aksesibilitas wisata

Selanjutnya penilaian persepsi masyarakat terhadap pilar informasi/promosi wisata bertujuan untuk mengetahui sejauh mana informasi terkait Kawasan wisata Kecamatan Pangkalan dapat dijangkau oleh masyarakat luas. Penilaian ini dilakukan dengan menghitung jenis informasi apa saja yang digunakan oleh pengunjung untuk mengetahui suatu destinasi wisata di Kecamatan Pangkalan. Dari hasil kuesioner responden, menunjukkan sebagian besar para pengunjung mengetahui informasi destinasi wisata Kecamatan Pangkalan bersumber dari spanduk/papan reklame (24 responden) diikuti dengan media elektronik (radio) (11 responden). Berbanding terbalik dengan hasil kuesioner yang menunjukkan informasi/promosi dengan sumber sosial media (1 responden). Hal ini menunjukkan bahwa aspek informasi/promosi belum dilakukan dengan maksimal dalam penyebaran informasi. Pada kondisi teknologi sudah maju seperti saat ini, diperlukan adanya peningkatan sistem

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

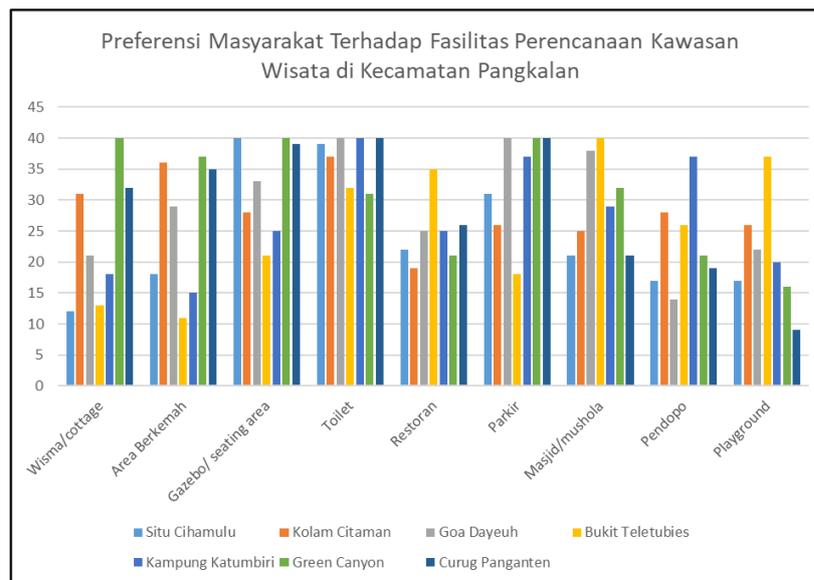
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

promosi untuk mengenalkan setiap destinasi wisata di Kecamatan Pangkalan. Sebaran sumber media dan informasi kawasan wisata Kecamatan Pangkalan tersedia pada Gambar 20.



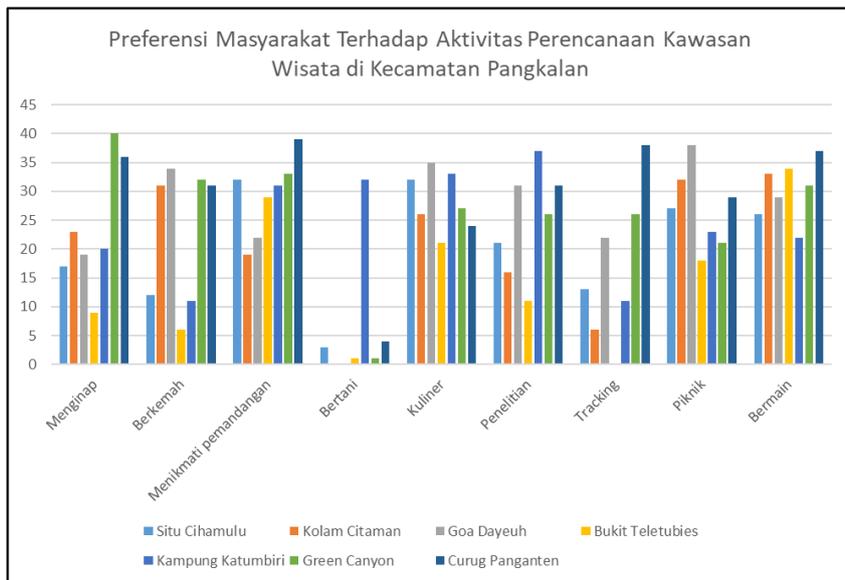
Gambar 20 Sebaran sumber media dan informasi kawasan wisata Kecamatan Pangkalan

Penilaian preferensi masyarakat terhadap kawasan wisata di Kecamatan Pangkalan dilakukan dengan memilih fasilitas dan aktivitas apa saja yang diharapkan dapat tersedia di setiap destinasi wisata yang akan dikembangkan. Hasil penilaian terhadap fasilitas wisata menunjukkan lebih dari 50% responden mengharapkan adanya kelengkapan fasilitas wisata berupa wisma/*cottage*, area berkemah, gazebo/*seating area*, toilet, restoran, parkir, masjid/mushola, pendopo, dan *playground* (Gambar 21). Berbeda dengan fasilitas lainnya, hasil penilaian menunjukkan bahwa masyarakat tidak menginginkan adanya fasilitas area berkemah dan wisma pada destinasi Situ Cihamulu, Bukit Teletubies, dan Kampung Katumbiri.



Gambar 21 Preferensi masyarakat terhadap fasilitas perencanaan kawasan wisata di Kecamatan Pangkalan

Penilaian tahap selanjutnya yaitu mengetahui preferensi masyarakat terhadap aktivitas apa saja yang diharapkan dapat dilakukan di kawasan wisata Kecamatan Pangkalan. Hal ini bertujuan untuk menjadi dasar dalam menyusun rencana fasilitas pendukung pada setiap aktivitas saat proses perencanaan wisata. Hasil penilaian menunjukkan masyarakat mengharapkan adanya aktivitas wisata berupa menginap, berkemah, menikmati pemandangan, bertani, kuliner, penelitian, *tracking*, piknik, dan bermain (Gambar 22). Terdapat beberapa aktivitas yang tidak diinginkan oleh masyarakat pada beberapa destinasi wisata. Aktivitas menginap tidak diminati pada destinasi wisata Situ Cihamulu, Goa Dayeuh, Bukit Teletubies, dan Kampung Katumbiri. Akan tetapi aktivitas berkemah diminati pada destinasi Kolam Citaman, Goa Dayeuh, Green Canyon, dan Curug Panganten. Adapun aktivitas menikmati pemandangan, kuliner, piknik, dan bermain diminati di setiap destinasi wisata. Aktivitas khusus seperti bertani hanya diminati di destinasi wisata Kampung Katumbiri dan aktivitas *tracking* hanya diminati di destinasi wisata Goa Dayeuh, Green Canyon, dan Curug Panganten. Selanjutnya untuk aktivitas penelitian diminati pada destinasi wisata Situ Cihamulu, Goya Dayeuh, Kampung Katumbiri, Green Canyon, dan Curug Panganten.



Gambar 22 Preferensi masyarakat terhadap aktivitas perencanaan kawasan wisata di Kecamatan Pangkalan

Setelah dilakukan penilaian terhadap pilar wisata, responden mengisi kuesioner kesediaan dan dukungan pada pengembangan kawasan wisata terpadu Kecamatan Pangkalan sebagai analisis akseptabilitas masyarakat. Pada analisis ini setiap faktor dinilai berdasarkan skor yang akan dihitung untuk mengetahui klasifikasi kesesuaian dukungan terhadap pengembangan kawasan wisata Kecamatan Pangkalan. Hasil perhitungan analisis akseptabilitas masyarakat menunjukkan nilai yang baik dengan klasifikasi S2 (cukup sesuai) dan S1 (sangat sesuai) (Tabel 22).

Tabel 22 Analisis akseptabilitas masyarakat

Faktor	Peringkat				N	K
	4	3	2	1		
Pengembangan kawasan sebagai daerah tujuan wisata	31	2	1	6	138	S1
Pengelolaan kawasan wisata oleh masyarakat	21	4	5	10	116	S2
Peran aktif masyarakat dalam pariwisata	18	7	4	11	112	S2
Keuntungan kegiatan wisata	23	5	8	4	127	S1

Keterangan: 4 = Setuju, 3 = Kurang Setuju, 2 = Tidak Setuju, 1 = Tidak Tahu, N = Nilai, K = Klasifikasi, S1 = Sangat Potensial (160 – 131), S2 = Cukup Potensial (130 – 101), S3 = Kurang Potensial (100 – 71), TP = Tidak Potensial (70 – 40).

Faktor pengembangan kawasan wisata sebagai daerah tujuan wisata memiliki nilai paling tinggi dari faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sekitar memiliki kecenderungan dan semangat untuk dilakukan pengembangan pada Kecamatan Pangkalan sebagai kawasan wisata. Begitupun dengan faktor adanya keuntungan kegiatan wisata, masyarakat setuju bahwa pengembangan wisata Kecamatan Pangkalan akan berpengaruh baik dan memberikan keuntungan dalam segi perekonomian dan fasilitas. Masyarakat akan lebih mudah untuk mengenalkan usaha umkm kepada para pengunjung dan fasilitas infrastruktur akan terus ditingkatkan. Berbeda dengan dua faktor tersebut, faktor pengelolaan kawasan wisata oleh masyarakat dan peran aktif masyarakat dalam pariwisata memiliki nilai kesesuaian S2 (cukup sesuai). Hal ini dikarenakan masyarakat merasa tidak memiliki pemahaman yang jelas terhadap kegiatan pengelolaan kawasan wisata dengan baik. Sehingga belum memiliki kepercayaan diri yang matang untuk dapat ikut serta dalam kegiatan kepariwisataan.

Berdasarkan penilaian masyarakat, hal tersebut dapat menjadi dorongan dan dukungan dalam pengembangan kawasan wisata Kecamatan Pangkalan. Diperlukan adanya kegiatan pelatihan masyarakat secara berkala dalam pengelolaan kepariwisataan agar lebih inklusif pada masyarakat dan dapat ikut serta aktif dalam kegiatan pengembangan kawasan wisata Kecamatan Pangkalan.

4.3 Sintesis

Setelah tahap inventarisasi dan analisis yang menghasilkan kesesuaian tapak studi pada beberapa analisis, maka selanjutnya tahap sintesis yang merupakan pemikiran suatu konsep penyelesaian masalah yang akan diaplikasikan pada kawasan yang direncanakan. Konsep tersebut mencakup suatu program yang disusun sesuai dengan tujuan perencanaan sebagai alternatif untuk perbaikan, penataan, atau peningkatan daya tarik sebagai kawasan wisata terpadu berdasarkan potensi kawasan dan penyelesaian masalah yang dapat dipadukan dengan destinasi wisata yang telah ada sebelumnya. Tahap sintesis akan menghasilkan peta rencana blok (*block plan*) sebagai zonasi ruang pada kawasan perencanaan wisata terpadu Kecamatan Pangkalan. Zonasi ruang digambarkan berdasarkan tingkat kesesuaian suatu area yang akan diimplementasikan dengan berbagai kebutuhan ruang dalam kegiatan wisata. Unsur spasial yang dijadikan dasar dalam penentuan zonasi ruang

yaitu berupa peta tematik yang terdiri dari tutupan lahan, vegetasi, kemiringan, topografi, dan aksesibilitas dengan tingkat kesesuaian tinggi, sedang, rendah, dan nol.

Analisis deskriptif juga dilakukan pada tahap analisis yang akan berpengaruh terhadap perencanaan kawasan wisata terpadu Kecamatan Pangkalan. Analisis ini menghasilkan gambaran kondisi aktual pada setiap aspek atau pilar yang berkaitan dengan kegiatan wisata yaitu atraksi wisata, pelayanan/service wisata, transportasi/aksesibilitas, serta promosi dan informasi. Selain itu, analisis deskriptif juga dilakukan dengan wawancara dan pengisian kuesioner oleh tokoh pada setiap desa dalam mengetahui persepsi dan akseptabilitas masyarakat sekitar dalam pengembangan kawasan wisata Kecamatan Pangkalan. Hasil dari setiap analisis spasial dan deskriptif dijadikan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam proses sintesis untuk dapat menghasilkan konsep rencana pengembangan kawasan wisata yang baik (Tabel 23). Konsep perencanaan yang akan dikembangkan merupakan pemikiran dari hasil analisis dalam menyelesaikan masalah perencanaan kawasan wisata dan pengembangan potensi dalam bentuk peta rencana blok (*block plan*) (Gambar 23).

Pembagian zona yang tertuang pada peta rencana blok terdiri dari area zona pengembangan wisata intensif, zona pengembangan wisata semi intensif, dan zona pengembangan wisata non intensif. Pembagian zona tersebut didasarkan pada hasil *overlay* kesesuaian setiap analisis yang dituangkan secara spasial. Zona pengembangan wisata intensif diperuntukkan pada area pusat destinasi wisata dan area dengan kondisi fisik biofisik sesuai untuk dijadikan atraksi dan fasilitas pendukung wisata. Zona pengembangan wisata semi intensif diperuntukkan pada area yang terdiri dari lereng, sawah, dan bangunan eksisting yang tidak mendominasi. Sehingga masih ada area yang dapat diintegrasikan untuk mendukung kegiatan wisata dan dijadikan sebagai *borrowed landscape* pada beberapa area. Sedangkan zona pengembangan wisata non intensif diperuntukkan pada area dengan bangunan tetap permukiman dan pabrik. Akan tetapi tetap dapat diintegrasikan dengan kegiatan wisata agar lebih inklusif.

Tabel 23 Sintesis perencanaan lanskap wisata terpadu Kecamatan Pangkalan

No.	Aspek Analisis	Analisis		Sintesis
		Potensi	Kendala	
1.	Indeks Kesesuaian Wisata			
	Penggunaan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> - Dominasi kebun, sawah, hutan, dan hijauan - Tanah kosong dan sungai dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas wisata 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat area terbangun dengan kondisi visual kurang baik - Lahan bekas tambang masih belum dimanfaatkan dan terbengkalai 	<ul style="list-style-type: none"> - Menynergikan area terbangun dan permukiman sebagai kesatuan dalam fasilitas wisata - Membangun penginapan/<i>homestay</i> pada lahan kosong - Membuat area khusus aktivitas peragaan seni dan kegiatan ekonomi
	Sirkulasi/ aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Destinasi wisata berada pada posisi mudah dijangkau dari jalan utama 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum adanya angkutan umum dan terminal menuju destinasi wisata 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat jalur sirkulasi jalan yang terhubung antara setiap destinasi wisata

Tabel 23 Sintesis perencanaan lanskap wisata terpadu Kecamatan Pangkalan
(lanjutan)

No.	Aspek Analisis	Analisis		Sintesis
		Potensi	Kendala	
		- Tapak sudah dapat diakses kendaraan roda empat dan minibus	- Belum adanya angkutan umum dan terminal menuju destinasi wisata - Tidak ada akses yang menunjukkan keterhubungan antara setiap destinasi wisata - <i>Signage</i> yang hanya terdapat pada jalan dekat destinasi wisata	- Membuat jalur sirkulasi jalan yang terhubung antara setiap destinasi wisata - Menyediakan sarana transportasi alternatif untuk kegiatan pariwisata - Penambahan <i>signage</i> /penunjuk jalan dan titik masuk Kecamatan Pangkalan
	Topografi dan Kemiringan Lereng	- Topografi bervariasi dengan kondisi yang alami dapat menjadi daya Tarik wisata - Lahan dengan lereng curam dapat dijadikan alternatif kegiatan wisata	- Terdapat area kemiringan lahan yang curam	- Variasi penanaman vegetasi konservasi pada lereng curam untuk menghindari longsor dan menambah nilai visual Rekayasa <i>cut and fill</i> pada area yang diperlukan sebagai akses sirkulasi - Membuat aktivitas wisata pada area landai dan curam yang berkesinambungan
	Vegetasi dan satwa	- Keberagaman vegetasi eksisting yang dapat dikembangkan menjadi fitur alami lanskap - Terdapat jenis vegetasi pohon lokal level provinsi untuk dibudidayakan dan diperkenalkan pada pengunjung - Jenis satwa burung yang membentuk habitat pada berbagai jenis pohon	- Penyebaran pertumbuhan vegetasi masih acak dan tidak tertata - Hidupnya hewan liar yang dapat membahayakan para pengunjung	- Pengembangan setiap jenis vegetasi pada zona-zona yang ditentukan sesuai fungsi dan habitatnya - Pelestarian dan budidaya tanaman lokal sebagai salah satu ciri khas kawasan - Pembersihan dan relokasi tanaman yang membahayakan keselamatan - Mengontrol ekosistem satwa agar hidup pada habitat yang sediakan tanpa mengganggu keselamatan pengunjung
2.	Atraksi dan Objek Wisata			
	Atraksi Wisata	- Memiliki objek dan atraksi wisata alami - Aktivitas edukasi obat-obatan	- Belum terdapat atraksi wisata yang terkonsep antara setiap destinasi wisata	- Membuat konsep destinasi wisata yang saling terhubung dengan atraksi wisatanya



Tabel 23 Sintesis perencanaan lanskap wisata terpadu Kecamatan Pangkalan
(lanjutan)

No.	Aspek Analisis	Analisis		Sintesis
		Potensi	Kendala	
			<ul style="list-style-type: none"> - Integrasi antara umkm kerajinan masyarakat dan aktivitas wisata belum terbentuk 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan konsep kawasan wisata terpadu yang didasari oleh seluruh potensi pada tapak - Pembuatan sarana pengelolaan umkm dan kerajinan untuk dijadikan kegiatan ekonomi masyarakat
	Fasilitas dan pelayanan wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat area parkir yang memadai - Pos keamanan sudah tersedia pada setiap destinasi wisata - Tempat ibadah yang memadai bagi pengunjung - Kondisi air bersih yang baik dan melimpah - Toilet/WC yang tersedia pada setiap destinasi wisata 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum tersedia tempat penginapan/<i>Homestay</i> - Kondisi restoran/warung makan yang seadanya - Ketersediaan dan kondisi beberapa toilet/WC yang kurang baik - Belum terintegrasinya setiap kantor pengelola antar destinasi wisata - Tidak adanya ATM yang mudah dijangkau oleh pengunjung - Area konvensi/pertemuan yang belum tersedia di seluruh destinasi wisata 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadikan rumah warga pilihan sebagai tempat penginapan/<i>homestay</i> agar menyatu dengan masyarakat - Membuat konsep tempat makan yang menyatu dengan alam di setiap destinasi wisata - Menyediakan kantor pengelola yang terintegrasi antar setiap destinasi wisata - Mengakomodasi adanya ATM yang dekat dengan area penginapan/<i>homestay</i> - Menyediakan area konvensi/pertemuan yang memudahkan para pengunjung untuk berkumpul
	Informasi/promosi wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat dan pengunjung mudah mendapatkan informasi dari spanduk/papan reklame - Sudah banyak masyarakat sekitar yang melek teknologi 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum adanya pengembangan kegiatan promosi wisata Kecamatan Pangkalan menggunakan media berbasis internet - Terdapat Spanduk/papan reklame yang memiliki visual kurang baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat sistem promosi yang mengandung informasi kawasan wisata Kecamatan Pangkalan berbasis teknologi dan internet - Memaksimalkan sumber informasi berupa spanduk/papan reklame yang tidak mengganggu visual kawasan

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tabel 23 Sintesis perencanaan lanskap wisata terpadu Kecamatan Pangkalan
(lanjutan)

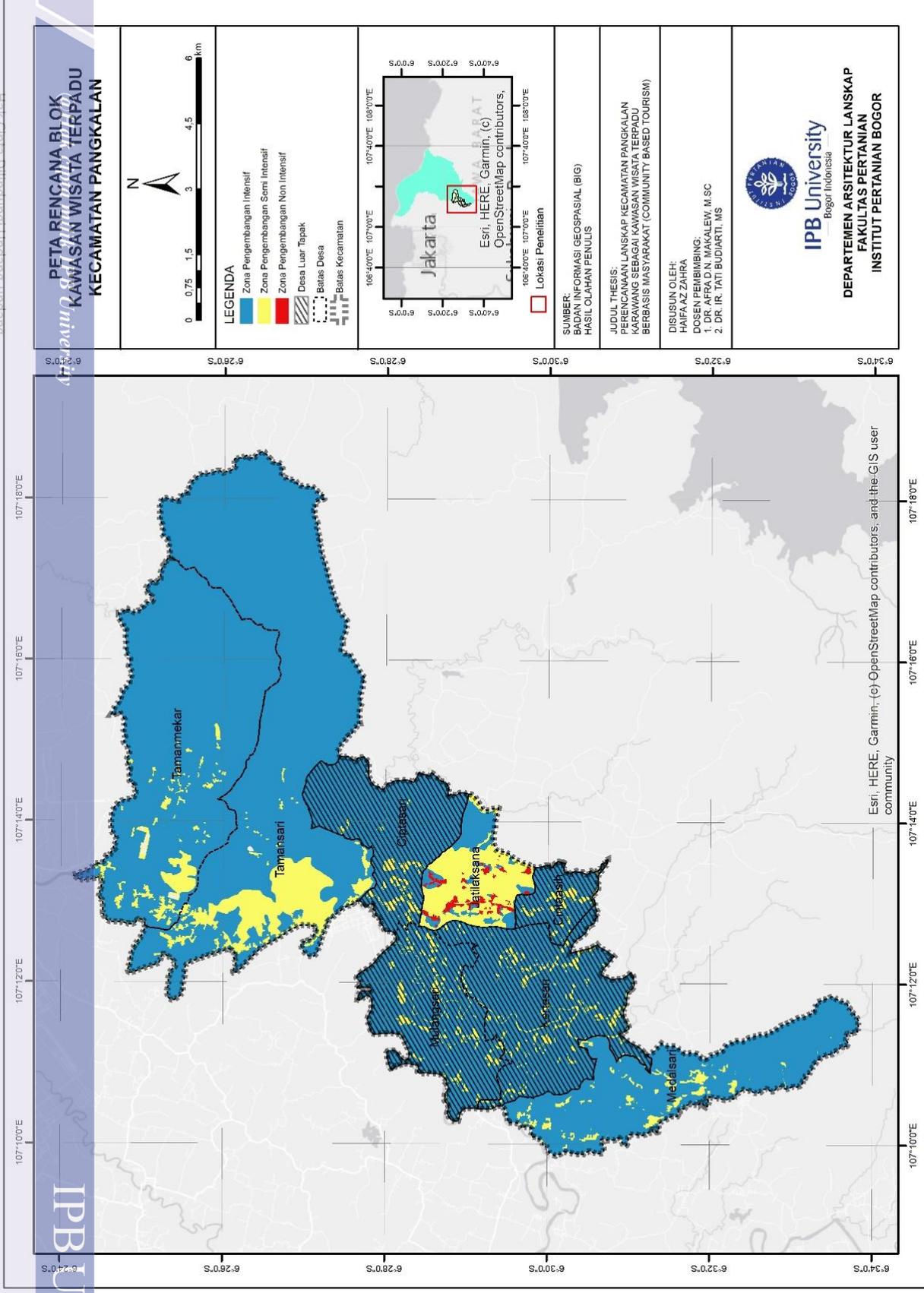
No.	Aspek Analisis	Analisis		Sintesis
		Potensi	Kendala	
3.	Akseptabilitas Masyarakat Dukungan dan Peran Aktif Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Penerimaan dan dukungan penuh dari tokoh dan masyarakat sekitar untuk pengembangan kawasan wisata terpadu Kecamatan Pangkalan - Terdapat kegiatan ekonomi berupa umkm dan kerajinan khas Kecamatan Pangkalan 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat belum berani untuk ikut serta dalam kegiatan pengelolaan kawasan wisata 	<ul style="list-style-type: none"> - Perlu diadakan pengenalan dan forum diskusi peran apa saja yang dapat diambil oleh masyarakat sekitar

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Gambar 23 Peta rencana blok kawasan wisata Kecamatan Pangkalan

4.4 Konsep Perencanaan

4.4.1 Konsep Dasar

Konsep dasar perencanaan lanskap dalam penelitian ini adalah lanskap Kecamatan Pangkalan sebagai kawasan wisata terpadu berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*). Pengembangan kawasan wisata dengan konsep ini pada dasarnya menjadikan masyarakat setempat sebagai pelaku utama dalam pengembangan pariwisata (Ziwista 2016). Penerapan konsep *Community Based Tourism* diharapkan dapat melibatkan masyarakat lokal dalam berbagai kegiatan wisata mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, serta evaluasi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa prinsip yang digunakan dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat yaitu berdasarkan keseimbangan dan keselarasan antara kepentingan berbagai *stakeholder* pembangunan wisata termasuk pemerintah, swasta dan masyarakat. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya memberdayakan masyarakat sebagai pelaku utama kegiatan pembangunan wisata di antaranya, mempertahankan kebudayaan dan kekhasan daerah setempat seperti; upacara adat, kesenian, adat istiadat, kepercayaan dan kerajinan yang khas (Ziwista 2016). Putra (2015) menjelaskan juga Konsep *Community Based Tourism* (CBT) memiliki kaitan erat dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*). Menurut Arifin (2017), terdapat lima dimensi pada aspek utama pengembangan wisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*), di antaranya:

- 1) Dimensi ekonomi dengan indikator: adanya dana untuk pengembangan komunitas, terciptanya lapangan kerja pada sektor pariwisata, serta adanya pendapatan masyarakat lokal;
- 2) Dimensi sosial dengan indikator: meningkatkan kualitas hidup, kebanggaan komunitas dan pembagian peran yang adil antara laki-laki dengan perempuan, generasi yang muda dengan yang tua, serta membangun penguatan organisasi komunitas;
- 3) Dimensi budaya dengan indikator: mendorong masyarakat akan toleransi perbedaan budaya, membantu berkembangnya suatu kebudayaan, serta pembangunan budaya lokal yang melekat erat;
- 4) Dimensi lingkungan dengan indikator: menghitung daya dukung lingkungan (*carrying capacity area*), mengatur pembuangan sampah, serta meningkatkan kepedulian akan pentingnya upaya konservasi.
- 5) Dimensi politik dengan indikator: meningkatkan partisipasi atau peran serta masyarakat lokal, meningkatkan kekuasaan komunitas yang lebih luas, serta jaminan hak-hak pengelolaan sumber daya alam (SDA).

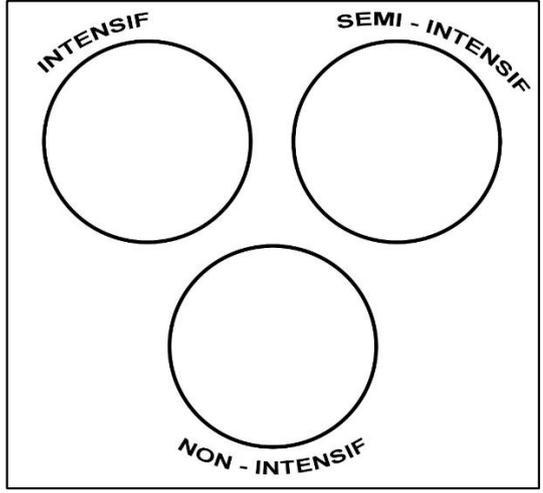
Dalam perencanaan lanskap wisata terpadu Kecamatan Pangkalan ini akan diterapkan tiga kegiatan pariwisata menurut Arifin (2017), yaitu penjelajahan (*adventure travel*), wisata budaya (*cultural tourism*), dan ekowisata (*ecotourism*). Konsep ini akan menyatukan unsur masyarakat dan setiap destinasi wisata yang terdapat di Kecamatan Pangkalan untuk saling terhubung. Kekayaan objek dan atraksi wisata di Kecamatan Pangkalan akan menciptakan *adventure travel* berbasis alam. Objek dan atraksi wisata Kecamatan Pangkalan yang terdiri wisata air, curug, perbukitan, dan jalur *tracking* yang berbatu akan menghasilkan suasana penjelajahan dengan sendirinya yang dapat menjadi daya



tarik wisata di Kecamatan Pangkalan. Kebudayaan berupa kebiasaan adat serta kerajinan khas bambu dan rajut yang masih dilakukan masyarakat sekitar akan menciptakan *cultural tourism*. Pengunjung akan menikmati pajangan hasil kerajinan masyarakat, tanaman budidaya, dan pentas seni khas Karawang.

4.4.2 Konsep Ruang

Konsep ruang perencanaan lanskap dikembangkan berdasarkan *block plan* yang telah dibuat pada tahap sintesis serta mengacu kepada konsep ruang yang berbasis *connected activity* (Gambar 24). Penentuan konsep dasar tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan alokasi ruang yang dibuat sesuai dengan rencana pengembangan kawasan yang relevan yaitu menyatukan unsur masyarakat dan pengunjung, serta setiap destinasi wisata yang terdapat di Kecamatan Pangkalan untuk saling terhubung. Karakter lanskap wisata yang ingin dicapai menggunakan prinsip *connected activity* adalah menyatukan berbagai atraksi wisata pada kawasan serta menjadikan masyarakat lokal sebagai pelaku utama wisata dan diimplementasikan ke dalam berbagai bentuk rencana lanskap.



Gambar 24 Konsep ruang wisata Kecamatan Pangkalan

Dalam perencanaannya, ruang pada Kecamatan Pangkalan berdasarkan letak geografis destinasi wisata eksisting, akan dibagi menjadi 3 (tiga) klaster. Klaster tersebut yaitu klaster wisata utara yang terdiri dari Situ Cihamulu, Kolam Citaman, Goa Dayeuh, dan Bukit Teletubbies. Selanjutnya klaster wisata barat terdiri dari Kampung Katumbiri yang merupakan jenis area agrowisata. Dan klaster yang terakhir yaitu klaster wisata selatan yang terdiri dari destinasi wisata air Green Canyon dan Curug Panganten. Perencanaan lanskap wisata Kecamatan Pangkalan berdasarkan tingkat kesesuaian wisata yang telah dinilai akan dibagi menjadi tiga area (zona) yaitu zona pengembangan wisata intensif, zona pengembangan wisata semi-intensif, dan zona pengembangan wisata non-intensif. Untuk mendukung upaya keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan wisata, terdapat pemanfaatan kegiatan akomodasi dan perekonomian yang telah dilakukan oleh masyarakat sebelumnya pada zona non-intensif. Seperti penggunaan rumah warga sebagai penginapan atau hostel, toko/kios, dan warung setempat.

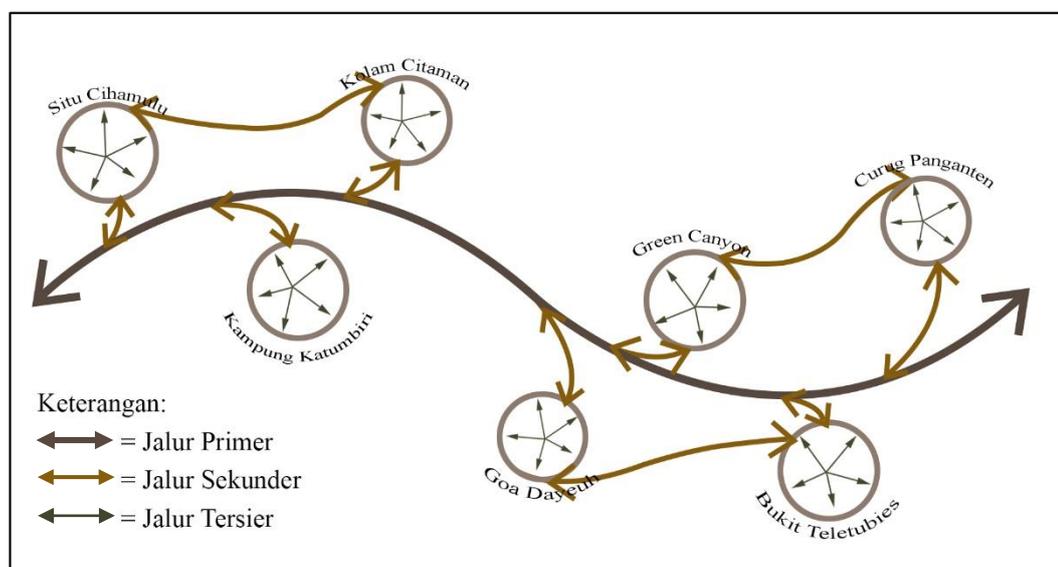
@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.
Perpustakaan IPB University

4.4.3 Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi menggambarkan sistem pergerakan berbagai kegiatan wisata di dalam kawasan untuk menghubungkan setiap objek dan atraksi wisata yang terdapat pada setiap ruang. Jaringan suatu sirkulasi dapat mendukung kegiatan wisata agar lebih efisien untuk dapat menunjukkan elemen wisata dan setiap potensi yang ada pada kawasan. Hal ini mempermudah para pengunjung untuk dapat menjangkau setiap objek dan atraksi yang ada serta melakukan interpretasi sebagai penunjang kegiatan wisata. Sirkulasi eksisting pada tapak sudah memiliki rute menuju kawasan wisata dan akses yang cukup jelas. Akan tetapi, perlu adanya perbaikan fisik jalan dan pembenahan akses menuju beberapa titik pada setiap ruang yang direncanakan. Maka dari itu dilakukan pendekatan dalam pembuatan sistem sirkulasi berupa ruang terbuka (*outdoor*) yang dapat dijangkau oleh setiap kondisi pengunjung. Sirkulasi dan aksesibilitas *outdoor* ini perlu mempertimbangkan efisiensi dalam jarak dan waktu tempuh, harmonisasi setiap elemen ruang, serta membentuk sekuen dengan pola-pola gerakan yang menghubungkan urutan waktu antar ruang yang tersedia.

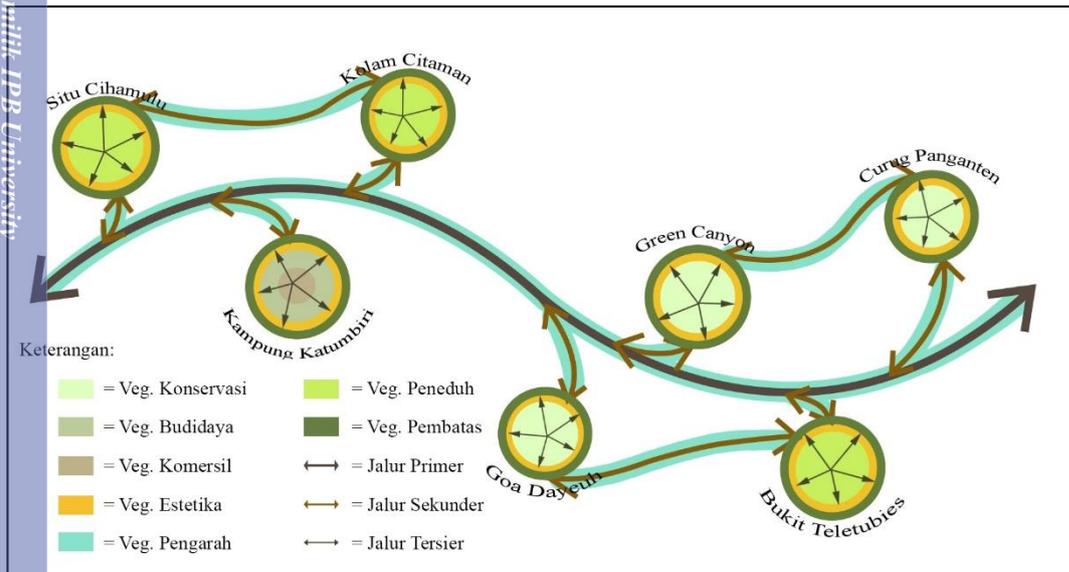
Jenis sirkulasi yang akan diimplementasikan terdiri dari dua jenis fungsi sirkulasi yaitu jalur non-wisata dan jalur wisata. Jalur non-wisata berfungsi untuk aksesibilitas utama transportasi, akses desa, dan jalur akomodasi pariwisata. Jalur akomodasi pariwisata dapat berupa pelayanan dan fasilitas transportasi hasil kerajinan umkm. Sedangkan jalur wisata berfungsi sebagai jalur penghubung antara jalur non-wisata menuju kawasan wisata serta sebagai jalur penghubung antar destinasi wisata dalam satu desa. Konsep jalur ini di akan terintegrasi dengan sirkulasi eksisting yang terdiri dari jalur primer, jalur sekunder, dan jalur tersier. Jalur primer akan digunakan sebagai akses utama untuk mobilitas penghubung ke setiap desa. Jalur sekunder merupakan bagian dari jalur wisata penghubung menuju destinasi wisata dan perantara antar wisata di desa. Kemudian jalur tersier merupakan jalur wisata khusus skala mikro di dalam setiap destinasi wisata. Konsep sirkulasi wisata Kecamatan Pangkalan tersedia pada Gambar 25.



Gambar 25 Konsep sirkulasi wisata Kecamatan Pangkalan

4.4.4 Konsep Vegetasi

Konsep vegetasi yang digunakan dalam perencanaan adalah mempertahankan serta menggunakan vegetasi eksisting yang telah ada pada Kawasan Kecamatan Pangkalan. Selain itu, jenis vegetasi lain yang akan dikembangkan ditentukan berdasarkan habitat serta fungsi vegetasi tersebut. Beberapa jenis vegetasi berdasarkan fungsinya yaitu vegetasi untuk konservasi, vegetasi budidaya, vegetasi komersial, vegetasi estetika lanskap, vegetasi pengarah, vegetasi peneduh, dan vegetasi pembatas (Gambar 26).



Gambar 26 Konsep vegetasi Kecamatan Pangkalan

1. **Vegetasi Konservasi**
Vegetasi konservasi yang ada pada kawasan didominasi oleh jenis pohon dengan naungan dan jenis vegetasi lokal skala provinsi yang tumbuh di Kecamatan Pangkalan. Menurut Kosasih et al. (2004) dalam Pratiwi et al. (2020), vegetasi atau jenis-jenis pohon yang sebaiknya digunakan untuk konservasi tanah dan air adalah vegetasi berumur panjang. Hal ini bertujuan untuk mengurangi longsor ataupun memperbaiki kondisi air di Kecamatan Pangkalan. Salah satu jenis vegetasi yang akan difokuskan untuk konservasi yaitu vegetasi lokal tingkat provinsi yang berada di Kecamatan Pangkalan untuk tetap dilestarikan dan ditanam di beberapa titik.
2. **Vegetasi Budidaya**
Vegetasi budidaya adalah jenis tanaman-tanaman pertanian maupun perkebunan yang memiliki fungsi dan tujuan untuk produksi pertanian. Beberapa vegetasi budidaya yang akan dikembangkan lebih banyak menggunakan jenis vegetasi hortikultura seperti buah-buahan dan sayur-sayuran yang sudah dan sedang dibudidayakan di Kecamatan Pangkalan. Kemudian sebagai sarana pendidikan ataupun edukasi bagi masyarakat serta wisatawan, digunakan beberapa jenis tanaman herba lokal yang telah ada sebelumnya.
3. **Vegetasi Komersial**
Jenis vegetasi ini dimanfaatkan atau digunakan untuk tujuan meraih profit secara ekonomis (pendapatan) bagi masyarakat lokal seperti vegetasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

yang kayu dan daunnya dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari. Area yang memiliki vegetasi komersial akan tetap di kembangkan dan ditambah pada area wisata yang cocok untuk jenis vegetasi ini.

4. *Vegetasi Estetika*

Menurut Kurniawan (2022), vegetasi estetika (keindahan) lanskap adalah vegetasi yang difungsikan untuk memberi kesan indah pada suatu ruang lanskap dengan memperlihatkan karakter fisik tanaman yang dapat dinikmati oleh indera. Vegetasi estetika lanskap tersebut dapat disusun atau ditata sehingga menjadi daya tarik pada suatu kawasan wisata. Hakim dan Utomo (2002) juga menjelaskan bahwa fungsi tanaman sebagai estetika lanskap diperoleh dari perpaduan beberapa aspek yaitu warna (daun, batang, bunga), bentuk fisik tanaman (seperti batang, percabangan, dan tajuk), tekstur tanaman, skala tanaman serta komposisi tanaman. Berdasarkan pemaparan di atas, beberapa spesies tanaman yang dipilih akan disesuaikan dengan kondisi fisik tapak serta mengutamakan tanaman endemik (lokal). Vegetasi estetika ini akan digunakan pada beberapa area seperti *entrance*, spot foto *instagramable*, dan ikon pada setiap area agar memiliki ciri khas yang berbeda-beda.

5. *Vegetasi Pengarah*

Vegetasi pengarah berfungsi untuk mengarahkan pergerakan kendaraan (mobil, motor, sepeda) dan bagi pejalan kaki. Vegetasi pengarah akan lebih terasa fungsinya saat pola penanaman ditanam linear dengan jalur sirkulasi yang ada pada kawasan. Karakteristik vegetasi ini harus pohon yang pertumbuhan akarnya besar dan memiliki tajuk kolumnar.

6. *Vegetasi Peneduh*

Vegetasi peneduh ditujukan sebagai penangas atau peneduh serta dapat mengendalikan iklim mikro kawasan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesejukan dan kenyamanan pada pengunjung dalam melakukan berbagai aktivitas wisata di Kecamatan Pangkalan. Hampir seluruh jenis vegetasi dapat dijadikan sebagai pengendali iklim mikro suatu kawasan dan diutamakan karakteristik pohon yang memiliki tajuk menyebar atau bulat dijadikan sebagai peneduh. Vegetasi dengan fungsi ini ditanam di setiap area wisata untuk memfasilitasi pengunjung dalam mendapatkan suasana sejuk dan teduh.

7. *Vegetasi Pembatas*

Vegetasi pembatas berfungsi sebagai pemisah atau pembatas suatu area zonasi pemanfaatan ruang yang tidak boleh dilalui secara langsung oleh pengunjung. Penanaman vegetasi dengan fungsi ini diletakkan pada area yang ingin dibatasi agar tidak ada jalur sirkulasi dengan pembatas berupa tanaman dengan strata ketinggian dari pohon, semak, sampai *ground cover* dan ketebalan tertentu. Jenis vegetasi pembatas ini juga digunakan sebagai penutup atau *screen* pada area tertentu yang ingin ditutupi dan diharapkan tidak terlalu terexpose oleh para pengunjung. Seperti area *private* dan area yang memiliki *bad view*.

4.4.5 Konsep Aktivitas dan Fasilitas

Konsep aktivitas dan fasilitas dibuat berdasarkan konsep ruang yang telah ditentukan. Ruang-ruang tersebut mewadahi berbagai macam bentuk aktivitas



yang ada pada kawasan wisata Kecamatan Pangkalan. Selain itu, konsep aktivitas yang direncanakan juga disesuaikan dengan konsep dasar perencanaan yaitu sebagai kawasan wisata terpadu berbasis masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat lokal akan terlibat langsung dalam proses penerimaan, pelayanan, maupun pengelolaan wisata. Hal tersebut bertujuan untuk mengintegrasikan kegiatan wisata dengan kelestarian budaya serta meningkatkan pendapatan lokal. Berbagai bentuk aktivitas masyarakat maupun wisatawan yang direncanakan di antaranya, duduk-duduk, bersantai, menikmati keindahan alam, berkemah, pengamatan komoditas buah dan sayur, bersepeda, berjalan kaki, mengadakan pertunjukkan kesenian daerah, membuat kerajinan tangan, menunjukkan bentuk arsitektural bangunan tradisional, membuat makanan tradisional, mengenalkan berbagai tanaman obat tradisional, dan lain sebagainya.

Konsep fasilitas merupakan konsep perencanaan infrastruktur yang dapat mendukung ataupun menunjang ruang-ruang serta aktivitas wisata yang telah ditentukan. Infrastruktur yang dimaksud dapat berupa konstruksi bangunan, akses jalan, ruang terbuka hijau, maupun area kawasan fungsional lainnya yang dapat memfasilitasi segala bentuk kegiatan dan aktivitas wisata. Fasilitas yang direncanakan terbagi menjadi dua jenis, yaitu fasilitas yang baru dikembangkan serta fasilitas eksisting yang dipertahankan. Beberapa contoh infrastruktur atau fasilitas yang baru dikembangkan pada kawasan di antaranya adalah halte transportasi alternatif, bangunan konvensi, restoran atau cafeteria, gazebo/pendopo, pusat ATM, gedung pementasan seni, galeri atau museum seni, *amphitheater*, kantor pengelola, taman tematik, ruang terbuka hijau, danau buatan dan lain sebagainya. Adapun fasilitas eksisting yang dipertahankan dilakukan dengan cara menjaga keberadaan infrastruktur maupun konstruksi bangunan untuk kegiatan penerimaan, pelayanan serta pengelolaan wisata yang telah ada sebelumnya pada kawasan.

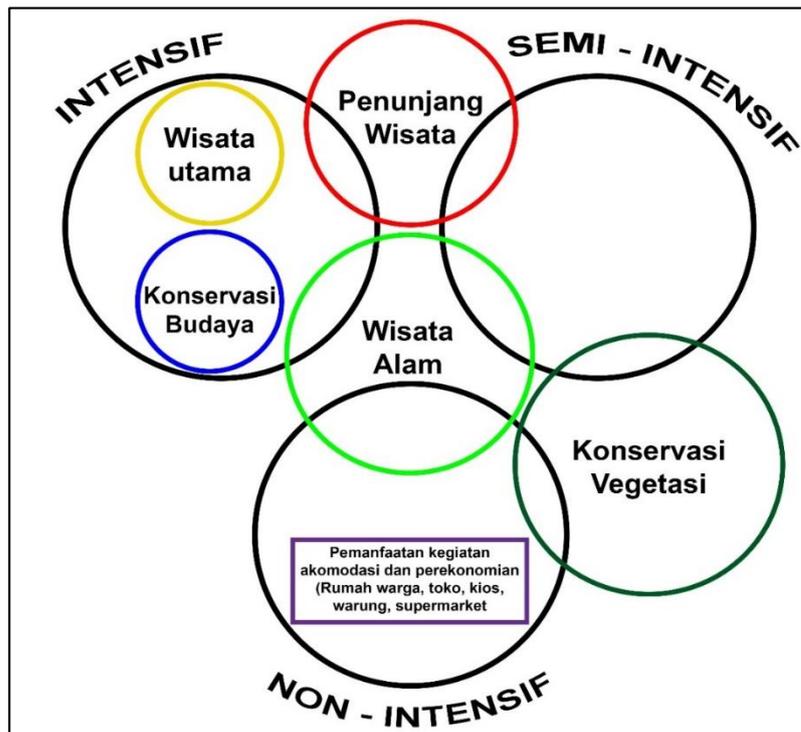
4.5 Perencanaan Lanskap

Perencanaan lanskap merupakan tahap terakhir pada studi ini. Perencanaan lanskap wisata Kecamatan Pangkalan disusun berdasarkan konsep dan pengembangan konsep yang telah dibuat. Konsep dan pengembangannya tersebut didapatkan dari hasil analisis kesesuaian lahan terhadap aspek fisik dan biofisik eksisting sebagai kawasan wisata terpadu. Tahap ini menghasilkan rencana ruang, vegetasi, sirkulasi, aktivitas, serta fasilitas dan infrastruktur. Rencana lanskap yang diperoleh disajikan dalam bentuk produk arsitektur lanskap berupa gambar rencana lanskap, gambar potongan, perspektif, serta ilustrasi pendukung.

4.5.1 Rencana Ruang

Rencana ruang merupakan implementasi atau penerapan dari konsep ruang yang telah dibuat pada tahap konsep dan pengembangan. Rencana ruang dibuat berdasarkan pembagian zona pengembangan wisata, yaitu zona pengembangan wisata intensif, zona pengembangan wisata semi-intensif, dan zona pengembangan wisata non-intensif. Zona pengembangan wisata intensif akan dibagi menjadi ruang wisata utama, ruang konservasi budaya, ruang wisata alam serta ruang penunjang wisata.

Ruang pengembangan wisata semi-intensif akan dibagi menjadi ruang penunjang wisata, ruang wisata alam, dan ruang konservasi vegetasi. Sedangkan pada zona pengembangan non-intensif terdapat ruang konservasi vegetasi dan ruang wisata alam. Ruang-ruang yang dihasilkan merupakan suatu integrasi yang tidak dapat dipisahkan dari perencanaan lanskap Kecamatan Pangkalan sebagai kawasan wisata terpadu yang juga memperhatikan aspek lingkungan yaitu dengan menghitung daya dukung masing-masing ruang pada kawasan (Gambar 27).



Gambar 27 Diagram rencana ruang Kecamatan Pangkalan

a. Ruang Wisata Utama

Salah satu ruang yang ditetapkan pada zona pengembangan wisata intensif adalah ruang wisata utama. Pada konsep ruang, ruang wisata utama ditempatkan pada area yang memiliki tingkat kesesuaian lahan untuk pengembangan wisata yang sedang hingga tinggi. Hal tersebut karena area dengan tingkat kesesuaian lahan sedang maupun tinggi memiliki lebih sedikit faktor pembatas untuk dilakukan pengembangan menjadi kawasan wisata. Selain itu, ruang wisata utama juga terdiri dari 7 (tujuh) destinasi wisata eksisting pada Kecamatan Pangkalan yang telah dikaji pada saat inventarisasi dan analisis. Ruang wisata utama merupakan ruang yang nantinya dapat mengakomodir segala potensi objek dan daya tarik wisata yang telah ada serta yang akan direncanakan. Beberapa bentuk aktivitas yang dapat dilakukan dan diimplementasikan di ruang wisata utama menurut Beljai et al. (2014), diantaranya tracking, piknik, camping, penjelajahan (*adventure travel*), penelitian, pengamatan flora dan fauna (edukasi), fotografi, berjalan, bermain, berwisata menelusuri sungai, menikmati keindahan alam (pemandangan), dan lain sebagainya.

Ruang wisata utama berfungsi untuk mempertahankan serta melakukan pengembangan terhadap destinasi wisata yang sudah ada (eksisting) maupun yang baru akan dikembangkan atau direncanakan. Ruang wisata utama mengakomodasi segala bentuk kegiatan wisata yang ada pada Kecamatan Pangkalan seperti aktivitas atraksi wisata, konvensi, edukasi, kegiatan kuliner serta komersial. Selain itu, ruang wisata utama juga dibagi lagi menjadi beberapa sub ruang yaitu sub ruang destinasi eksisting, sub ruang *tracking*, sub ruang *camping ground*, sub ruang area *outbond*, sub ruang area piknik, sub ruang edukasi, sub ruang kuliner, dan sub ruang area komersial. Destinasi eksisting pada Kecamatan Pangkalan yang dipertahankan di antaranya adalah Situ Cihamulu, Kolam Citaman, Goa Dayeuh, Bukit Teletubbies, Kampung Katumbiri yang merupakan jenis area agrowisata, wisata air Green Canyon serta Curug Panganten

b. Ruang Konservasi Budaya

Melestarikan kebudayaan lokal merupakan salah satu bentuk penerapan konsep wisata terpadu berbasis masyarakat. Salah satu bentuk konservasi suatu budaya lokal adalah dengan adanya wisata budaya. Menurut Lubis (2006), wisata budaya merupakan suatu kegiatan konservasi bagi keberlanjutan budaya masyarakat disamping adanya kemungkinan untuk dilakukan pengembangan terhadap budaya tersebut. Lebih lanjut dijelaskan beberapa contoh kegiatan wisata budaya yang dapat diterapkan, diantaranya kunjungan ke perkampungan penduduk dalam rangka memperkenalkan bentuk arsitektur tradisional bangunan, memperkenalkan cara hidup dan adat istiadat masyarakat setempat, memperkenalkan cara pengobatan dan perawatan diri melalui pemanfaatan tanaman lokal (rempah-rempah) sebagai kearifan dan kebiasaan turun temurun, serta pembuatan dan penjualan barang-barang (*souvenir*) atau makanan khas masyarakat lokal yang mampu menunjukkan identitas budayanya.

Ruang konservasi budaya terbagi lagi menjadi beberapa sub ruang, yaitu sub ruang kampung budaya, sub ruang taman budaya, sub ruang pentas seni, dan sub ruang area komersial. Sub ruang kampung budaya berfungsi untuk memperkenalkan pengunjung atau wisatawan akan adat istiadat ataupun kebudayaan yang ada pada kampung atau desa di wilayah Kecamatan Pangkalan. Kebudayaan tersebut dapat berupa bentuk bangunan rumah (segi arsitektural) tradisional khas daerah ataupun tradisi dan cara hidup masyarakat lokal. Sub ruang taman budaya mempunyai fungsi untuk memperkenalkan berbagai objek kebudayaan khas seperti alat musik tradisional, pakaian adat atau daerah, cara pengobatan khas tradisional, maupun berbagai vegetasi tanaman lokal khas Kecamatan Pangkalan. Sub ruang pentas seni ditujukan untuk mengakomodasi berbagai macam kesenian lokal yang ditampilkan dalam bentuk pementasan. Hal tersebut dapat berupa tarian tradisional, lagu-lagu daerah, pementasan cerita rakyat, maupun seni bela diri. Sedangkan sub ruang area komersial ditujukan untuk mengakomodasi berbagai kegiatan komersial berupa penjualan produk khas daerah seperti makanan, minuman, pakaian, oleh-oleh, maupun souvenir lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

c. Ruang Wisata Alam

Ruang wisata alam merupakan ruang yang dikembangkan di zona semi-intensif dan zona non-intensif. Zona semi-intensif merupakan area yang memiliki tingkat kesesuaian sedang hingga rendah untuk dilakukan pengembangan wisata. Tutupan lahan pada kawasan tersebut didominasi oleh sawah, lereng (cenderung tidak datar) dan sebagian bangunan eksisting. Oleh karena itu, salah satu bentuk pengembangan wisata alam yang dapat dilakukan pada area ini adalah wisata pemandangan (*borrowed landscape*) dan agrowisata (wisata pertanian). Pada zona non-intensif tingkat kesesuaian pengembangan wisata yang mendominasi adalah tidak sesuai. Hal tersebut dikarenakan tutupan lahan yang mendominasi adalah hutan. Oleh karena itu, jenis wisata alam yang dapat dikembangkan pada kawasan ini adalah wisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi, salah satunya adalah ekowisata (Asy'ari et al. 2021).

Ruang wisata alam difungsikan sebagai ruang wisata penunjang atau wisata alternatif dari wisata utama yang dapat dipilih oleh wisatawan. Ruang wisata alam dibuat agar kawasan dengan kesesuaian lahan terbatas tetap dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata yang memperhatikan kelestarian ekosistem lingkungan. Beberapa sub ruang dari ruang wisata alam di antaranya adalah sub ruang wisata pemandangan (*borrowed landscape*), agrowisata, dan ekowisata. Sub ruang wisata alam yang ada pada zona pengembangan intensif adalah subruang wisata agro atau agrowisata. Sub ruang wisata alam yang ada pada zona pengembangan semi-intensif meliputi subruang wisata pemandangan (*borrowed landscape*) dan sub ruang agrowisata. Sedangkan ruang wisata alam yang ada pada zona pengembangan non-intensif meliputi dua subruang pula, yaitu subruang wisata pemandangan (*borrowed landscape*) dan juga sub ruang ekowisata.

d. Ruang Penunjang Wisata

Ruang penunjang wisata ditujukan untuk mendukung ataupun menunjang berbagai kegiatan dan aktivitas wisata yang ada pada ruang-ruang lainnya. Beberapa sub ruang yang ada pada ruang penunjang wisata di antaranya sub ruang penerimaan, sub ruang pelayanan, dan sub ruang pengelolaan. Sub ruang penerimaan berfungsi sebagai *welcome area* bagi wisatawan atau titik awal pengunjung memasuki kawasan wisata Kecamatan Pangkalan. Berbagai infrastruktur yang dapat mendukung kegiatan penerimaan pada kawasan wisata juga dibuat pada subruang ini. Sub ruang pelayanan pada kawasan wisata difungsikan untuk mengakomodasi segala aktivitas pelayanan agar kegiatan berwisata yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan tertib. Sedangkan sub ruang pengelolaan ditujukan sebagai bentuk perawatan (*maintenance*) terhadap objek wisata pada kawasan agar keberadaannya tetap terjaga atau lestari baik secara fisik (*tangible*) maupun non-fisik (*intangible*). Ruang penunjang wisata yang ada pada zona pengembangan intensif meliputi sub ruang penerimaan, sub ruang pelayanan, dan sub ruang pengelolaan. Sedangkan ruang penunjang wisata yang pada zona pengembangan semi-intensif terdiri dari sub ruang pelayanan dan sub ruang pengelolaan.



e. Ruang Konservasi Vegetasi

Menurut Asy'ari *et al.* (2021), konservasi adalah upaya mempertahankan keberlangsungan pemanfaatan sumber daya alam pada saat ini hingga pada masa yang akan datang. Konservasi vegetasi merupakan upaya dalam mempertahankan sumber daya hayati berupa tumbuhan eksisting ataupun tumbuhan baru dalam rangka melestarikan tumbuhan lokal serta kelestarian ekologis lingkungan. Ruang vegetasi yang dikembangkan dilakukan pada setiap zona baik zona pengembangan wisata intensif, semi-intensif, maupun non-intensif. Pengembangan ruang konservasi vegetasi pada wilayah dengan tingkat kesesuaian sedang hingga tinggi dapat dilakukan dengan melestarikan berbagai tanaman lokal pendukung aktivitas wisata utama. Pengembangan ruang konservasi vegetasi pada wilayah dengan tingkat kesesuaian rendah hingga sedang dapat dilakukan dengan melestarikan area budidaya pertanian berupa beberapa jenis tanaman sawah dan kebun eksisting sebagai wisata penunjang. Sedangkan pada wilayah dengan tingkat kesesuaian tidak sesuai, bentuk konservasi vegetasi yang dapat dilakukan adalah dengan menjadikan kawasan hutan eksisting menjadi kawasan lindung.

Sub ruang konservasi vegetasi pada zona pengembangan intensif dapat dilakukan dengan pembuatan sub ruang berupa *nursery*, sub ruang pertanian, dan sub ruang perkebunan. Sub ruang konservasi vegetasi yang ada pada zona pengembangan semi-intensif meliputi sub ruang pertanian dan sub ruang perkebunan. Sedangkan ruang konservasi vegetasi yang ada pada zona pengembangan non-intensif dialokasikan untuk pembuatan sub ruang berupa hutan lindung. Sub ruang berupa *nursery* dibuat untuk melindungi serta membudidayakan tanaman-tanaman yang ada pada zona intensif atau ruang wisata utama. Sub ruang pertanian dan perkebunan ditujukan untuk budidaya produksi tanaman pertanian (sawah) maupun perkebunan (buah dan sayur) yang ada di Kecamatan Pangkalan. Sedangkan sub ruang berupa hutan lindung ditujukan untuk melindungi kelestarian vegetasi hutan yang ada pada area Kecamatan Pangkalan. Rencana pembagian ruang beserta luasannya pada kawasan wisata Kecamatan Pangkalan dapat dilihat pada Tabel 24. Peta rencana ruang Kecamatan Pangkalan tersedia pada Gambar 28.

Tabel 24 Rencana pembagian luas ruang kawasan wisata Kecamatan Pangkalan

No	Zonasi	Jenis Ruang	Sub Ruang	Luas (ha)
1	Zona pengembangan intensif	Ruang Wisata Utama	1. <i>Camping Ground</i>	339,19
			2. <i>Outbond Area</i>	278,62
			3. Area Piknik	241,56
			4. Edukasi	258,56
			5. Konvensi	190,81
		Ruang Konservasi Budaya	6. Kuliner	249,98
			7. Kampung Budaya	216,47
			8. Taman Budaya	450,34
			9. Pentas Seni	154,60
			10. Agrowisata (A)	510,89

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tabel 24 Rencana pembagian luas ruang kawasan wisata Kecamatan Pangkalan
(lanjutan)

No	Zonasi	Jenis Ruang	Sub Ruang	Luas (ha)
		Ruang Wisata Alam	11. Area Komersial (A)	247,31
		Ruang Penunjang Wisata	12. Penerimaan (A)	189,88
			13. Pelayanan (A)	180,04
			14. Pengelolaan (A)	267,07
		Ruang Konservasi Vegetasi	15. Nursery	87,05
			16. Pertanian (A)	286,34
			17. Perkebunan (A)	382,90
			18. Hutan Lindung (A)	792,50
2	Zona pengembangan semi-intensif	Ruang Wisata Alam	Agrowisata (B)	74,58
			Penerimaan (B)	9,84
		Ruang Penunjang Wisata	Pelayanan (B)	37,46
			Pengelolaan (B)	25,02
		Ruang Konservasi Vegetasi	Pertanian (B)	179,74
			Perkebunan (B)	47,51
3	Zona pengembangan non-intensif	Ruang Wisata Alam	19. Ekowisata	372,57
		Ruang Konservasi Vegetasi	Hutan Lindung (B)	565,81
Total Luas				6.637

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

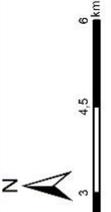
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

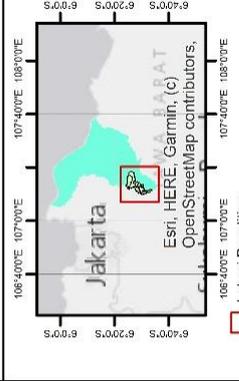
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

**PETA RENCANA RUANG
KAWASAN WISATA TERPADU
KECAMATAN PANGKALAN**



LEGENDA

	Desa Luar Tapak		Situ Cihamalu
	Batas Desa		Kolam Cilaman
	Balau Kecamatan		Goa Dayeuh
	Jalur Primer		Bukit Teletubies
	Jalur Sekunder		Kampung Kolumbiri
	Jalur Tersier		Green Canyon
			Curug Penganten



SUMBER:
BADAN INFORMASI GEOSPASIAL (BIG)
HASIL OLAHAN PENULIS

JUDUL THESIS:
PERENCANAAN LANSKAP KECAMATAN PANGKALAN KARAWANG SEBAGAI KAWASAN WISATA TERPADU BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM)

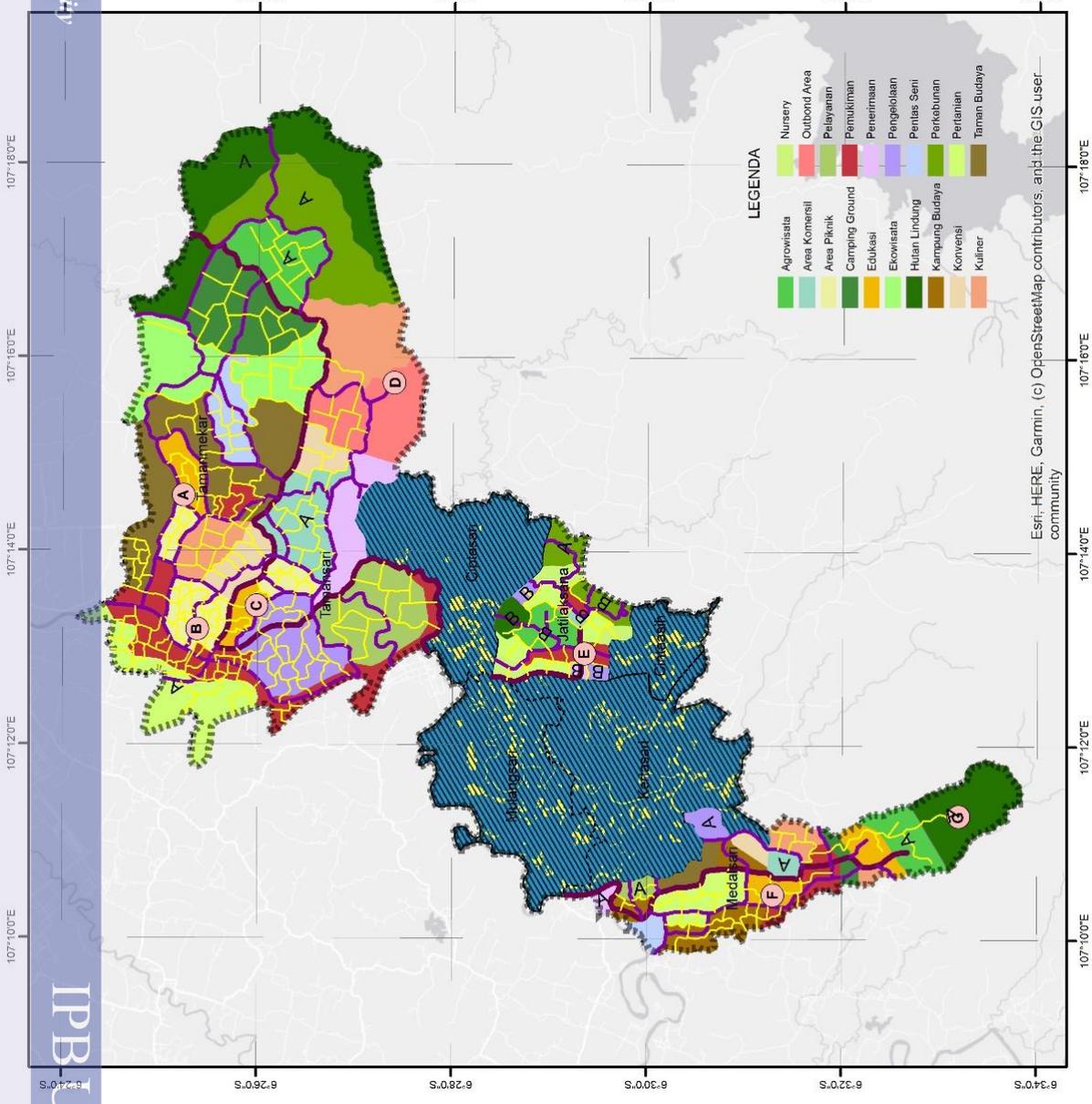
DISUSUN OLEH:
HAIFA AZ ZAHRA

DOSEN PEMBIMBING:
1. DR. AFRAD N. MAKALEW, M.SC
2. DR. IR. TATI BUDIARTI, MS



IPB University
Bogor Indonesia

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**



Gambar 28 Peta Rencana ruang Kecamatan Pangkalan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

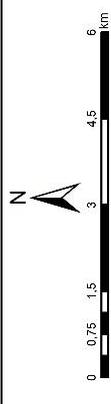
4.5.2 Rencana Sirkulasi

Rencana sirkulasi pada kawasan dibuat berdasarkan konsep sirkulasi yang telah dibuat sebelumnya. Jenis jalur sirkulasi yang dikembangkan menurut fungsinya adalah jalur non-wisata dan jalur wisata. Jalur ini dikembangkan berdasarkan perpaduan antara jalur jalan eksisting dengan jalur jalan tambahan yang akan direncanakan pada kawasan sehingga dapat membentuk sistem sirkulasi yang menghubungkan antara ruang serta atraksi wisata di dalamnya (Gambar 29). Jalur eksisting yang merupakan jalur primer atau jalur utama memiliki sistem dua arah yang dapat memudahkan pengunjung untuk dapat merasakan berbagai atraksi pada kawasan. Jalur primer yang terdapat pada eksisting saat ini memiliki lebar 10–15 meter dengan kondisi aspal yang cukup baik. Dalam perencanaannya jalur primer akan dibuat menjadi standar ROW 25 dan ROW 18 disesuaikan dengan kondisi pada tapak agar memudahkan pengunjung untuk dapat menikmati keindahan Kecamatan Pangkalan.

Selanjutnya dari sirkulasi primer yang merupakan jalur utama untuk mencapai kawasan wisata utama, terdapat jalur pendukung yaitu sirkulasi sekunder dan sirkulasi tersier. Sirkulasi sekunder pada kawasan sebagian besar memanfaatkan jalur jalan eksisting menuju beberapa ruang pada kawasan perencanaan. Akan tetapi kondisi jalur sekunder tidak semuanya dalam kondisi baik, perlu adanya perbaikan dengan standar tertentu untuk meningkatkan kenyamanan para pengunjung. Sirkulasi sekunder akan direncanakan pada kawasan dengan ROW 10 dan ROW 12 dengan estimasi setiap jalur memiliki 2 jalur untuk mobil. Kemudian yang terakhir yaitu sirkulasi tersier yang merupakan penghubung antara jalur sekunder yang terletak didalam ruang perencanaan lanskap atau bagian terkecil dari sistem sirkulasi kawasan secara keseluruhan. Sirkulasi tersier memiliki ukuran lebar paling kecil dalam perencanaan dengan perkiraan lebar 5–8 meter yang berupa *pathway*, jalur pedestrian, jalur *broadwalk*, dan jalur alami.

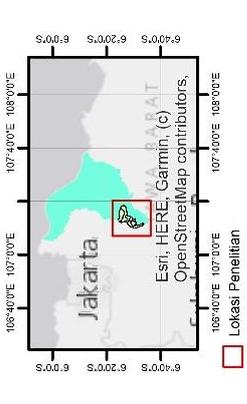


**PETA RENCANA SIRKULASI
KAWASAN WISATA TERPADU
KECAMATAN PANGKALAN**



LEGENDA

	Zona Pengembangan Intensif		Situ Chamulu
	Zona Pengembangan Semi Intensif		Kolam Ciliman
	Zona Pengembangan Non Intensif		Goa Doyeh
	Jalur Primer		Bukit Taleubbies
	Jalur Sekunder		Kampung Kolumbiri
	Jalur Tercer		Green Canyon
	Desa Luar Tapak		Curug Pengantian
	Batas Desa		
	Batas Kecamatan		



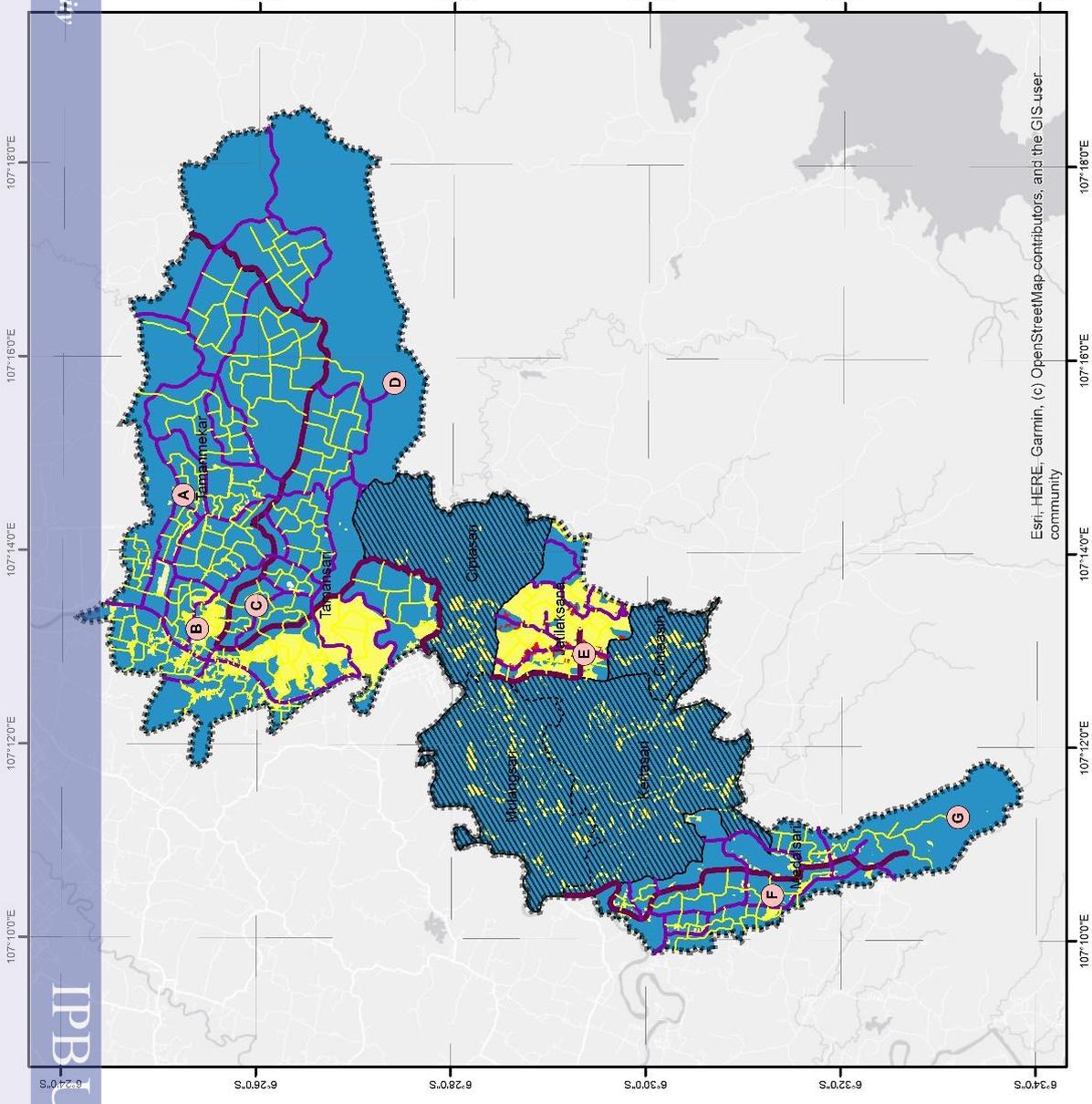
SUMBER:
BADAN INFORMASI GEOSPASIAL (BIG)
HASIL OLAHAN PENULIS

JUDUL THESIS:
PERENCANAAN LANSKAP KECAMATAN PANGKALAN KARAWANG SEBAGAI KAWASAN WISATA TERPADU BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM)

DISUNJUK OLEH:
HAIFA AZ ZAHRA
DOSEN PEMBIMBING:
1. DR. AFRAD N. IMAKALEW, M.SC
2. DR. IR. TATI BUDIARTI, IMS

IPB University
Bogor Indonesia

**DEPARTEMEN ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**



Esri, HERE, Garmin, (c) OpenStreetMap contributors, and the GIS user community

Gambar 29 Peta rencana sirkulasi Kecamatan Pangkalan

Hati-hati Dihindangi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

4.5.3 Rencana Vegetasi

Rencana vegetasi pada kawasan mengimplementasikan vegetasi dengan berbagai fungsi yang telah dijelaskan pada konsep vegetasi. Dengan rencana vegetasi yang didasarkan pada berbagai fungsi diharapkan dapat menjadi Ruang Terbuka Hijau (RTH) baru pada kawasan Kecamatan Pangkalan. Fungsi vegetasi tersebut dijabarkan dengan tata letak setiap jenis vegetasi pada ruang-ruang yang telah direncanakan berdasarkan karakteristik penggunaannya (Gambar 30). Vegetasi yang digunakan merupakan jenis vegetasi khas lokal dan vegetasi yang biasa ditanam pada tingkat kabupaten dan provinsi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan vegetasi dalam beradaptasi membentuk suatu ekosistem baru di kawasan. Rencana vegetasi setiap ruang pada kawasan perencanaan tersedia pada Tabel 25. Jenis vegetasi yang direncanakan untuk digunakan merupakan vegetasi yang pernah tumbuh di sekitar kawasan dengan fungsi yang telah ditentukan sebelumnya pada ruang lanskap. Setiap jenis vegetasi tidak hanya memiliki satu fungsi, melainkan dapat digunakan sebagai fungsi lain berdasarkan bentuk kanopi dan daun dari pohon tersebut. Adapun jenis vegetasi pada setiap fungsinya dijabarkan pada Tabel 26. Rencana jenis vegetasi budidaya sayur dan buah terdapat pada Tabel 27.

Tabel 25 Tata letak rencana vegetasi kawasan Kecamatan Pangkalan

No.	Ruang	Fungsi Vegetasi						
		Konservasi	Budidaya	Komersial	Estetika	Pengarah	Peneduh	Pembatas
1.	Agrowisata (A, B)		√	√				√
2.	Area Komersial (A, B)			√				
3.	Area Piknik	√					√	
4.	Camping Ground	√					√	√
5.	Edukasi	√	√				√	√
6.	Ekowisata	√	√			√	√	
7.	Hutan Lindung (A, B)	√						
8.	Kampung Budaya					√		
9.	Konvensi				√			√
10.	Kuliner				√			
11.	Nursery		√					
12.	Outbond Area			√			√	
13.	Pelayanan (A, B)					√	√	
14.	Penerimaan (A, B)				√	√	√	
15.	Pengelolaan (A, B)					√	√	
16.	Pentas Seni				√		√	
17.	Perkebunan (A, B)		√	√				
18.	Pertanian (A, B)		√					
19.	Taman Budaya	√	√		√		√	

Keterangan: A = Zona pengembangan intensif, B = Zona pengembangan semi-intensif

Tabel 26 Rencana jenis vegetasi berdasarkan fungsi

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Fungsi						
			Konservasi	Budidaya	Komersial	Estetika	Pengarah	Peneduh	Pembatas
1	Suweg*	<i>Amorphophallus paeoniifolius</i>	√					√	
2	Damar	<i>Agathis dammara</i>		√	√		√		√
3	Sengon	<i>Albizia chinensis</i>		√			√		
4	Wuni	<i>Antidesma bunius</i>		√					
5	Sukun*	<i>Artocarpus communis</i>	√					√	
6	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>		√	√			√	
7	Bambu	<i>Bambusa vulgaris Schrad</i>					√		√
8	Kembang Merak	<i>Caesalpinia pulcherrima</i>			√				
9	Nyamplung	<i>Calophyllum inophyllum</i>			√				
10	Pepaya	<i>Carica papaya</i>		√	√				
11	Cemara	<i>Casuarina junghuhniana</i>				√	√		
12	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>		√			√		√
13	Rainbow Tree	<i>Eucalyptus deglupta</i>						√	√
14	Sonokeling	<i>Dalbergia latifolia</i>			√				
15	Gembolo	<i>Dioscorea bulbifera</i>						√	
16	Kilayu*	<i>Erioglossum rubiginosum</i>	√						
17	Dadap	<i>Erythrina crista-galli</i>				√		√	
18	Karet Variegata	<i>Ficus altissima</i>				√	√		√
19	Karet Kerbau	<i>Ficus elastica</i>			√				
20	Bisoro*	<i>Ficus hispida</i>	√						
21	Kerai Payung	<i>Filicum decipiens</i>					√	√	
22	Tabebuaya Kuning	<i>Handroanthus chrysotrichus</i>				√		√	
23	Waru Gunung	<i>Hibiscus similis</i>			√				
24	Jakaranda	<i>Jacaranda obtusifolia</i>				√	√		
25	Ketapang	<i>Ketapang</i>				√		√	√
26	Cendana	<i>Klein hopiahospita</i>			√				√
27	Lamtoro	<i>Leucaena leucocephala</i>							√
28	Mangga	<i>Mangifera indica</i>		√				√	
29	Singkong	<i>Manihot esculenta</i>		√					
30	Sawo	<i>Manilkara zapota</i>		√			√	√	
31	Daun Wangi	<i>Melaleuca bracteata</i>				√			
32	Cempaka	<i>Michelia alba</i>			√			√	
33	Tanjung	<i>Mimusops elengi</i>					√		√
34	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>		√					
35	Sengon	<i>Paraserianthes falcataria</i>			√				√
36	Pinus	<i>Pinus merkusii</i>			√		√	√	
37	Lohansung	<i>Podocarpus macrophyllus</i>				√	√		
38	Matoa	<i>Pometia pinnata</i>	√				√		

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

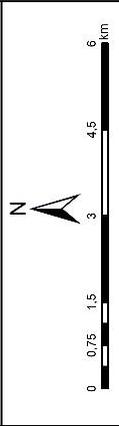
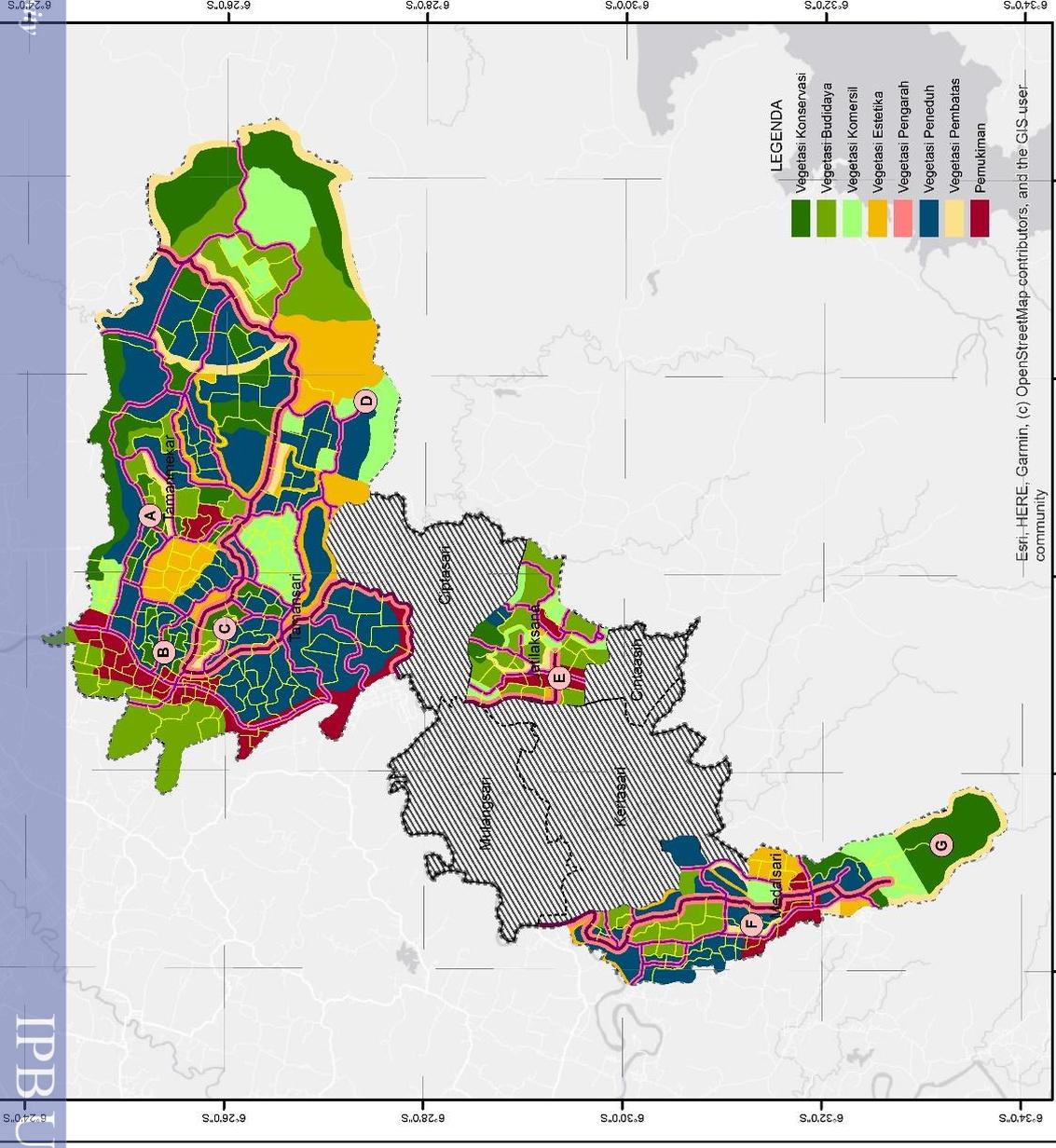
Tabel 26 Rencana jenis vegetasi berdasarkan fungsi (lanjutan)

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Fungsi						
			Konservasi	Budidaya	Komersial	Estetika	Pengarah	Peneduh	Pembatas
39	Jambu	<i>Psidium guajava</i>		√					
40	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>					√	√	
41	Liang Liu	<i>Salix babylonica</i>				√			
42	Trembesi	<i>Samanea saman</i>					√		√
43	Kecapi*	<i>Sandoricum koetjape</i>	√						
44	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	√		√				
45	Parahiba	<i>Schizolobium parahyba</i>				√	√		
46	Johar	<i>Senna siamea</i>			√				
47	Meranti	<i>Shore asp.</i>			√				
48	Kihujan	<i>Spathodea campanulata</i>				√		√	
49	Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>			√				
50	Tabebuaya Rosea	<i>Tabebuia rosea</i>				√			

Tabel 27 Rencana jenis vegetasi budidaya sayur dan buah

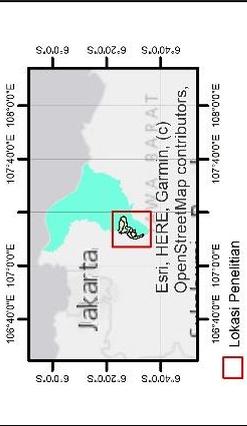
No	Sayur		Buah	
	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Nama Ilmiah
1	Bayam	<i>Amaranthus sp.</i>	Anggur	<i>Vitis vinifera</i>
2	Kangkung	<i>Ipomea aquatica</i>	Melon	<i>Cucumis melo</i>
3	Pakcoi	<i>Brassica rapa</i>	Stroberi	<i>Fragaria vesca</i>
4	Cabai	<i>Capsicum frutescens</i>	Semangka	<i>Citrullus lanatus</i>
5	Terong	<i>Solanum melongena</i>	Jeruk	<i>Citrus sinensis</i>
6	Timun	<i>Cucumis sativus</i>	Lemon	<i>Citrus limon</i>
7	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i>	Sarikaya	<i>Annona squamosa</i>
8	Buncis	<i>Phaseolus vulgaris</i>	Delima	<i>Punica granatum</i>

**PETA RENCANA VEGETASI
KAWASAN WISATA TERPADU
KECAMATAN PANGKALAN**



LEGENDA

	Desa Luar Tapak
	Batas Desa
	Batas Kecamatan
	Jalur Primer
	Jalur Sekunder
	Jalur Tersier



SUMBER:
BADAN INFORMASI GEOSPASIAL (BIG)
HASIL OLAHAN PENULIS

JUDUL THESIS:
PERENCANAAN LANSKAP KECAMATAN PANGKALAN
KARAWANG SEBAGAI KAWASAN WISATA TERPADU
BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM)

DISUNJUNG OLEH:
HAIFA AZ ZAHRA
DOSEN PEMBIMBING:
1. DR. AFRAD N. IMAKALEW, M.SC
2. DR. IR. TATI BUDIARTI, IMS

IPB University
Bogor Indonesia

**DEPARTEMEN ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

—Esri, HERE, Garmin, (c) OpenStreetMap contributors, and the GIS user community

Gambar 30 Peta rencana vegetasi Kecamatan Pangkalan

Hati-hati Dihindangi! Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

4.5.4 Rencana Aktivitas dan Fasilitas

Rencana aktivitas atau kegiatan dikembangkan dengan tujuan untuk mengisi ruang-ruang yang telah dibuat pada tahap rencana ruang. Selain itu, aktivitas yang dikembangkan juga disesuaikan dengan tema perencanaan lanskap pada kawasan yaitu *Community Based Tourism* (wisata berbasis masyarakat). Oleh karena itu, selain wisatawan, masyarakat lokal juga memiliki peranan penting dalam mengelola aktivitas wisata beserta fasilitas dan infrastruktur yang ada di dalamnya. Adapun rencana fasilitas dan infrastruktur dibuat untuk menciptakan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan maupun masyarakat lokal ketika berwisata.

Rencana aktivitas wisata yang ada pada Kecamatan Pangkalan adalah menyatukan atau menghubungkan berbagai destinasi wisata pada kawasan yang ada dalam bentuk integrasi kegiatan wisata yang dikelola oleh masyarakat lokal. Beberapa contoh aktivitas yang direncanakan di antaranya, pengoptimalan aktivitas wisata pada destinasi eksisting, aktivitas wisata alam (menikmati suasana dan keindahan alam yang ada di Kecamatan Pangkalan), aktivitas pertunjukan kebudayaan daerah; aktivitas bertani maupun berkebun; aktivitas berbelanja, aktivitas kuliner; serta aktivitas lainnya seperti bermain, berolahraga, duduk-duduk, berkemah, bersantai, beristirahat, piknik, dan lain sebagainya.

Rencana fasilitas dan infrastruktur dibuat dalam bentuk bangunan beserta fungsinya yang dapat mendukung kegiatan wisata Kecamatan Pangkalan. Beberapa fasilitas dan infrastruktur yang direncanakan di antaranya, *homestay* atau penginapan, gedung pertunjukan, infrastruktur jalan yang menghubungkan setiap destinasi wisata, halte penghubung dan sarana transportasi alternatif untuk kegiatan pariwisata, *signage* petunjuk arah dan lokasi wisata, sarana pengelolaan umkm dan kerajinan daerah, kantor pengelola yang terintegrasi antar setiap destinasi wisata, gedung konvensi atau pertemuan, dan lain sebagainya. Rencana aktivitas dan fasilitas wisata di Kecamatan Pangkalan lebih lanjut dijelaskan pada Pengembangan kawasan wisata Kecamatan Pangkalan dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas pariwisata di Karawang agar dapat meningkatkan kepuasan wisatawan yang berkunjung bersamaan dengan peningkatan jumlah kunjungan pada setiap area wisata yang telah direncanakan. Penyusunan rencana daya dukung bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan kawasan secara fisik untuk dapat menampung sejumlah wisatawan dengan intensitas maksimum terhadap sumber daya alam yang tersedia. Sehingga dapat mengurangi terjadinya *over capacity* yang menyebabkan rusaknya sumber daya yang telah tersedia pada kawasan wisata.

Perhitungan daya dukung wisata dilakukan berdasarkan standar rata-rata individu dalam melakukan aktivitas wisata dalam meter persegi (m²) suatu area kawasan tertentu. Standar tersebut merupakan luas efektif untuk upaya perlindungan kawasan dalam perhitungan nilai daya dukung wisata secara kuantitatif. Dengan perhitungan daya dukung kawasan dapat dihasilkan angka maksimum kawasan dapat di kunjungi oleh wisatawan. Tabel perhitungan daya dukung wisata tersedia pada Tabel 28.





Tabel 28 Rencana aktivitas dan fasilitas Kecamatan Pangkalan

No	Jenis Sub Ruang	Jenis Aktivitas	Jenis Fasilitas
1	<i>Camping Ground</i>	Berkemah; berkuliner di alam terbuka; berkumpul bersama; bermain; duduk-duduk; menikmati keindahan alam (<i>sightseeing</i>); menikmati kegiatan atau pesta peringatan di hari-hari besar tertentu.	Ruang terbuka hijau untuk area berkemah atau mendirikan tenda; tempat penyewaan perlengkapan kemah; gazebo untuk berkumpul, bermain, duduk-duduk, <i>sightseeing</i> ; area piknik; toilet atau WC umum; mushola; area parkir.
2	<i>Outbond Area</i>	Bermain dengan wahana yang telah disediakan di alam; menikmati kuliner di alam maupun di kedai atau restoran yang ada pada kawasan; <i>tracking</i> atau berjalan menyusuri alam melalui lintasan yang telah disediakan;	<i>Flying fox</i> , sepeda gantung, titian di atas tali; area piknik atau tempat untuk makan dan beristirahat; area atau tempat penitipan peralatan dan barang bawaan; gazebo untuk berkumpul dan beristirahat; lintasan untuk <i>tracking</i> ; toilet umum/WC; area parkir; dan kantor pengelola; restoran atau <i>cafeteria</i> .
3	Area Piknik	<i>Gathering</i> ; duduk-duduk; bermain; mengobrol; berkuliner sambil menikmati keindahan pemandangan alam; bersantai; beristirahat; menikmati destinasi wisata yang ada pada kawasan; dan lain sebagainya.	Ruang terbuka hijau untuk area piknik; tempat penyewaan peralatan tikar untuk piknik; area komersial untuk para pedagang; gazebo untuk duduk-duduk; area parkir; toilet/WC umum; halte transportasi alternatif pariwisata; mushola; restoran atau <i>cafeteria</i> .
4	Edukasi	Pengamatan; penelitian ilmiah; mempelajari tentang segala macam jenis vegetasi obat; mempelajari mengenai berbagai macam jenis kebudayaan lokal daerah; mempelajari hal-hal lain yang dapat ditemukan di kawasan wisata Kecamatan Pangkalan.	<i>Signage</i> yang berisi penjelasan mengenai berbagai macam jenis vegetasi atau tanaman obat yang ada pada kawasan; museum budaya untuk memperkenalkan budaya lokal kepada wisatawan; kantor pengelola dan kantor informasi khusus yang menyediakan <i>tour guide</i> .
5	Konvensi	Agenda <i>meeting</i> (pertemuan) sambil berekreasi dan menikmati fasilitas wisata yang ada pada Kecamatan Pangkalan; rapat pekerjaan; <i>family gathering</i> ; <i>company gathering</i> ; webinar ataupun seminar.	Gedung atau aula pertemuan; <i>seating area</i> untuk <i>gathering</i> ; wisma atau <i>cottage</i> untuk peserta <i>meeting</i> yang berasal dari luar kota; restoran atau <i>cafeteria</i> ; gazebo; kolam renang; mushola; toilet/WC umum; area parkir.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tabel 28 Rencana aktivitas dan fasilitas Kecamatan Pangkalan @Hak cipta milik IPPB University

No	Jenis Sub Ruang	Jenis Aktivitas	Jenis Fasilitas
6	Kuliner	Menikmati menu makanan tradisional atau khas Karawang; menikmati makanan dengan keindahan pemandangan alam; bersantai bersama keluarga.	Tempat makan; restoran atau cafeteria; gazebo; pendopo; <i>children playground</i> ; mushola; toilet/WC umum; fasilitas ATM; danau buatan atau kolam; taman; area parkir.
7	Kampung Budaya *	Mengunjungi rumah tradisional sunda yang ada di Kecamatan Pangkalan; menginap di rumah masyarakat; mempelajari budaya dan adat istiadat yang masih dilaksanakan oleh masyarakat di Kecamatan Pangkalan	Bangunan tradisional masyarakat lokal khas sunda; papan informasi wisata budaya (<i>map touring</i>); <i>sculpture</i> ; toilet/WC umum; kantor pengelola; taman; area budidaya tanaman khas daerah atau <i>nursery</i> ; mushola; area parkir.
8	Taman Budaya *	Mempelajari kerajinan tangan bambu; mempelajari proses pembuatan obat tradisional; mempelajari cara pembuatan makanan khas Karawang dari masyarakat lokal.	Pendopo; galeri atau museum seni untuk karya seni kerajinan bambu; taman; area budidaya tanaman khas daerah atau <i>nursery</i> ; restoran atau cafeteria; toilet/WC umum; mushola; area parkir.
9	Pentas Seni *	Menonton pertunjukan seni tari, music, beladiri silat, teater dari masyarakat lokal; dan mengikuti pelatihan kesenian dan kebudayaan yang ada di Kecamatan Pangkalan.	Panggung seni; <i>amphitheatre</i> ; galeri seni; pendopo; restoran atau cafeteria; kantor pengelola; halte transportasi alternatif; taman atau ruang terbuka hijau; toilet/WC umum; mushola; area parkir.
10	Area Komersial *	Kegiatan jual-beli berbagai macam kesenian dan makanan tradisional khas Karawang; kegiatan jual-beli berbagai aksesoris dan souvenir khas Kecamatan Pangkalan yang dibuat atau diproduksi oleh masyarakat lokal.	Ruko-ruko untuk penjualan aneka produk lokal khas Kecamatan Pangkalan; halte transportasi alternatif pariwisata; pusat perbelanjaan kebutuhan dasar; spot-spot menarik seperti taman tematik; toilet/WC umum; area parkir.
11	Agrowisata (A, B)	Wisata pertanian; pembibitan; pengolahan lahan; penanaman; pemeliharaan dan penjualan komoditi; menikmati pertanian dan perkebunan; mempelajari perkebunan; gazebo atau saung untuk menikmati pemandangan;	Tempat perlengkapan pertanian dan perkebunan; lahan kegiatan pertanian; bangunan pengolahan hasil pertanian dan perkebunan; gazebo atau saung untuk menikmati pemandangan;

Tabel 28 Rencana aktivitas dan fasilitas Kecamatan Pangkalan @Hak cipta milik IPPB University

No	Jenis Sub Ruang	Jenis Aktivitas	Jenis Fasilitas
		proses pengolahan hasil pertanian; menginap; bersantai; bermain; duduk-duduk; rekreasi; berswafoto;	pabrik produksi pengolahan maupun penimbangan hasil pertanian dan perkebunan; area piknik; <i>homestay</i> atau penginapan; <i>cottage</i> ; lapangan; taman tematik, area parkir.
12	Penerimaan (A, B)	Membeli tiket masuk kawasan wisata dan memulai perjalanan berwisata; melihat-lihat informasi wisata yang telah disediakan melalui papan informasi wisata; berbelanja oleh-oleh atau souvenir.	<i>Welcome area</i> ; loket tiket masuk destinasi wisata; <i>Tourism Information Center</i> (TIC); <i>touring map</i> ; restoran; gazebo; papan iklan atau reklame pariwisata; kios atau toko souvenir; toilet/WC umum; taman; area parkir.
13	Pelayanan (A, B)	Keamanan dan kenyamanan; kebutuhan dasar pengunjung; pelayanan air bersih; pelayanan kesehatan; kebersihan fasilitas dan infrastruktur wisata; pelayanan kerohanian; area parkir; perbankan; jasa ekspedisi; telekomunikasi; listrik.	Halte; supermarket, minimarket; penampungan dan penyediaan air bersih; klinik kesehatan; gudang perlengkapan pemeliharaan; pos keamanan; tempat ibadah; TPS sementara; rumah genset; <i>ATM center</i> ; tower listrik; kantor layanan jasa ekspedisi; jalur atau rute evakuasi; mobil damkar; area parkir.
14	Pengelolaan (A, B) *	Pemberdayaan terhadap masyarakat lokal untuk ikut serta mengelola kawasan wisata; pengelolaan dan pemeliharaan terhadap sarana dan fasilitas wisata; membuat perencanaan kegiatan dan RAB; memantau aktivitas, fasilitas dan infrastruktur; koordinasi dengan <i>stakeholder</i> .	Kompleks perkantoran; perumahan pegawai; gedung atau aula untuk pelaksanaan sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat lokal terkait pengelolaan kawasan wisata; tempat atau gudang peralatan dan perlengkapan kebutuhan kegiatan pemeliharaan kawasan; <i>shelter</i> atau area parkir untuk pegawai; lapangan.
15	Nursery *	Mempelajari dan mengenal proses pembibitan; praktek menanam bibit tanaman bersama <i>gardener</i> di Kecamatan Pangkalan.	Rumah pembibitan; area penyimpanan peralatan; gazebo atau pendopo untuk beristirahat; bedeng; laboratorium; toilet/WC umum.
16	Pertanian (A, B) *	Menikmati suasana bertani; mempelajari kegiatan panen dan pasca panen; berjalan mengelilingi sawah; mempelajari dan mengenal macam tanaman	Jalur <i>tracking</i> pada lahan-lahan sawah untuk wisatawan; Tempat penyimpanan peralatan dan perlengkapan pertanian; gazebo atau saung untuk tempat beristirahat; kios atau toko yang menjual

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPPB University.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPPB University.



Tabel 28 Rencana aktivitas dan fasilitas Kecamatan Pangkalan @Hak cipta milik IPB University (lanjutan)

No	Jenis Sub Ruang	Jenis Aktivitas	Jenis Fasilitas
17	Perkebunan (A, B) *	pertanian yang dibudidayakan dan satwa bersama petani lokal masyarakat Kecamatan Pangkalan; menikmati hasil olahan tanaman pertanian. Menikmati suasana berkebun; mempelajari kegiatan pemeliharaan; mengenal berbagai macam buah dan sayur; mempelajari cara pembudidayaan tanaman buah dan juga sayur; memetik atau memanen langsung buah atau sayur; menikmati hasil olahan produk perkebunan buah dan sayur dari petani lokal Kecamatan Pangkalan.	produk hasil mentah dan hasil olahan pertanian (ketan, lemper, dll); papan informasi wisata; toilet/WC umum; area parkir. Jalur pejalan kaki (<i>tracking</i>) mengelilingi perkebunan buah dan sayur; papan informasi wisata; restoran ataupun <i>cafeteria</i> yang menyediakan makanan olahan berbahan dasar buah dan sayur; ruang penyimpanan peralatan; kios atau toko yang menjual sayur dan buah-buahan segar; gazebo, pendopo, atau pergola untuk beristirahat; toilet/WC umum; area parkir.
18	Hutan Lindung (A, B) *	Menikmati keindahan pemandangan alam; <i>healing</i> atau menenangkan diri; melakukan pengamatan dan penelitian ilmiah dengan masyarakat lokal; mengamati dan mempelajari ekosistem hutan; mempelajari flora dan fauna.	Jalur atau <i>tracking</i> sebagai akses yang telah dibuat dan dapat digunakan sesuai dengan aturan yang berlaku; <i>seating area</i> ataupun gazebo yang dibuat pada lokasi strategis dan aman untuk menikmati keindahan alam.
19	Ekowisata	Menikmati keindahan dan pemandangan alam; saranan edukasi bagi wisatawan maupun masyarakat lokal; melakukan perjalanan (<i>tracking</i>) dengan batasan zonasi kawasan yang telah ditentukan; beristirahat, bersantai, dan makan; bersepeda santai; mengenal serta mempelajari konservasi dan tata kelola air yang ada pada kawasan ekowisata.	Membuat batasan atau zonasi ruang untuk kegiatan yang masih dapat dilakukan di sekitar kawasan ekowisata seperti bersepeda santai, makan-makan, serta membeli souvenir atau kerajinan tangan lainnya; jalur untuk mengelilingi area ekowisata; <i>seating area</i> untuk menikmati keindahan alam yang ada pada kawasan; toilet/WC umum; area parkir.

Keterangan: A = Zona pengembangan intensif, B = Zona pengembangan semi-intensif, * = Fokus dalam pengembangan masyarakat sekitar

4.5.1 Daya Dukung

Pengembangan kawasan wisata Kecamatan Pangkalan dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas pariwisata di Karawang agar dapat meningkatkan kepuasan wisatawan yang berkunjung bersamaan dengan peningkatan jumlah kunjungan pada setiap area wisata yang telah direncanakan. Penyusunan rencana daya dukung bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan kawasan secara fisik untuk dapat menampung sejumlah wisatawan dengan intensitas maksimum terhadap sumber daya alam yang tersedia. Sehingga dapat mengurangi terjadinya *over capacity* yang menyebabkan rusaknya sumber daya yang telah tersedia pada kawasan wisata.

Perhitungan daya dukung wisata dilakukan berdasarkan standar rata-rata individu dalam melakukan aktivitas wisata dalam meter persegi (m²) suatu area kawasan tertentu. Standar tersebut merupakan luas efektif untuk upaya perlindungan kawasan dalam perhitungan nilai daya dukung wisata secara kuantitatif. Dengan perhitungan daya dukung kawasan dapat dihasilkan angka maksimum kawasan dapat di kunjungi oleh wisatawan. Tabel perhitungan daya dukung wisata tersedia pada Tabel 29.

Tabel 29 Daya dukung wisata Kecamatan Pangkalan

No.	Jenis Ruang	Fasilitas	Luas Total (m2)	Satuan		Standar Keb. Ruang Individu (m2/orang)	DD Orang/unit	Koef. Rotasi	DD total (orang/unit/hari)
				Luas Efektif (m ²)	Σ				
1	Camping Ground	Area berkemah	67838	2000	33.92	500	135.68	1	135.68
		Area piknik	27135.2	1000	27.14	300	90.45	1	90.45
		Gazebo	203.514	30	6.78	10	20.35	2	40.70
		Toilet umum	169.595	16	10.60	6	28.27	2	56.53
		Mushola	1017.57	400	2.54	50	20.35	3	61.05
		Area parkir	1017.57	800	1.27	27	37.69	2	75.38
2	Outbond Area	Area <i>outbond</i>	16717.2	10000	1.67	500	33.43	2	66.87
		Gazebo	278.62	30	9.29	10	27.86	2	55.72
		Toilet umum	83.586	16	5.22	1.5	55.72	1	55.72
		Area parkir	835.86	800	1.04	27	30.96	2	61.92
		Kantor pengelola	278.62	108	2.58	6	46.44	1	46.44
		Restoran/cafeteria	835.86	500	1.67	12	69.66	1	69.66
3	Area Piknik	Gazebo	241.56	30	8.05	10	24.16	1	24.16
		Area komersial	724.68	200	3.62	16	45.29	2	90.59
		Halte transportasi	120.78	40	3.02	6	20.13	2	40.26
		Mushola	1207.8	400	3.02	50	24.16	3	72.47
		Area parkir	966.24	800	1.21	27	35.79	2	71.57
		Toilet umum	193.248	16	12.08	6	32.21	2	64.42
4	Edukasi	Restoran/cafeteria	966.24	500	1.93	12	80.52	1	80.52
		Rumah museum	2585.6	2000	1.29	32	80.80	1	80.80
		Kantor pengelola	180.992	108	1.68	4	45.25	1	45.25
5	Konvensi	Gedung/Aula	954.05	350	2.73	14	68.15	1	68.15
		Wisma/ <i>cottage</i>	572.43	250	2.29	8	71.55	1	71.55
		Restoran/cafeteria	381.62	500	0.76	12	31.80	2	63.60
		Masjid	1144.86	600	1.91	35	32.71	3	98.13
		Toilet umum	190.81	16	11.93	6	31.80	2	63.60
		Area parkir	954.05	800	1.19	27	35.34	2	70.67
6	Kuliner	Halte	95.405	40	2.39	6	15.90	2	31.80
		Restoran/cafeteria	999.92	500	2.00	12	83.33	1	83.33
		Gazebo	249.98	30	8.33	10	25.00	2	50.00

Tabel 29 Daya dukung wisata Kecamatan Pangkalan (lanjutan)

No.	Jenis Ruang	Fasilitas	Luas Total (m ²)	Satuan		Standar Keb. Ruang Individu (m ² /orang)	DD Orang/unit	Koef. Rotasi	DD total (orang/unit/hari)
				Luas Efektif (m ²)	Luas Efektif (m ²)				
7	Kampung Budaya	Pendopo	249.98	40	6.25	8	31.25	2	62.50
		Children playground	1749.86	2000	0.87	20	87.49	1	87.49
		Mushola	999.92	400	2.50	50	20.00	3	60.00
		Area parkir	999.92	800	1.25	27	37.03	2	74.07
		Toilet umum	174.986	16	10.94	6	29.16	2	58.33
		Fasilitas ATM	99.992	40	2.50	8	12.50	4	50.00
		Bangunan tradisional	3247.05	200	16.24	36	90.20	1	90.20
		Kantor pengelola	216.47	108	2.00	4	54.12	1	54.12
		Mushola	1082.35	400	2.71	50	21.65	3	64.94
		Parkir	865.88	800	1.08	27	32.07	2	64.14
8	Taman Budaya	Toilet umum	216.47	16	13.53	6	36.08	2	72.16
		Pendopo	315.238	40	7.88	8	39.40	2	78.81
		Galeri seni	1351.02	260	5.20	16	84.44	1	84.44
		Rumah museum	1351.02	450	3.00	16	84.44	1	84.44
		Restoran/cafeteria	900.68	500	1.80	12	75.06	1	75.06
		Mushola	900.68	400	2.25	50	18.01	3	54.04
		Area parkir	900.68	800	1.13	27	33.36	2	66.72
		Halte	225.17	40	5.63	6	37.53	2	75.06
9	Pentas Seni	Toilet umum	234.177	16	14.64	6	39.03	2	78.06
		<i>Amphitheater</i>	2164.4	700	3.09	30	72.15	1	72.15
		Galeri seni	1236.8	260	4.76	16	77.30	1	77.30
		Pendopo	154.6	40	3.87	8	19.33	2	38.65
		Restoran/cafeteria	618.4	500	1.24	12	51.53	1	51.53
		Kantor pengelola	154.6	108	1.43	4	38.65	1	38.65
		Halte	108.22	40	2.71	6	18.04	2	36.07
		Mushola	773	400	1.93	50	15.46	3	46.38
		Area parkir	773	800	0.97	27	28.63	2	57.26
		Toilet umum	154.6	16	9.66	6	25.77	2	51.53
10	Area Komersial	Ruko/kios	544.082	150	3.63	16	34.01	2	68.01
		Halte	247.31	40	6.18	6	41.22	2	82.44
		Mini market	741.93	120	6.18	12	61.83	1	61.83
		ATM center	148.386	40	3.71	8	18.55	4	74.19
		Area parkir	989.24	800	1.24	27	36.64	2	73.28
		Toilet umum	247.31	16	15.46	6	41.22	2	82.44
		Area pembibitan	235009	20000	11.75	2000	117.50	1	117.50
		<i>Green house</i>	3065.34	450	6.81	42	72.98	1	72.98
11	Agrowisata (a)	Reservasi	510.89	160	3.19	6	85.15	1	85.15
		Ruko/kios	408.712	150	2.72	12	34.06	2	68.12
		Kantor pengelola	316.752	108	2.93	4	79.19	1	79.19
		Gazebo/saung	306.534	30	10.22	10	30.65	2	61.31
		Pabrik pengolahan	2554.45	1000	2.55	54	47.30	1	47.30
		Area parkir	1021.78	800	1.28	27	37.84	2	75.69
		Toilet umum	204.356	16	12.77	6	34.06	2	68.12
		Ruang peralatan	223.74	62	3.61	4	55.94	1	55.94
		Area pembibitan	37290	15000	2.49	1500	24.86	1	24.86
		Gazebo/saung	74.58	30	2.49	10	7.46	2	14.92
13	Penerimaan (a)	Loket	1898.8	500	3.80	24	79.12	2	158.23
		TIC (<i>Tourism Information Center</i>)	1519.04	72	21.10	14	108.50	1	108.50
		Kantor pengelola	189.88	108	1.76	4	47.47	1	47.47

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Tabel 29 Daya dukung wisata Kecamatan Pangkalan (*lanjutan*)

No.	Jenis Ruang	Fasilitas	Luas Total (m ²)	Satuan		Standar Keb. Ruang Individu (m ² /orang)	DD Orang/ unit	Koef. Rotasi	DD total (orang /unit /hari)
				Luas Efektif (m ²)	Luas Efektif (m ²)				
14	Penerimaan (b)	Gedung serbaguna	759.52	250	3.04	8	94.94	1	94.94
		Halte	189.88	40	4.75	6	31.65	2	63.29
		Kios/toko souvenir	455.712	150	3.04	12	37.98	2	75.95
		Area parkir	949.4	800	1.19	27	35.16	2	70.33
		Toilet umum	151.904	16	9.49	6	25.32	3	75.95
		Loket	295.2	150	1.97	16	18.45	3	55.35
		TIC (<i>Tourism Information Center</i>)	196.8	72	2.73	8	24.60	1	24.60
15	Pelayanan (a)	Area parkir	492	300	1.64	27	18.22	2	36.44
		Toilet umum	196.8	16	12.30	6	32.80	2	65.60
		Halte	180.04	40	4.50	6	30.01	2	60.01
		Swalayan	540.12	200	2.70	6	90.02	1	90.02
		SPBU	1800.4	900	2.00	32	56.26	1	56.26
		Klinik kesehatan	1080.24	800	1.35	36	30.01	2	60.01
		Kantor Teknisi	180.04	108	1.67	4	45.01	1	45.01
		ATM center	108.024	40	2.70	8	13.50	3	40.51
		TPS dan TPA	3600.8	1600	2.25	48	75.02	1	75.02
		Damkar	4501	2000	2.25	64	70.33	1	70.33
16	Pelayanan (b)	Area parkir	720.16	800	0.90	27	26.67	3	80.02
		Ruko/Toko	299.68	64	4.68	8	37.46	1	37.46
17	Pengelolaan (a)	Area parkir	1123.8	300	3.75	27	41.62	2	83.24
		Kantor pengelola	267.07	108	2.47	4	66.77	1	66.77
		Ruang teknisi	267.07	108	2.47	4	66.77	1	66.77
		Shelter	133.535	36	3.71	8	16.69	3	50.08
		Area parkir	1335.35	800	1.67	27	49.46	2	98.91
18	Pengelolaan (b)	Toilet umum	267.07	16	16.69	6	44.51	2	89.02
		Halte	267.07	40	6.68	6	44.51	2	89.02
		Kantor pengelola	150.12	108	1.39	4	37.53	1	37.53
		Area parkir	500.4	300	1.67	27	18.53	2	37.07
19	Nursery	Area pembibitan	87050	15000	5.80	1500	58.03	1	58.03
		Ruang peralatan	87.05	108	0.81	4	21.76	1	21.76
		Gazebo	87.05	30	2.90	10	8.71	5	43.53
		Laboratorium	1741	800	2.18	24	72.54	1	72.54
		Toilet umum	87.05	16	5.44	6	14.51	3	43.53
20	Pertanian (a)	Lahan pertanian	2433890	500000	4.87	15000	162.26	1	162.26
		Kantor Teknisi	171.804	108	1.59	4	42.95	1	42.95
		Saung	143.17	36	3.98	6	23.86	2	47.72
		Kios/ruko	286.34	72	3.98	8	35.79	1	35.79
		Kantor Pengelola	114.536	108	1.06	4	28.63	1	28.63
		Area parkir	916.288	800	1.15	27	33.94	2	67.87
		Toilet umum	286.34	16	17.90	6	47.72	1	47.72
21	Pertanian (b)	Lahan pertanian	1437920	250000	5.75	15000	95.86	1	95.86
		Saung	107.844	36	3.00	6	17.97	3	53.92
22	Perkebunan (a)	Lahan perkebunan	2680300	300000	8.93	20000	134.02	1	134.02
		Ruang peralatan	153.16	108	1.42	4	38.29	1	38.29
		Saung	229.74	36	6.38	6	38.29	2	76.58
		Restoran/cafeteria	765.8	500	1.53	12	63.82	1	63.82
		Kios/Ruko	382.9	72	5.32	8	47.86	1	47.86
		Area parkir	1531.6	800	1.91	27	56.73	1	56.73
		Toilet umum	153.16	16	9.57	6	25.53	2	51.05

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tabel 29 Daya dukung wisata Kecamatan Pangkalan (*lanjutan*)

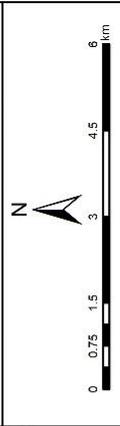
No.	Jenis Ruang	Fasilitas	Luas Total (m ²)	Satuan		Standar Keb. Ruang Individu (m ² /orang)	DD Orang/unit	Koef. Rotasi	DD total (orang/unit/hari)
				Luas Efektif (m ²)	Luas Efektif (m ²)				
23	Perkebunan (b)	Lahan perkebunan	451345	150000	3.01	12000	37.61	1	37.61
		Gazebo/saung	380.08	30	12.67	10	38.01	1	38.01
24	Hutan Lindung	Area hutan	6791550	500000	13.58	54000	125.77	1	125.77
		Seating area	869.318	120	7.24	12	72.44	1	72.44
25	Ekowisata	Seating area	745.14	120	6.21	12	62.10	1	62.10
		Area parkir	745.14	800	0.93	27	27.60	2	55.20
		Toilet umum	149.028	16	9.31	6	24.84	2	49.68
TOTAL									8845

Hasil perhitungan daya dukung kawasan wisata di Kecamatan Pangkalan menunjukkan jumlah pengunjung maksimum harian pada semua fasilitas yang direncanakan yaitu sebesar ± 8.000 pengunjung. Perhitungan ini diasumsikan jam buka kawasan wisata dari pukul 08.00 WIB–16.00 WIB atau selama 8 jam sehari.

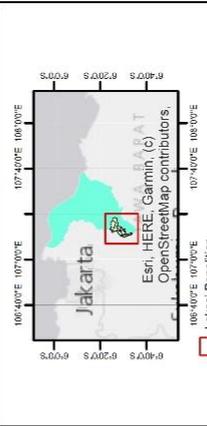
Setiap aspek perencanaan wisata yang telah disusun terdiri dari rencana ruang wisata, rencana sirkulasi wisata, rencana vegetasi wisata, rencana aktivitas dan fasilitas wisata, serta rencana daya dukung wisata Kecamatan Pangkalan. Perencanaan ini menghasilkan *landscape plan* peta rencana lanskap Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang yang disajikan pada Gambar 31. Selanjutnya parsial peta rencana lanskap Kecamatan Pangkalan disajikan pada Gambar 32, Gambar 33, Gambar 34, Gambar 35, dan Gambar 36.



**PETA RENCANA LANSKAP
KECAMATAN PANGKALAN
KABUPATEN KARAWANG**



- LEGENDA**
1. Agrowisata
 2. Area Komersil
 3. Area Plknik
 4. Camping Ground
 5. Edukasi
 6. Ekowisata
 7. Hutan Lindung
 8. Kampung Budaya
 9. Konvensi
 10. Kulliner
 11. Nursery
 12. Outbond Area
 13. Pelayanan
 14. Pemukiman
 15. Pemerintahan
 16. Pengelolaan
 17. Pentas Seni
 18. Perkebunan
 19. Pertanian
 20. Taman Budaya



SUMBER:
DIGAMBAR OLEH PENULIS

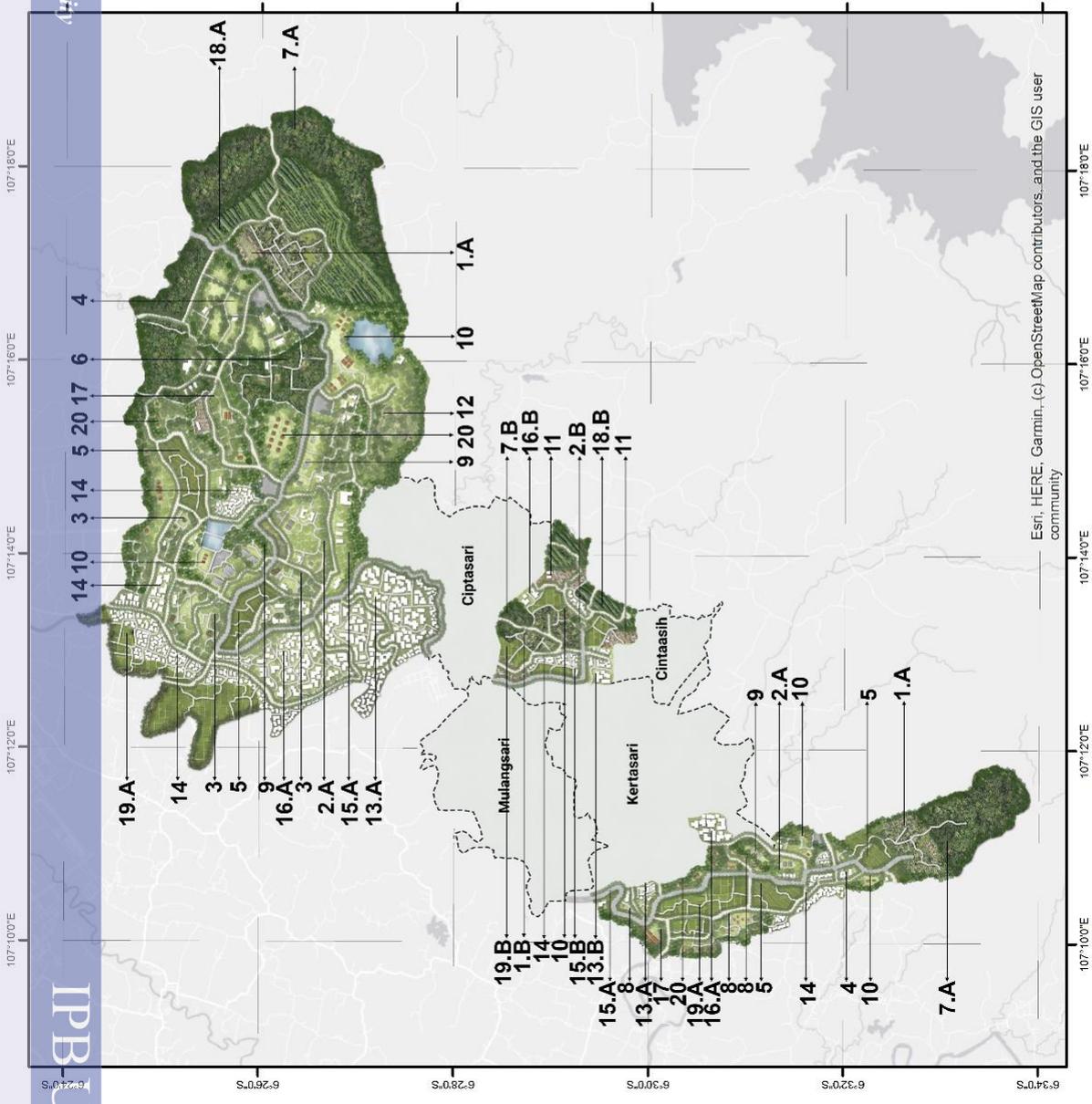
JUDUL THESIS:
PERENCANAAN LANSKAP KECAMATAN PANGKALAN KARAWANG SEBAGAI KAWASAN WISATA TERPADU BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM)

DISUSUN OLEH:
HAIFA AZ ZAHRA
DOSEN PEMBIMBING:
1. DR. AFRAD N. MAKALEW, M.SC
2. DR. I.R. TATI BUDIARTI, MS



IPB University
— Bogor Indonesia —

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**



Esri, HERE, Garmin, (c) OpenStreetMap contributors, and the GIS user community

Gambar 31 Peta rencana lanskap Kecamatan Pangkalan

Hati-hati Dihindangi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

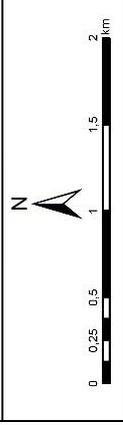
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

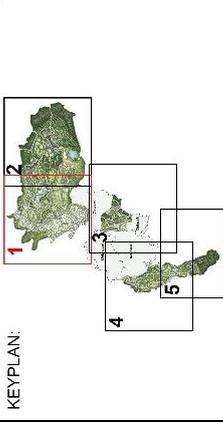
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



**PETA RENCANA LANSKAP
KECAMATAN PANGKALAN
KABUPATEN KARAWANG
PARSIAL 1**



- LEGENDA**
- 1. Agrowisata
 - 2. Area Komersil
 - 3. Area Piknik
 - 4. Camping Ground
 - 5. Edukasi
 - 6. Ekowisata
 - 7. Hutan Lindung
 - 8. Kampung Budaya
 - 9. Konvensi
 - 10. Kuliner
 - 11. Nursery
 - 12. Outbond Area
 - 13. Pelayanan
 - 14. Pemukiman
 - 15. Penerimaan
 - 16. Pengelolaan
 - 17. Pentas Seni
 - 18. Perkebunan
 - 19. Pertanian
 - 20. Taman Budaya



**SUMBER:
DIGAMBAR OLEH PENULIS**

**JUDUL THESIS:
PERENCANAAN LANSKAP KECAMATAN PANGKALAN
KARAWANG SEBAGAI KAWASAN WISATA TERPADU
BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM)**

**DISUSUN OLEH:
HAIFA AZ ZAHRA
DOSEN PEMBIMBING:
1. DR. AFRAD N. MAKALEW, M.SC
2. DR. IR. TATI BUDIARTI, I.M.S**

IPB University
Bogor Indonesia

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**



Gambar 32 Peta rencana lanskap Kecamatan Pangkalan parsial 1

Hati-hati Dihindangi! Undang-undang

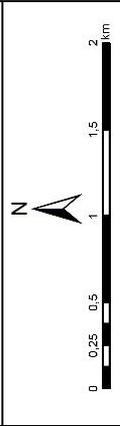
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

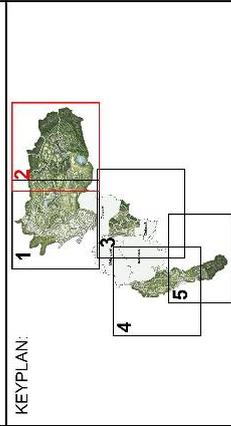
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

**PETA RENCANA LANSKAP
KECAMATAN PANGKALAN
KABUPATEN KARAWANG
PARSIAL 2**



- LEGENDA**
1. Agrowisata
 2. Area Komersil
 3. Area Piknik
 4. Camping Ground
 5. Edukasi
 6. Ekowisata
 7. Hutan Lindung
 8. Kampung Budaya
 9. Konvensi
 10. Kuliner
 11. Nursery
 12. Outbond Area
 13. Pelayanan
 14. Pemukiman
 15. Penerimaan
 16. Pengelolaan
 17. Pentas Seni
 18. Perkebunan
 19. Pertanian
 20. Taman Budaya



**SUMBER:
DIGAMBAR OLEH PENULIS**

**JUDUL THESIS:
PERENCANAAN LANSKAP KECAMATAN PANGKALAN
KARAWANG SEBAGAI KAWASAN WISATA TERPADU
BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM)**

**DISUSUN OLEH:
HAIFA AZ ZAHRA
DOSEN PEMBIMBING:
1. DR. AFRAD N. MAKALEW, M.SC
2. DR. IR. TATI BUDIARTI, I.M.S**

IPB University
Bogor Indonesia

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**



Gambar 33 Peta rencana lanskap Kecamatan Pangkalan parsial 2



Hati-hati Dihindangi! Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

**PETA RENCANA LANSKAP
KECAMATAN PANGKALAN
KABUPATEN KARAWANG
PARSIAL 3**

LEGENDA

1. Agrowisata	11. Nursery
2. Area Komersil	12. Outbond Area
3. Area Plinik	13. Pelayanan
4. Camping Ground	14. Pemukiman
5. Edukasi	15. Penerimaan
6. Ekowisata	16. Pengelolaan
7. Hutan Lindung	17. Pentas Seni
8. Kampung Budaya	18. Perkebunan
9. Konvensi	19. Pertanian
10. Kuliner	20. Taman Budaya

KEYPLAN:

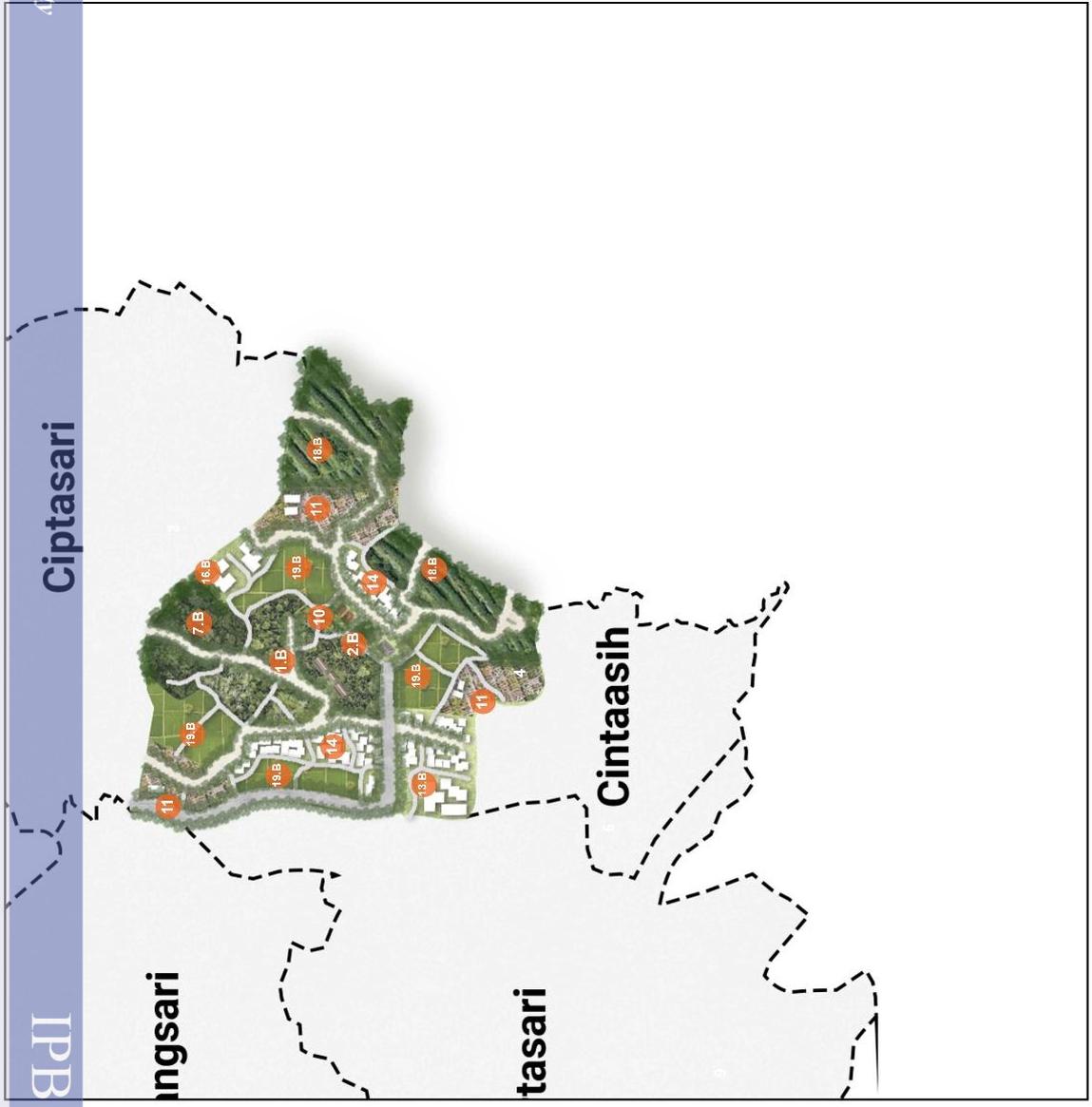
**SUMBER:
DIGAMBAR OLEH PENULIS**

**JUDUL THESIS:
PERENCANAAN LANSKAP KECAMATAN PANGKALAN
KARAWANG SEBAGAI KAWASAN WISATA TERPADU
BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM)**

**DISUNJUNG OLEH:
HAIFA AZ ZAHRA
DOSEN PEMBIMBING:
1. DR. AFRA D.N. MAKALEW, M.SC
2. DR. IR. TATI BUDIARTI, I.M.S**

**IPB University
Bogor Indonesia**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**



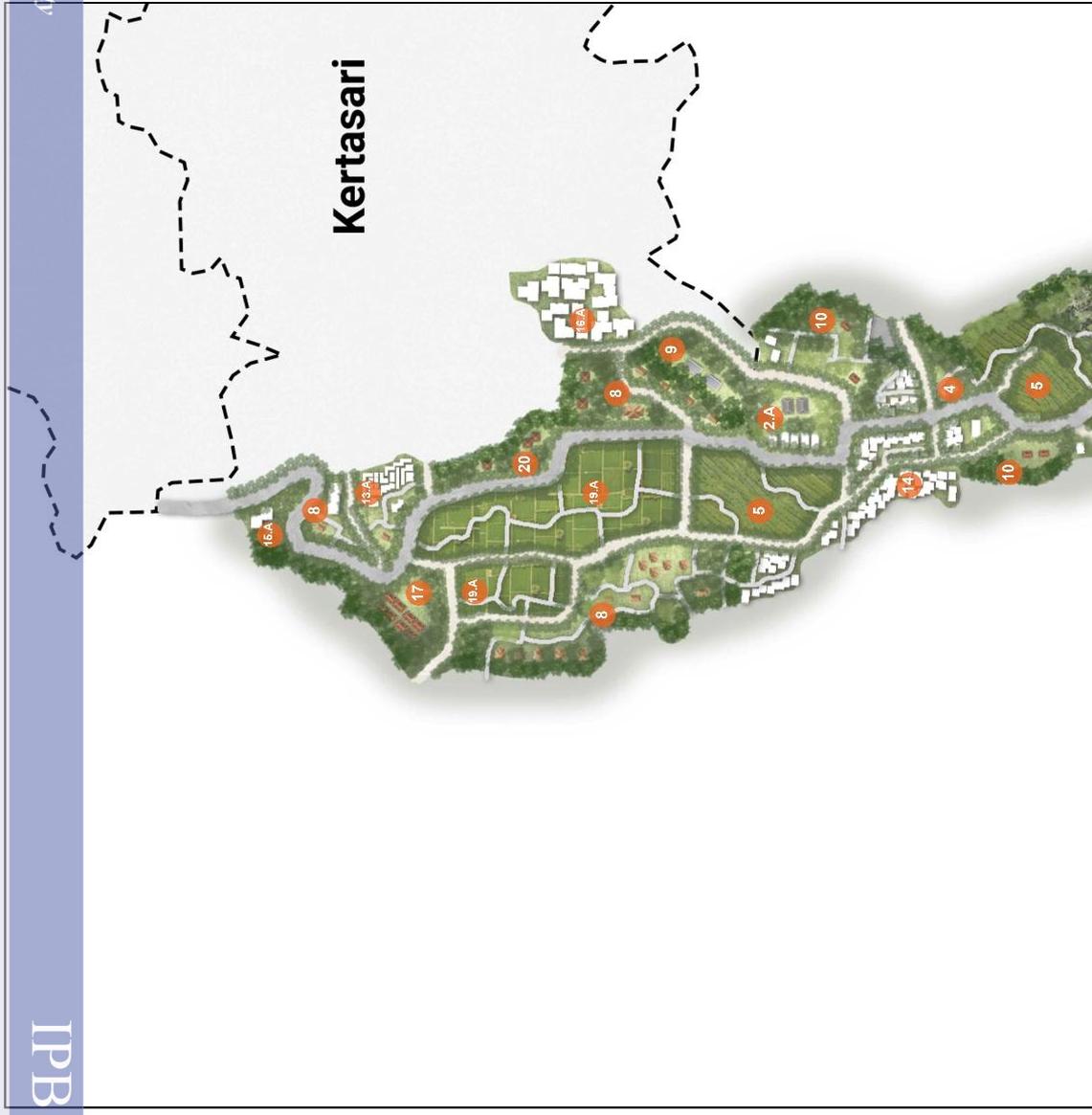
Gambar 34 Peta rencana lanskap Kecamatan Pangkalan parsial 3

Hati-hati Dalam Mengingat Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

<p>PETA RENCANA LANSKAP KECAMATAN PANGKALAN KABUPATEN KARAWANG PARSIAL 4</p>	
<p>LEGENDA</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Agrowisata 2. Area Komersil 3. Area Plitnik 4. Camping Ground 5. Edukasi 6. Ekowisata 7. Hutan Lindung 8. Kampung Budaya 9. Konvensi 10. Kuliner 11. Nursery 12. Outbond Area 13. Pelayanan 14. Pemukiman 15. Penerimaan 16. Pengelolaan 17. Pentas Seni 18. Perkebunan 19. Pertanian 20. Taman Budaya 	<p>KEYPLAN:</p>
<p>SUMBER: DIGAMBAR OLEH PENULIS</p>	
<p>JUDUL THESIS: PERENCANAAN LANSKAP KECAMATAN PANGKALAN KARAWANG SEBAGAI KAWASAN WISATA TERPADU BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM)</p>	
<p>DISUSUN OLEH: HAIFA AZ ZAHRA DOSEN PEMBIMBING: 1. DR. AFRAD N. MAKALEW, M.SC 2. DR. IRI. TATI BUDIARTI, I.MS</p>	
<p>IPB University Bogor Indonesia</p> <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP SEKOLAH PASCASARJANA INSTITUT PERTANIAN BOGOR</p>	



Gambar 35 Peta rencana lanskap Kecamatan Pangkalan parsial 4



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

**PETA RENCANA LANSKAP
KECAMATAN PANGKALAN
KABUPATEN KARAWANG**

LEGENDA

1. Agrowisata
2. Area Komersil
3. Area Piknik
4. Camping Ground
5. Edukasi
6. Ekowisata
7. Hutun Lindlung
8. Kampung Budaya
9. Konvensi
10. Kuliner
11. Nursery
12. Outbond Area
13. Pelayanan
14. Perumahan
15. Penerimaan
16. Pengelalaan
17. Pemas Seni
18. Perkebunan
19. Pertanian
20. Taman Budaya

KEYPLAN:

SUMBER:
DIGAMBAR OLEH PENULIS

JUDUL THESIS:
PETA RENCANA LANSKAP KECAMATAN PANGKALAN
KABUPATEN KARAWANG SEBAGAI KAWASAN WISATA TERPADU
BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM)

DISUSUN OLEH:
HAFAZ ZAHRA

DOSEN PEMBIMBING:
1. DR. AFFRIDI MAKALEW, M.Sc
2. DR. IR. TATI BUDIARTI, MS

IPB University
Bogor Indonesia

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**



Gambar 36 Peta rencana lanskap Kecamatan Pangkalan Parsial 5

V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Kecamatan Pangkalan merupakan salah satu kawasan wisata di Kabupaten Karawang yang memiliki potensi sangat besar untuk dikembangkan. Kondisi fisik-biofisik yang terdiri dari topografi, tanah, iklim, tutupan lahan, keanekaragaman vegetasi dan satwa, serta destinasi wisata eksisting dengan budaya masyarakatnya merupakan dasar utama untuk pengembangan kawasan wisata terpadu berbasis Masyarakat di Kabupaten Karawang. Beberapa destinasi wisata yang sudah ramai dikunjungi terdiri dari Situ Cihamulu, Kolam Citaman, Goa Dayeuh, Bukit Teletubbies, Kampung Katumbiri, Green Canyon, dan Curug Panganten. Disamping potensi tersebut terdapat kendala yaitu belum terpenuhinya aspek pilar pariwisata di Kecamatan Pangkalan dan minimnya keikutsertaan masyarakat dalam proses pengembangan sampai pengelolaan pada destinasi wisata eksisting.

Berdasarkan hasil analisis dari overlay kesesuaian kawasan wisata, Kecamatan Pangkalan terbagi menjadi area dengan kesesuaian tinggi (S3) seluas 5878,27 Ha (61%), kesesuaian sedang (S2) seluas 2914,47 Ha (30,24%), kesesuaian rendah (S1) seluas 836 Ha (8,68%), dan 7,57 Ha (0,08%). Pada area dengan kesesuaian rendah dijadikan sebagai akses jalan, pengembangan fasilitas bangunan, dan dilakukan penanaman untuk menambah aksen lanskapnya. Pada area yang tidak sesuai untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata, dibiarkan menjadi bangunan atau rumah warga, dan dapat dijadikan akses wisata yang lebih terbuka dengan masyarakat. Pengembangan Kecamatan Pangkalan sebagai kawasan wisata terpadu berbasis masyarakat didukung oleh respon masyarakat sekitar melalui analisis kuesioner akseptabilitas masyarakat. Analisis ini menunjukkan masyarakat sekitar memiliki kecenderungan dan semangat bahwa dengan adanya pengembangan wisata dapat meningkatkan taraf hidup sosial dengan ketersediaan lapangan pekerjaan dan ikut berkembangnya usaha umkm.

Konsep dasar pengembangan wisata Kecamatan Pangkalan yaitu menjadikan destinasi wisata eksisting menjadi kesatuan kawasan wisata yang terpadu dengan menyertakan keterlibatan dan menanamkan budaya masyarakat yang sudah ada. Perencanaan pada Kecamatan Pangkalan membagi kawasan menjadi tiga zona bagian yaitu zona pengembangan wisata intensif (5324,57 Ha), zona pengembangan wisata semi-intensif (374,15 Ha), dan zona pengembangan non-intensif (938,38 Ha). Pembagian ruang wisata terdiri dari ruang wisata utama, ruang konservasi budaya, ruang wisata alam, ruang penunjang wisata, dan ruang konservasi vegetasi dengan 19 jenis sub ruang untuk mengakomodir zonasi tersebut. Nilai daya dukung kawasan sebesar 8.845 orang per hari.

5.2 Saran

Analisis yang dihasilkan pada penelitian perencanaan kawasan wisata Kecamatan Pangkalan merupakan indikator fisik yang menunjukkan bahwa Kecamatan Pangkalan memiliki potensi yang menjadi peluang besar untuk terus dikembangkan dan menjadi kawasan wisata andalan di Kabupaten Karawang. Hasil studi analisis pengembangan wisata berbasis masyarakat (*community-based*

tourism) pada Kecamatan Pangkalan dapat dilanjutkan lebih spesifik pada parameter ekonomi, politik, badan pengelolaan, dan teknologi. Pengembangan wisata terpadu Kecamatan Pangkalan kedepannya oleh Pemerintah Kabupaten Karawang diharapkan dapat mendukung proses pemberian akses, memastikan kepemilikan lahan yang akan digunakan, dan kondisi lingkungan yang mendukung. Produk selanjutnya dari penelitian ini yang dapat dikembangkan adalah desain kawasan yang lebih rinci dengan gambar *detail engineering design* (DED).

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita R. 2010. *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.
- Arifin AP. 2017. Pendekatan *community based tourism* dalam membina hubungan komunitas di kawasan kota tua Jakarta. *Jurnal Visi Komunikasi*. 16(1): 111-130.
- Asy'ari R, Dienaputra R, Nugraha A, Tahir R, Rakhman C, Putra R. 2021. Kajian konsep ekowisata berbasis masyarakat dalam menunjang pengembangan pariwisata: sebuah studi literatur. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*. 6(1): 9-19.
- Beljai M, Muntasib H, Sulistyantara B. 2014. Konsep penantaan lanskap untuk wisata alam di kawasan taman wisata alam sorong. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. 21(3): 356-365.
- Buongiorno A dan Intini M. 2021. Sustainable tourism and mobility development in natural protected areas: Evidence from Apulia. *Land Use Policy*. 101.doi:10.1016/j.landusepol.2020.105220.
- Leewellyn VS dan Abdillah F. 2020. Inventarisasi konsep ekosistem pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata berkelanjutan: Kasus Waduk Walahar, Kabupaten Karawang. *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*. 1(2):57-67.
- Lubis H. 2006. *Perencanaan Pengembangan Ekowisata Berbasis Komunitas di Kawasan Wisata Tangkahan Kabupaten Langkat Sumatera Utara* [tesis]: Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Demartoto & Sugiarti. 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Dewi R. 2018. Perencanaan lanskap untuk pengembangan wisata alam di sempadan Sungai Kemiri Kecamatan Margadana – Kota Tegal. *Jurnal Rekayasa, Teknologi, dan Sains*. 2(1):1-7.
- Feria RC, Ramirez MH, Esteban RB. 2021. Depopulation, community-based tourism, and community resilience in southwest Spain. *Journal of Rural Studies*. 88(1):108-116.
- Forman R, Gordon M. 1986. *Landscape Ecology*. John dan Sons Inc. New York.
- Gold SM. 1980. *Recreation Planning and Design*. New York: Mac Graw Hill Co.
- Fakultas P, Duta D, Denpasar I. Community Based Tourism Dalam
- Gultom T. 2018. *Perencanaan Lanskap Kaliurang sebagai Kawasan Wisata Terpadu di Yogyakarta* [tesis]. Bogor: IPB University.
- Gunn CA. 1994. *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases*. Edisi ketiga. Washington DC (US): Taylor & Francis.
- Hakim R dan Utomo H. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap Prinsip Unsur dan Aplikasi Desain*. Jakarta (ID): Bumi Aksara.
- Inskeep, E. 1991. *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. VNR Tourism and Commercial Recreation Series. New York: Van Nostrad Reinhold.
- Kliskey, AD. 2000. Recreation Terrain Suitability Mapping: A Spatially Explicit Methodology for Determining Recreation Potential for Resource Use Assesement. *Landscape Urban Planning*. 1(52):33-43.
- Hadi ZL, Dian EL, Pratama D, Riskika H, Susilowati I, Fuady MT, Yunus M, Nisa N, Adiana NW, dan Herianto E. 2021. Pemberdayaan remaja milenial

berbasis ekonomi kreatif melalui home industry kerajinan bambu. 5(4):669-680.

- Knudson D. 1980. *Outdoor recreation*. New York: MacMillan publ. Co.
- Kurniawan E. 2022. Pengembangan kawasan wisata tamamelong berbasis pemberdayaan masyarakat di desa patikarya kepulauan selayar. *Jurnal Lanskap Indonesia*. 14(1): 1-7.
- McKinnon K, McKinnon J, Child G, Thorsell J. 1986. *Pengelolaan Kawasan yang Dilindungi di Daerah Tropika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mendoza, Jessica & Cruz Coria, Erika & González-Cruz, Tomás. 2021. Socio-technical innovation in community-based tourism organizations: A proposal for local development. *Technological Forecasting and Social Change*. 171. 120949. 10.1016/j.techfore.2021.120949.
- Oguz D, Dirioz ED, dan Belkayali N. 2010. Tourist's perception of landscape design: The case of resort in the Belek Specially Protected Area. *Africal Journal of Agricultural research*. 5(10):1028–1035.
- Porteous, J. D. 1977. *Environment and Behaviour: Planning and Everyday Urban Life*. Addison Wesley Publ: Reading UK. 446p.
- Pratiwi, Narendra B, Pamungkas A. 2020. Dukungan IPTEK Rehabilitasi Hutan dan Lahan dalam Pemulihan Fungsi Daerah Aliran Sungai. Bogor (ID): *IPB Press*.
- Priyanti E dan Istiningdias DS. 2018. Manajemen pemerintahan dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Karawang dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Karawang. 3(2): 202-214.
- Putra IN. 2015. *Pariwisata Berbasis Masyarakat Model Bali*. Bali: Program Studi Magister Kajian Pariwisata Universitas Udayana berkerja sama dengan Buku Arti.
- Simonds JO dan Starke BW. 2013. *8th ed Landscape architecture: A manual of site planning and design*. New York: McGraw-Hill.
- Soebagjo, R. G. 1996. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia.
- Suansri & Potjana. 2003. *Community Based Tourism Handbook*. Thailand: REST Project.
- Suminar *et al.* 2017. Percepatan penyediaan benih sumber kedelai unggul secara in vitro. *Jurnal agricultural*. 28 (3): 126-135s.
- Wiwin IW. 2018. Community based tourism dalam pengembangan Pariwisata Bali. *Jurnal Pariwisata Budaya*. 3(1):69-75.
- Yusiana LS, Nurisjah S, dan Soedharma D. 2011. Perencanaan lanskap wisata pesisir Berkelanjutan di Teluk Konga, Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Lanskap Indonesia*. 3(2):66-72.
- Ziwista B. 2016. Pengelolaan berbasis *community based tourism* pada objek wisata air panas pawan kabupaten rokan hulu provinsi riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fisip*. 3(2): 1-16.



DEPARTEMEN ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2023

**PERENCANAAN LANSKAP KECAMATAN PANGKALAN
KARAWANG SEBAGAI KAWASAN WISATA TERPADU BERBASIS
MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM)**

Oleh: Haifa Az Zahra (A4501211025)
Mahasiswa Pascasarjana Arsitektur Lanskap

Dengan hormat,
Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara sebagai responden untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini merupakan salah satu upaya untuk mengetahui persepsi dan preferensi masyarakat Kecamatan Pangkalan terhadap kawasan wisata sekitar. Informasi yang Bapak/Ibu/Saudara berikan digunakan untuk kegiatan akademis berupa penulisan skripsi tugas akhir dan dijamin kerahasiaannya.

I. Identitas Responden

Petunjuk: Beri tanda silang (x) atau centang (√) pada jawaban pilihan Anda.

Nama : _____

Asal : Desa..... RT .../RW ...

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Umur : 17-25 26-45
 45-65 >65

Pendidikan terakhir: Tidak sekolah D3/D4/S1
 SD dan sederajat S2/S3
 SMP dan sederajat Lainnya ...
 SMA dan sederajat

Pekerjaan : Siswa Wiraswasta
 Mahasiswa Pegawai Pemerintah
 Pegawai Swasta Lainnya ...

Penghasilan : <500.000
 500.000 – 1.000.000
 1.000.000 – 5.000.000
 >5.000.000

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

II. Analisis Persepsi dan Preferensi Masyarakat terhadap Kepariwisataan Kecamatan Pangkalan

Berilah tanda silang (x) pada jawaban pilihan anda untuk pertanyaan berikut

1. Sudah berapa kali anda mengunjungi lokasi wisata di Pangkalan?
 - a. 1-3 kali
 - b. 4-6 kali
 - c. >7 kali

2. Berapa lama waktu yang anda gunakan untuk menikmati objek wisata yang ada di Kecamatan Pangkalan?
 - a. < 1 jam
 - b. 1-2 jam
 - c. 2-3 jam
 - d. 3-4 jam
 - e. 4-5 jam
 - f. > 5 jam

3. Jenis objek wisata yang pernah dikunjungi pada Kecamatan Pangkalan: *(jawaban boleh lebih dari satu)*

<input type="checkbox"/> Green Canyon	<input type="checkbox"/> Lainnya,
<input type="checkbox"/> Goa Dayeuh
<input type="checkbox"/> Kolam Citaman

4. Jenis objek wisata yang menarik dan berkesan pada Kecamatan Pangkalan: *(jawaban boleh lebih dari satu)*

<input type="checkbox"/> Green Canyon	<input type="checkbox"/> Lainnya,
<input type="checkbox"/> Goa Dayeuh
<input type="checkbox"/> Kolam Citaman

Alasan:

.....

.....

5. Apa transportasi yang anda gunakan dalam tiap kunjungan ke lokasi wisata di Kecamatan Pangkalan? *(jawaban boleh lebih dari satu)*

<input type="checkbox"/> Kendaraan Pribadi (mobil, motor, sepeda)
<input type="checkbox"/> Angkutan Umum (bus, angkot, ojek motor)
<input type="checkbox"/> Lainnya,

6. Pendapat anda tentang kondisi penginapan/*homestay* yang ada pada lokasi wisata di Kecamatan Pangkalan dari sisi pelayanan dan fasilitas?
 - a. Baik
 - b. Tidak Baik
 - c. Belum pernah

Alasan:

.....

.....

7. Apakah pendapat anda tentang kondisi restoran atau warung makanan yang ada di lokasi wisata Kecamatan Pangkalan dari sisi pelayanan dan menu yang ditawarkan?
 - a. Baik
 - b. Tidak Baik
 - c. Belum pernah

Alasan:

.....

.....

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

8. Apa pendapat anda tentang ketersediaan dan kondisi tempat sampah pada lokasi wisata di Kecamatan Pangkalan?
 - a. Ada, Tidak baik
 - b. Ada, Baik
 - c. Tidak Ada
9. Apa pendapat anda tentang keberadaan dan kondisi tempat ibadah pada lokasi wisata di Kecamatan Pangkalan?
 - a. Ada, Tidak baik
 - b. Ada, Baik
 - c. Tidak Ada
10. Apa pendapat anda tentang keberadaan dan kondisi toilet/wc umum yang ada pada lokasi wisata di Kecamatan Pangkalan?
 - a. Ada, Tidak baik
 - b. Ada, Baik
 - c. Tidak Ada
11. Apa pendapat anda tentang keberadaan dan kondisi jaringan listrik dan penerangan jalan umum pada lokasi wisata di Kecamatan Pangkalan?
 - a. Ada, Tidak baik
 - b. Ada, Baik
 - c. Tidak Ada
12. Apa pendapat anda tentang keberadaan dan kondisi fasilitas ATM dan bank yang ada pada lokasi wisata di Kecamatan Pangkalan?
 - a. Ada, Tidak baik
 - b. Ada, Baik
 - c. Tidak Ada
13. Promosi dan informasi mengenai wisata di Kecamatan Pangkalan diperoleh melalui:

<input type="checkbox"/> Forum Diskusi/Milist	<input type="checkbox"/> Pameran
<input type="checkbox"/> Brosur/Leaflet	<input type="checkbox"/> Pusat Informasi Pariwisata
<input type="checkbox"/> Spanduk/Papan Reklame	<input type="checkbox"/> Lainnya,
<input type="checkbox"/> Media Elektronik (iklan di radio)
<input type="checkbox"/> Website (Internet)
14. Bagaimana cara memperoleh/mencari informasi mengenai wisata di Kecamatan Pangkalan?
 - a. Sulit
 - b. Mudah
15. Apa pendapat anda tentang kondisi jalan menuju tiap objek wisata yang ada di Kecamatan Pangkalan?
 - a. Baik
 - b. Tidak Baik
16. Apa pendapat anda tentang penunjuk arah /jalan menuju setiap objek wisata yang ada di Kecamatan Pangkalan?
 - a. Ada, Tidak baik
 - b. Ada, Baik
 - c. Tidak Ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

- 17. Apa pendapat anda tentang keberadaan dan kondisi area parkir pada lokasi wisata di Kecamatan Pangkalan?
 - a. Ada, Tidak baik
 - b. Ada, Baik
 - c. Tidak Ada
- 18. Apa pendapat anda tentang kondisi pos keamanan pada lokasi wisata di Kecamatan Pangkalan?
 - a. Ada, Tidak baik
 - b. Ada, Baik
 - c. Tidak Ada
- 19. Apa pendapat anda tentang keberadaan dan kondisi terminal angkutan pada lokasi wisata di Kecamatan Pangkalan?
 - a. Ada, Tidak baik
 - b. Ada, Baik
 - c. Tidak Ada
- 20. Apa pendapat anda tentang keberadaan dan kondisi air bersih pada lokasi wisata di Kecamatan Pangkalan?
 - a. Ada, Tidak baik
 - b. Ada, Baik
 - c. Tidak Ada
- 21. Apa pendapat anda tentang keberadaan dan kondisi kantor pengelola pada lokasi wisata di Kecamatan Pangkalan?
 - a. Ada, Tidak baik
 - b. Ada, Baik
 - c. Tidak Ada
- 22. Apa pendapat anda tentang keberadaan dan kondisi fasilitas konvensi/pertemuan pada lokasi wisata di Kecamatan Pangkalan?
 - a. Ada, Tidak baik
 - b. Ada, Baik
 - c. Tidak Ada
- 23. Bagaimana tingkat kenyamanan anda dengan kondisi lingkungan yang ada pada kawasan wisata di Kecamatan Pangkalan berkaitan dengan kelegaan, ketentraman, dan keamanan?
 - a. Nyaman
 - b. Kurang Nyaman
 - c. Tidak Nyaman

Alasan:

.....
.....

- 24. Apa pendapat anda tentang keindahan alami kawasan wisata di Kecamatan Pangkalan secara keseluruhan?
 - a. Indah
 - b. Kurang Indah
 - c. Tidak Indah

Alasan:

.....
.....
.....
.....

25. Fasilitas apa yang anda harapkan bisa ditemukan atau dipenuhi pada destinasi wisata **Situ Cihamulu**:

- | | |
|--|---|
| <input type="checkbox"/> Wisma/ <i>cottage</i> | <input type="checkbox"/> Masjid/Mushola |
| <input type="checkbox"/> Area berkemah | <input type="checkbox"/> Pendopo |
| <input type="checkbox"/> Gazebo/ <i>seating area</i> | <input type="checkbox"/> Playground |
| <input type="checkbox"/> Toilet | <input type="checkbox"/> Lainnya; |
| <input type="checkbox"/> Restoran | |
| <input type="checkbox"/> Parkir | |

26. Fasilitas apa yang anda harapkan bisa ditemukan atau dipenuhi pada destinasi wisata **Kolam Citaman**:

- | | |
|--|---|
| <input type="checkbox"/> Wisma/ <i>cottage</i> | <input type="checkbox"/> Masjid/Mushola |
| <input type="checkbox"/> Area berkemah | <input type="checkbox"/> Pendopo |
| <input type="checkbox"/> Gazebo/ <i>seating area</i> | <input type="checkbox"/> Playground |
| <input type="checkbox"/> Toilet | <input type="checkbox"/> Lainnya; |
| <input type="checkbox"/> Restoran | |
| <input type="checkbox"/> Parkir | |

27. Fasilitas apa yang anda harapkan bisa ditemukan atau dipenuhi pada destinasi wisata **Goa Dayeuh**:

- | | |
|--|---|
| <input type="checkbox"/> Wisma/ <i>cottage</i> | <input type="checkbox"/> Masjid/Mushola |
| <input type="checkbox"/> Area berkemah | <input type="checkbox"/> Pendopo |
| <input type="checkbox"/> Gazebo/ <i>seating area</i> | <input type="checkbox"/> Playground |
| <input type="checkbox"/> Toilet | <input type="checkbox"/> Lainnya; |
| <input type="checkbox"/> Restoran | |
| <input type="checkbox"/> Parkir | |

28. Fasilitas apa yang anda harapkan bisa ditemukan atau dipenuhi pada destinasi wisata **Bukit Teletubies**:

- | | |
|--|---|
| <input type="checkbox"/> Wisma/ <i>cottage</i> | <input type="checkbox"/> Masjid/Mushola |
| <input type="checkbox"/> Area berkemah | <input type="checkbox"/> Pendopo |
| <input type="checkbox"/> Gazebo/ <i>seating area</i> | <input type="checkbox"/> Playground |
| <input type="checkbox"/> Toilet | <input type="checkbox"/> Lainnya; |
| <input type="checkbox"/> Restoran | |
| <input type="checkbox"/> Parkir | |

29. Fasilitas apa yang anda harapkan bisa ditemukan atau dipenuhi pada destinasi wisata **Kampung Katumbiri**:

- | | |
|--|---|
| <input type="checkbox"/> Wisma/ <i>cottage</i> | <input type="checkbox"/> Masjid/Mushola |
| <input type="checkbox"/> Area berkemah | <input type="checkbox"/> Pendopo |
| <input type="checkbox"/> Gazebo/ <i>seating area</i> | <input type="checkbox"/> Playground |
| <input type="checkbox"/> Toilet | <input type="checkbox"/> Lainnya; |
| <input type="checkbox"/> Restoran | |
| <input type="checkbox"/> Parkir | |

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

30. Fasilitas apa yang anda harapkan bisa ditemukan atau dipenuhi pada destinasi wisata **Green Canyon**:

- | | |
|--|---|
| <input type="checkbox"/> Wisma/ <i>cottage</i> | <input type="checkbox"/> Masjid/Mushola |
| <input type="checkbox"/> Area berkemah | <input type="checkbox"/> Pendopo |
| <input type="checkbox"/> Gazebo/ <i>seating area</i> | <input type="checkbox"/> Playground |
| <input type="checkbox"/> Toilet | <input type="checkbox"/> Lainnya; |
| <input type="checkbox"/> Restoran | |
| <input type="checkbox"/> Parkir | |

31. Fasilitas apa yang anda harapkan bisa ditemukan atau dipenuhi pada destinasi wisata **Curug Panganten**:

- | | |
|--|---|
| <input type="checkbox"/> Wisma/ <i>cottage</i> | <input type="checkbox"/> Masjid/Mushola |
| <input type="checkbox"/> Area berkemah | <input type="checkbox"/> Pendopo |
| <input type="checkbox"/> Gazebo/ <i>seating area</i> | <input type="checkbox"/> Playground |
| <input type="checkbox"/> Toilet | <input type="checkbox"/> Lainnya; |
| <input type="checkbox"/> Restoran | |
| <input type="checkbox"/> Parkir | |

32. Aktivitas apa yang anda harapkan bisa dilakukan atau dinikmati pada destinasi wisata **Situ Cihamulu**:

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Menginap | <input type="checkbox"/> <i>Tracking</i> |
| <input type="checkbox"/> Berkemah | <input type="checkbox"/> Piknik |
| <input type="checkbox"/> Menikmati pemandangan | <input type="checkbox"/> Bermain |
| <input type="checkbox"/> Bertani | <input type="checkbox"/> Lainnya; |
| <input type="checkbox"/> Kuliner | |
| <input type="checkbox"/> Penelitian | |

33. Aktivitas apa yang anda harapkan bisa dilakukan atau dinikmati pada destinasi wisata **Kolam Citaman**:

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Menginap | <input type="checkbox"/> <i>Tracking</i> |
| <input type="checkbox"/> Berkemah | <input type="checkbox"/> Piknik |
| <input type="checkbox"/> Menikmati pemandangan | <input type="checkbox"/> Bermain |
| <input type="checkbox"/> Bertani | <input type="checkbox"/> Lainnya; |
| <input type="checkbox"/> Kuliner | |
| <input type="checkbox"/> Penelitian | |

34. Aktivitas apa yang anda harapkan bisa dilakukan atau dinikmati pada destinasi wisata **Goa Dayeuh**:

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Menginap | <input type="checkbox"/> <i>Tracking</i> |
| <input type="checkbox"/> Berkemah | <input type="checkbox"/> Piknik |
| <input type="checkbox"/> Menikmati pemandangan | <input type="checkbox"/> Bermain |
| <input type="checkbox"/> Bertani | <input type="checkbox"/> Lainnya; |
| <input type="checkbox"/> Kuliner | |
| <input type="checkbox"/> Penelitian | |



35. Aktivitas apa yang anda harapkan bisa dilakukan atau dinikmati pada destinasi wisata **Bukit Teletubies**:

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Menginap | <input type="checkbox"/> <i>Tracking</i> |
| <input type="checkbox"/> Berkemah | <input type="checkbox"/> Piknik |
| <input type="checkbox"/> Menikmati pemandangan | <input type="checkbox"/> Bermain |
| <input type="checkbox"/> Bertani | <input type="checkbox"/> Lainnya; |
| <input type="checkbox"/> Kuliner | |
| <input type="checkbox"/> Penelitian | |

36. Aktivitas apa yang anda harapkan bisa dilakukan atau dinikmati pada destinasi wisata **Kampung Katumbiri**:

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Menginap | <input type="checkbox"/> <i>Tracking</i> |
| <input type="checkbox"/> Berkemah | <input type="checkbox"/> Piknik |
| <input type="checkbox"/> Menikmati pemandangan | <input type="checkbox"/> Bermain |
| <input type="checkbox"/> Bertani | <input type="checkbox"/> Lainnya; |
| <input type="checkbox"/> Kuliner | |
| <input type="checkbox"/> Penelitian | |

37. Aktivitas apa yang anda harapkan bisa dilakukan atau dinikmati pada destinasi wisata **Green Canyon**:

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Menginap | <input type="checkbox"/> <i>Tracking</i> |
| <input type="checkbox"/> Berkemah | <input type="checkbox"/> Piknik |
| <input type="checkbox"/> Menikmati pemandangan | <input type="checkbox"/> Bermain |
| <input type="checkbox"/> Bertani | <input type="checkbox"/> Lainnya; |
| <input type="checkbox"/> Kuliner | |
| <input type="checkbox"/> Penelitian | |

38. Aktivitas apa yang anda harapkan bisa dilakukan atau dinikmati pada destinasi wisata **Curug Panganten**:

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Menginap | <input type="checkbox"/> <i>Tracking</i> |
| <input type="checkbox"/> Berkemah | <input type="checkbox"/> Piknik |
| <input type="checkbox"/> Menikmati pemandangan | <input type="checkbox"/> Bermain |
| <input type="checkbox"/> Bertani | <input type="checkbox"/> Lainnya; |
| <input type="checkbox"/> Kuliner | |
| <input type="checkbox"/> Penelitian | |

Terima kasih atas waktu dan kesedian Bapak/Ibu/Saudara mengisi kuisisioner ini.

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Lampiran 2 Kuesioner penilaian kelayakan atraksi dan objek wisata

**DEPARTEMEN ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2023**



Hak cipta milik IPB University

**PERENCANAAN LANSKAP KECAMATAN PANGKALAN
KARAWANG SEBAGAI KAWASAN WISATA TERPADU BERBASIS
MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM)**

Oleh: Haifa Az Zahra (A4501211025)

Mahasiswa Pascasarjana Arsitektur Lanskap

Nama :
Lokasi wisata :
Desa :

No	Faktor	Nilai			
		4 (Sangat Kuat)	3 (Kuat)	2 (Sedang)	1 (Lemah)
1.	Letak dan jalan raya	< 1 km	1-2 km	2-3 km	3 km
2.	Estetika dan keaslian	Keindahan alam yang masih asli	Asimilasi, dominan bentuk asli	Asimilasi, dominan bentuk baru	Sudah berubah sama sekali
3.	Atraksi dan keunikan	Hanya terdapat di tapak	Terdapat <3 lokasi di tempat lain	Terdapat 3-5 lokasi di tempat lain	Terdapat > 5 lokasi di tempat lain
4.	Fasilitas Pendukung	Tersedia dalam kondisi sangat baik	Tersedia dalam kondisi baik	Tersedia dalam kondisi kurang baik	Prasarana dan sarana tidak tersedia
5.	Ketersediaan Air Bersih	<0,5 km	0,5-1 km	1-2 km	Jarak >2 km
6.	Transportasi dan Aksesibilitas	Jalan aspal, ada kendaraan umum	Jalan aspal berbatu, ada kendaraan umum	Jalan aspal berbatu tanpa kendaraan umum	Jalan berbatu / tanah tanpa kendaraan umum
7.	Dukungan Masyarakat	Sangat mendukung	Mendukung	Kurang Mendukung	Tidak mendukung

Lampiran 3 Kuesioner akseptabilitas masyarakat Kecamatan Pangkalan terhadap pengembangan wisata



**DEPARTEMEN ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2023**

**PERENCANAAN LANSKAP KECAMATAN PANGKALAN
KARAWANG SEBAGAI KAWASAN WISATA TERPADU BERBASIS
MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM)**

Oleh: Haifa Az Zahra (A4501211025)

Mahasiswa Pascasarjana Arsitektur Lanskap

Nama :
Asal Desa :

Peubah	Peringkat			
	4	3	2	1
Pengembangan kawasan sebagai daerah tujuan wisata	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	Tidak tahu
Pengelolaan kawasan wisata oleh masyarakat	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	Tidak tahu
Peran aktif masyarakat dalam pariwisata	Ya	Kurang	Tidak	Tidak tahu
Keuntungan kegiatan wisata	Ya	Kurang	Tidak	Tidak tahu
Keberadaan wisatawan	Bersedia	Kurang bersedia	Tidak bersedia	Tidak tahu

Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kabupaten Karawang, 18 Oktober 1999 sebagai anak ke-3 dari pasangan Tukul Eko Widiyanto dan Iis Sri Elia Rosliawati, M.Pd. Pendidikan sarjana ditempuh di Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, IPB *University* pada tahun 2017-2021. Kemudian pada tahun 2020 kembali melanjutkan pendidikan magister pada Program Studi Arsitektur Lanskap, Sekolah Pascasarjana, melalui Program Sinergi IPB.

Selama menempuh Pendidikan Sarjana (S1) di IPB *University*, penulis pernah mendapatkan beberapa penghargaan. Pada tahun 2020, penulis bersama tim mendapatkan juara 1 *International E-Conference on Sustainable Agriculture and Farming System (ICoSAFS)* yang diselenggarakan oleh *International Society for Southeast Asian Agricultural Sciences (ISAAS) Indonesian Chapter* dengan judul desain “*Landscape Design of Sawah Baru as Agricultural Tourism Destination*”. Pada tahun 2019, penulis menjadi salah satu delegasi *SUIJI SLP-Japan – Ehime University*. Pada tahun 2018, penulis bersama tim mendapatkan juara 1 *International Landscape Architecture Student Workshop (ILASW)* yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Arsitektur Lanskap IPB (HIMASKAP) dengan judul desain “*PT. Antam Pongkor as Ecotourism Water Conservation and Forest Tourism*”.

Selama menempuh program Pendidikan Magister (S2), penulis aktif mengikuti beberapa kompetisi desain, magang, dan bekerja di perusahaan lanskap. Desember 2021, penulis bersama tim mendapatkan juara 1 Sayembara Desain Perluasan Kawasan Perkotaan Demak yang diselenggarakan oleh BAPPEDA LITBANG Demak dengan judul desain “*Demak Bhumi Adhiyatama (Urban development based on smart city and local wisdom)*”. Pada tahun 2022, penulis bersama tim mendapatkan juara umum pada lomba desain pemulihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia dengan judul “*Bitara Baharu, Revive Nature*”. Pada tahun 2023, penulis bersama tim mendapatkan juara 2 pada lomba desain *Private Island in the Bahamas (accommodation concept)* yang diselenggarakan oleh *Royal Institute of British Architects (RIBA)*. Penulis bekerja di salah satu Perusahaan konsultan PT. Townland International pada November 2021 – November 2022. Saat ini penulis bekerja di salah satu Perusahaan developer PT. Natura City Tbk. Sejak Desember 2022 – saat ini.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.